

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE
KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I
SMP NEGERI 1 NANGGULAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Erni Yuli Aryanti

NIM: 051224035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE
KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I
SMP NEGERI 1 NANGGULAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Erni Yuli Aryanti

NIM: 051224035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE
KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I
SMP NEGERI I NANGGULAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh:

Erni Yuli Aryanti

NIM: 051224035

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal: 10 Juni 2010

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE
KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I
SMP NEGERI I NANGGULAN TAHUN AJARAN 2009/2010**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

Erni Yuli Aryanti

NIM: 051224035

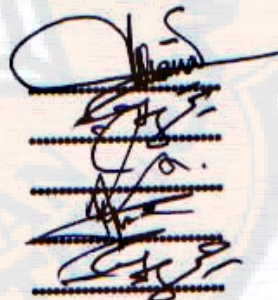
**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 14 Juli 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.
Anggota : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.



**Yogyakarta, 14 Juli 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma**



Delan,
(Dr. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.)

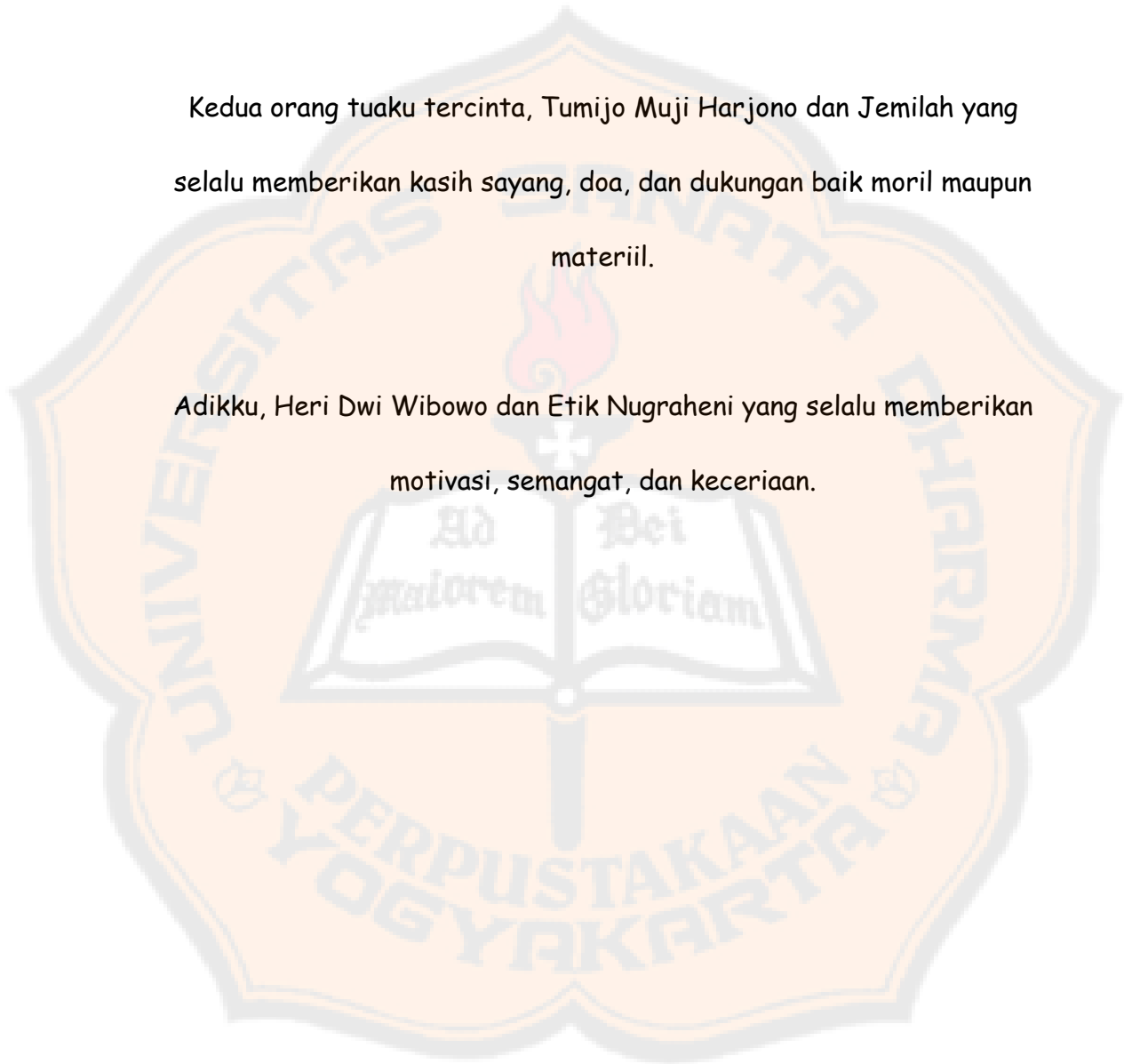
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Tumijo Muji Harjono dan Jemilah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan baik moril maupun materiil.

Adikku, Heri Dwi Wibowo dan Etik Nugraheni yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan keceriaan.



MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Al Qur'an, Ar Ra'd ayat 11)

Kebanggaan yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh.

(Confusius)

Apapun itu, sesulit apapun itu, jika kupercaya dan yakin, maka aku bisa melakukannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

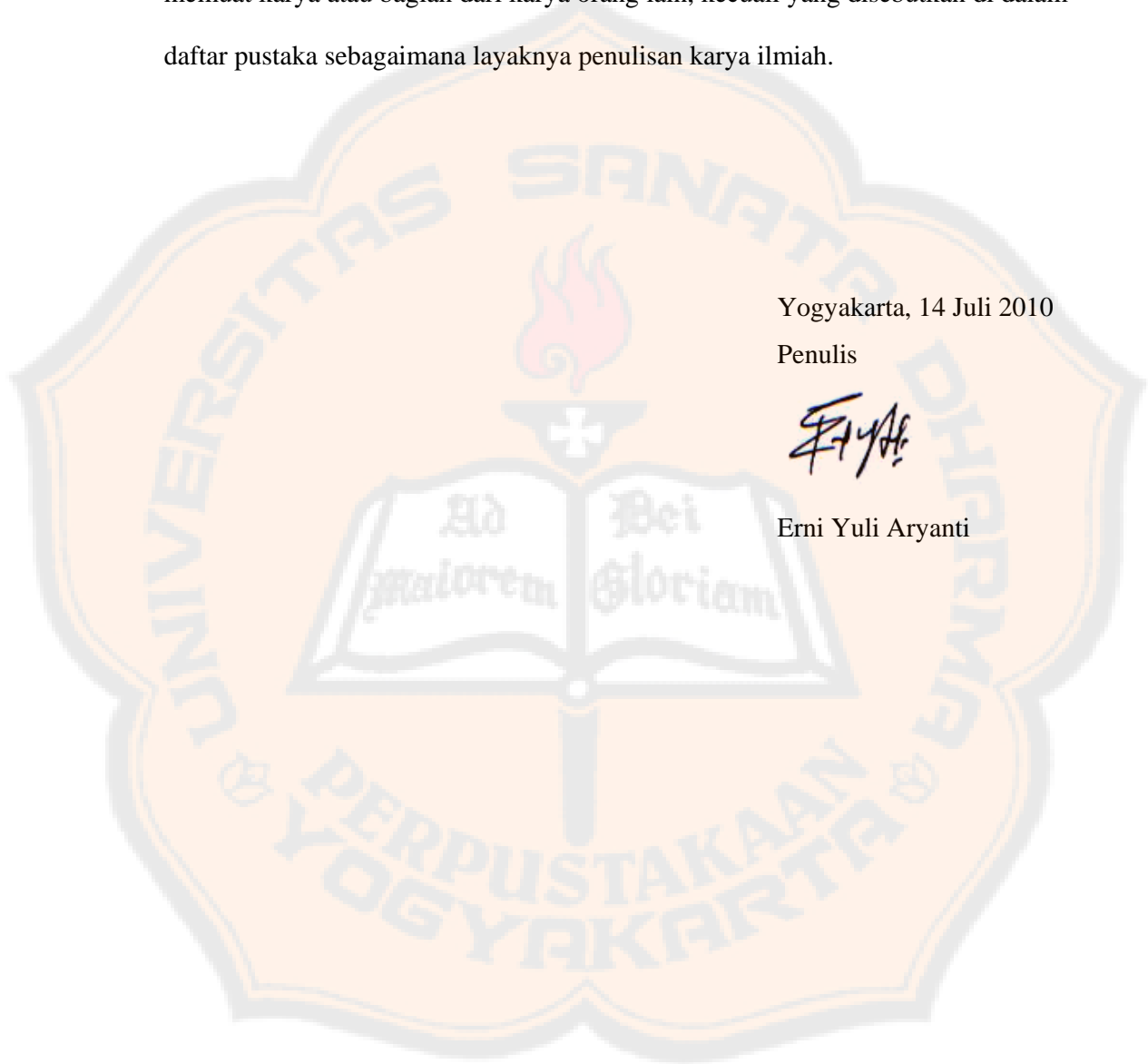
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebutkan di dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Juli 2010

Penulis



Erni Yuli Aryanti



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Erni Yuli Aryanti**

Nomor Mahasiswa : **051224012**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

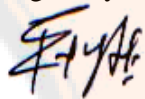
PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE KOOPERATIF UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I SMP NEGERI I NANGGULAN

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 juli 2010

Yang menyatakan



(Erni Yuli Aryanti)

ABSTRAK

Aryanti, Erni Yuli. 2010. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual, melalui proses pengembangan. Produk silabus dan materi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan berkenaan dengan pembelajaran keterampilan menyimak pada semester I.

Pengembangan produk ini diawali dengan langkah analisis kebutuhan siswa untuk mengetahui kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang telah berlangsung, minat dan kebutuhan siswa kelas VII, dan materi yang dibutuhkan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII, dan melalui observasi di kelas di kelas VII.

Hasil analisis kebutuhan yang berupa data tentang kenyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak, kenyataan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak di kelas, serta harapan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak digunakan dalam mengembangkan silabus dan materi pembelajaran. Pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) pelaksanaan, (5) perbaikan, dan (6) pemantapan. Pengembangan materi pembelajaran meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) uji coba di kelas, (5) analisis hasil uji coba dan penilaian produk pengembangan, (6) revisi, dan (7) pemantapan.

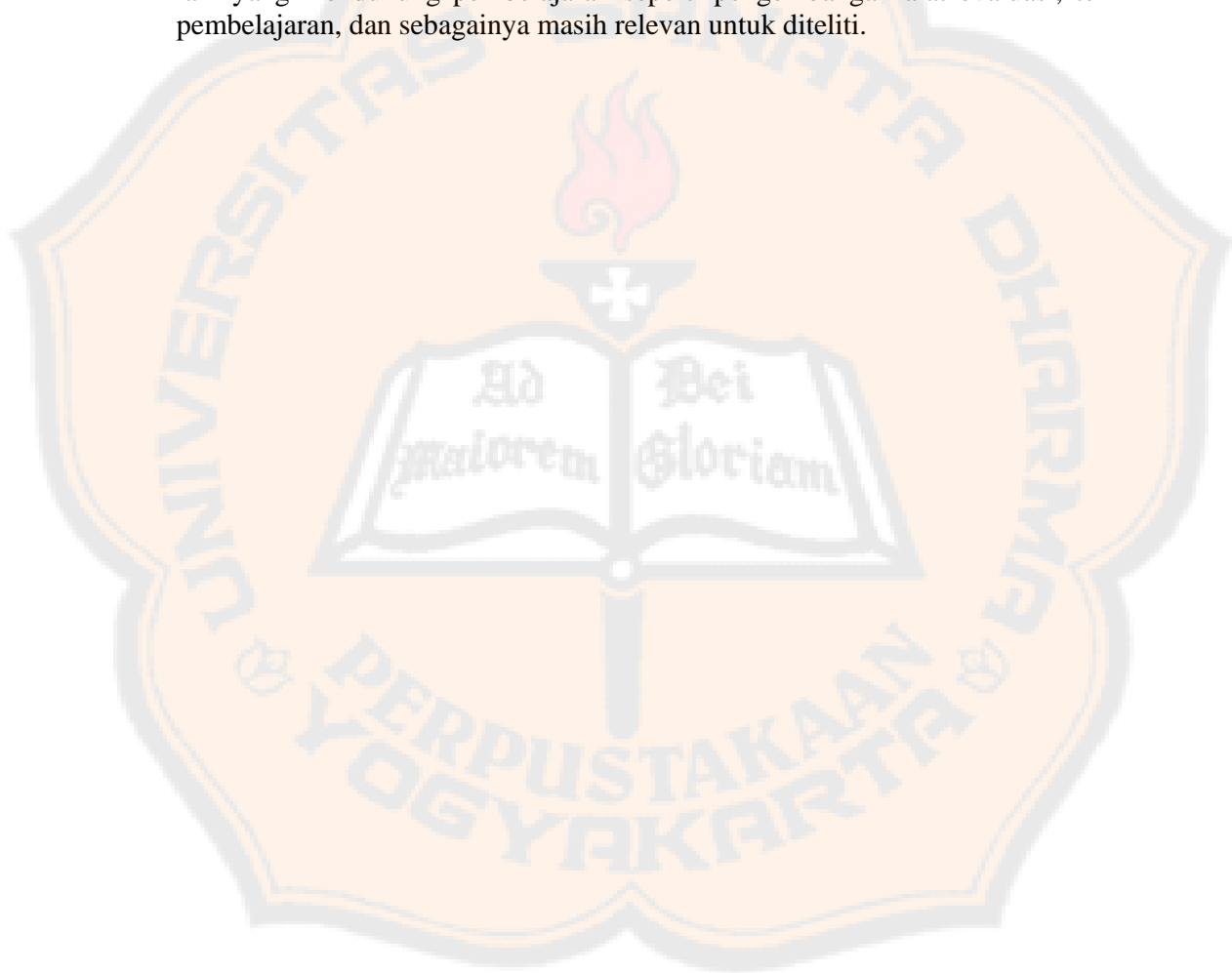
Untuk mengetahui tingkat kelayakan silabus dan materi yang dihasilkan, diadakan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan. Berdasarkan hasil penilaian, ada beberapa hal perlu direvisi yaitu penggunaan metode kooperatif, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Produk ini diujicobakan sebagian pada tanggal 20 November dan 21 November 2009 di kelas VII A dan VII E SMP Negeri 1 Nanggulan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual sangat disukai siswa dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Melalui ujicoba produk, peneliti masih menemukan kelemahan produk pengembangan ini yaitu pengalokasian waktu. Hasil penilaian, hasil uji coba di kelas nyata, dan umpan balik siswa terhadap uji coba digunakan peneliti sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan produk.

Melalui uji penilaian kuantitatif, produk silabus dan materi menyimak ini, dinilai telah memenuhi standar kelayakan produk dengan nilai prosentase 80%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang kualifikasinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak dipergunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual ini juga dapat dijadikan model pengembangan silabus dan materi pembelajaran untuk tingkatan kelas berikutnya.

Penelitian ini hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Oleh karena itu, hendaknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk pembelajaran untuk keterampilan lainnya dan untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya. Penelitian terhadap komponen-komponen lain yang mendukung pembelajaran seperti pengembangan alat evaluasi, teknik pembelajaran, dan sebagainya masih relevan untuk diteliti.



ABSTRACT

Aryanti, Erni Yuli. 2010. *Syllabus Development and Listening Material Using Audio Visual Media and Cooperative Method for Seventh Grade Students of SMP Negeri I Nanggulan in Academic Year 2009/2010*. Thesis. Yogyakarta: Language Study Program, Indonesian and Local Letter, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This thesis is a developmental research. This research is intended to produce a syllabus product and listening skills learning material using audio visual media through a development process. The syllabus product and listening materials are formulated to fulfill the students of seventh grade SMP Negeri I Nanggulan needs dealing with their listening learning in the first semester.

The first step of the product's development processes was analyzing the students' needs. This step was conducted to acquire the real condition of the listening activity in the class, the students' interests and needs, and the listening materials which are required by the students. The need analysis was conducted by several steps. The first step was distributing the questionnaires to the students of seventh grade of SMP Negeri I Nanggulan. The second one was interviewing the teachers of Indonesian. Observing the class activity was the last step.

The result of the need analysis which was in form of the real situation about the student's interest and motivation in the listening activity, the fact of the reading section in the teaching learning activity in the class, and the students' interests and needs in the listening activity were employed to develop the syllabus and the listening material. The syllabus' development included planning, collecting, assessing, executing, evaluating, and consolidating. The development process of the learning material were planning, arranging, assessing, testing in the class, analyzing the test result and evaluating the developed product, revising and consolidating.

To know the feasibility level of the produced syllabus and material, the evaluating process by the lecturer of Language Learning and Indonesia Letters of Sanata Dharma University and the Indonesian teacher of SMP N 1 Nanggulan was conducted. Based on their evaluation, there were several points which were needed to revise. They were the implementation of the cooperative method, assessment, time allocation, and learning sources. The product was implemented for the trial on November 20 , 2009 and November 21 , 2009 at VII A and VII E, SMP Negeri 1 Nanggulan. The result of the test shows that the type of listening learning by the use of audio visual media is desired by the students and able to improve the teaching learning process. Through of the test shows, the researcher still discovered the weakness of the developed product that was time allocation. The result of the assessment, the result of the real class testing, and feed back of the students toward the test are being used by the researcher as revision material of the product perfecting.

Through the quantitative assessment, this listening syllabus and material were evaluated with a remarkable qualification since they had attained the feasibility standard. It reached 80% with a good qualification. It shows that this developed product deserves to be implemented as a learning material on the seventh grade of SMP Negeri 1 Nanggulan. This developed product can be also a role mode for the syllabus development and the learning material for the next level.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

This research develops the syllabus and material only on the seventh grade students of SMP Negeri 1 Nanggulan listening skill semester 1. Therefore, the researcher hopes that the next research can develop the learning product for the other skills, classes, or levels. The research on the other components supporting the teaching learning activity such as development of evaluation equipments, teaching learning technique, and so on are still relevant to be researched.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri I Nanggulan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis Menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Y. Karmin dan Yf. Tri Setya Nugraha, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi ini.
4. Dra. M. Y. Dwi Hargowati, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Nanggulan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Dwi Woro Susanti, S. Pd dan Sri Yuniati, selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Nanggulan yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui wawancara serta memberikan penilaian terhadap produk silabus dan materi yang dikembangkan penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Seluruh dosen PBSID untuk semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para siswa kelas VII SMP Negeri I Nanggulan khususnya kelas VII A dan VII E yang telah membantu penulis dalam mengambil data melalui pengisian kuesioner.
8. FX. Sudadi, yang sudah membantu dan melayani penulis dalam mengurus berbagai hal yang sifatnya administratif.
9. Bapak, Ibu, dan adik-adikku tercinta, yang selalu memotivasi dan memberikan segalanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Feri Fitanto yang beberapa waktu terakhir telah setia mendampingi dan senantiasa memberikan semangat.
11. Sahabat-sahabatku sekaligus teman seperjuangan, Rosiana Priharsanti, Refti Bernadevi, Maria Sulistiani, Maria Adik Purwita Budi Utami, S. Pd., Bkti Yustiarti, terima kasih untuk semuanya, semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu.
12. Sahabat-sahabatku, Febriana Cahyoning Susanti, S.si., Kristi Susanti, Mario Yono yang telah menjadi teman dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita abadi.
13. Sahabat sekaligus Kakak, Istiqomah yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis, semoga persaudaraan kita
14. Sinung Lebda Wisesa Sunarwan, S. Pd, Veranita Triastuti, Kety Virginia, S.Pd. , dan semua teman PBSID angkatan 2005 yang tidak dapat penulis

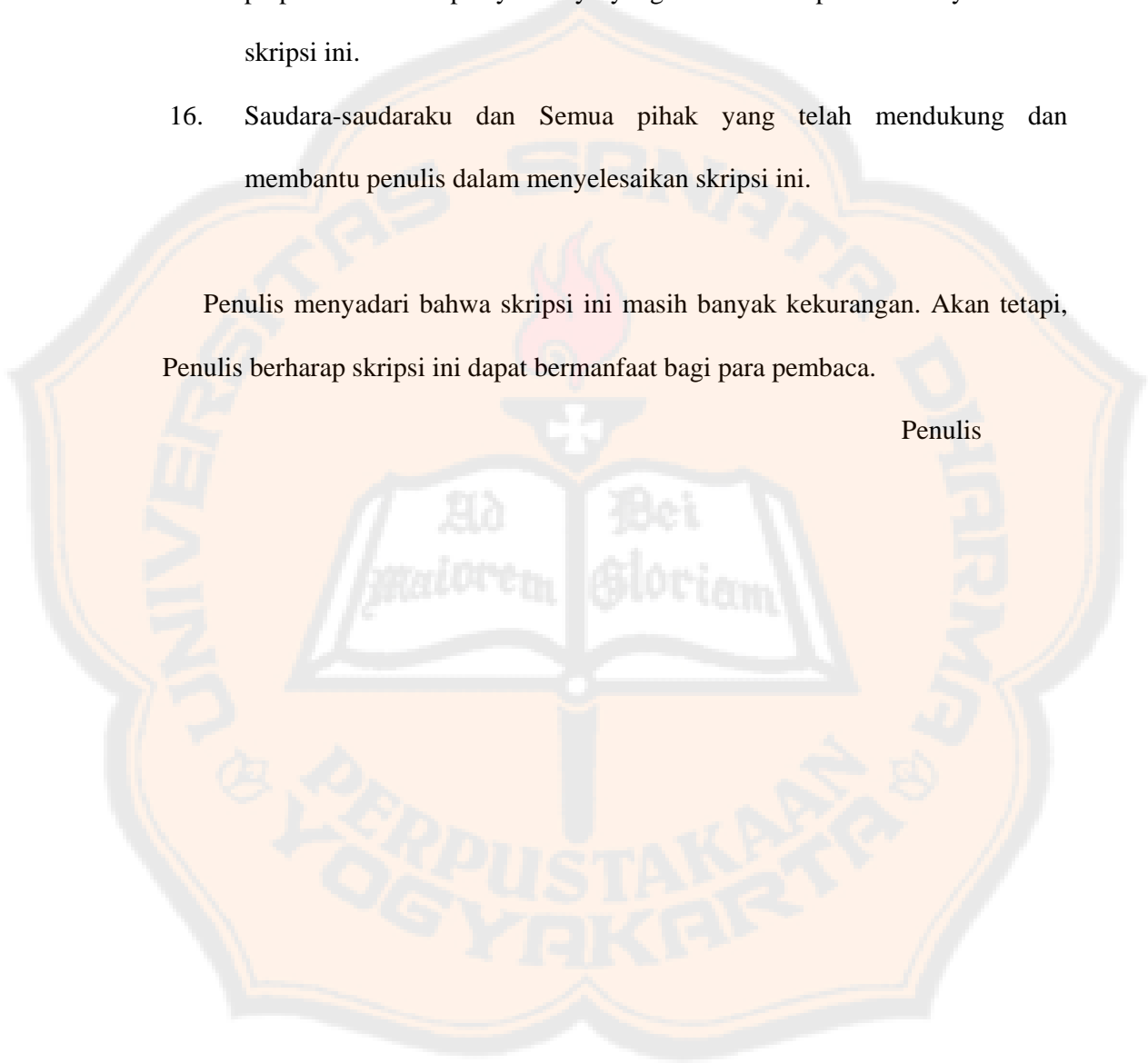
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kebersamaan dan kerjasama selama penulis menyelesaikan skripsi.

15. Perpustakaan USD sebagai gudang ilmu beserta para karyawan perpustakaan atas pelayanannya yang baik selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Saudara-saudaraku dan Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Akan tetapi, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Pengembangan.....	4
1.4 Spesifikasi Produk.....	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Pentingnya Pengembangan.....	6
1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan.....	5
1.7 Definisi Istilah.....	7
1.8 Sistematika Penyajian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP.....	13
2.2.1 Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	13
2.2.2 Tujuan mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	14
2.3 Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	15
2.3.1 Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	16
2.3.1.1 Pendekatan Komunikatif.....	16
2.3.1.2 Pendekatan Integratif atau Keterpaduan.....	19
2.3.1.3 Pendekatan Pembelajaran Aktif.....	20
2.3.1.4 Pendekatan Kontekstual.....	23
2.3.1.5 Pendekatan Kooperatif.....	26
2.3.1.6 Pendekatan Konstruktivisme.....	32
2.4 Model-model Pengembangan Silabus.....	33
2.5 Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	36
2.5.1 Pengembangan Silabus	36
2.5.1.1 Model Pengembangan Silabus KTSP.....	37
2.5.1.2 Komponen-komponen Silabus.....	41
2.5.1.3 Tahap Pengembangan Silabus.....	43
2.5.2 Pengembangan Materi Menyimak	49
2.5.2.1 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar Materi Menyimak.....	49
2.5.2.2 Langkah-langkah Pengembangan Materi Menyimak.....	52
2.6 Media dalam Pembelajaran Bahasa.....	53
2.6.1 Kriteria pemilihan media pembelajaran bahasa.....	55
2.6.2 Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa.....	57
2.7 Menyimak dalam Proses Belajar.....	58
2.7.1 Tujuan Menyimak.....	60
2.7.2 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	60
2.7.3 Stategi Pembelajaran Menyimak.....	62
2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri I Nanggulan.....	64
2.9 Kerangka Berpikir.....	65

BAB III METODE PENGEMBANGAN

3.1 Jenis Penelitian.....	67
---------------------------	----

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Model Pengembangan.....	67
3.3 Prosedur Pengembangan.....	68
3.4 Uji Coba Produk.....	72
3.5 Subjek penelitian.....	72
3.6 Waktu penelitian.....	73
3.7 Jenis Data.....	73
3.8 Instrumen Pengumpulan Data.....	73
3.9 Teknik Analisis Data.....	78
3.10 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi Produk.....	79
3.11 Triangulasi	80

BAB VI HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan.....	81
4.1.1 Paparan dan Analisis Data Kuesioner.....	83
4.1.2 Paparan dan Analisis Data Wawancara.....	94
4.1.3 Paparan dan Analisis Data Observasi di Kelas.....	96
4.2 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Keterampilan Menyimak.....	97
4.3 Hasil Penilaian Produk Pengembangan.....	104
4.4 Paparan Hasil Uji Coba Lapangan.....	108
4.4.1 Uji Coba Pertama.....	108
4.4.2 Uji Coba Kedua.....	110
4.4.3 Paparan dan Analisis Data Kuesioner Tanggapan Siswa Terhadap Media.....	113

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V PENUTUP

5.1	Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	115
5.1.1	Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menyimak untuk siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan.....	115
5.1.2	Kajian Produk Materi Pembelajaran Menyimak untuk siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan.....	117
5.1.3	Kajian Produk Media Audio Visual.....	118
5.2	Implikasi.....	119
5.3	Saran.....	120
	DAFTAR PUSTAKA.....	123
	LAMPIRAN.....	125
	BIODATA.....	242

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar secara Utuh.....	38
Bagan 2.2 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Lebih dari Satu Standar Kompetensi.....	39
Bagan 2.3 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Kompetensi Dasar dalam Satu Standar Kompetensi.....	40
Bagan 2.4 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator atau dalam Satu Kompetensi Dasar.....	41
Bagan 2.9 Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 3.3 Proses Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak.....	71

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.6	Hubungan antara Media dengan Tujuan Pembelajaran.....55
Tabel 3.8.1	Kisi-kisi Angket Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak.....75
Tabel 3.8.2	Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menyimak di Kelas.....75
Tabel 3.8.3	Kisi-kisi Angket Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak.....75
Tabel 3.8.4	Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi.....76
Tabel 3.8.5	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran.....76
Tabel 3.8.6	Kisi-kisi Penilaian Silabus dan Materi.....77
Tabel 3.8.7	Kisi-kisi Kuesioner Kelayakan Media.....77
Tabel 3.9	Kriteria Penilaian Produk Pengembangan.....79
Tabel 4.1.1a	Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak.....83
Tabel 4.1.1b	Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak.....87
Tabel 4.2	Pembelajaran Menyimak Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan.....98
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus serta Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.....105
Tabel 4.4.3	Tanggapan Siswa Terhadap Media.....113

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri I Nanggulan.....125
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....130
Lampiran 3	Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP Negeri I Nanggulan.....173
Lampiran 4	Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio Visual oleh Dosen Ahli Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma.....206
Lampiran 5	Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio Visual oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri I Nanggulan.....209
Lampiran 6	Kuesioner Hasil Uji Coba Produk.....215
Lampiran 7	Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa218
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Guru.....230
Lampiran 9	Instrumen Observasi Pembelajaran Menyimak di Kelas.....233
Lampiran 9	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....239

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa hakikat kompetensi berbahasa adalah pembelajar mampu melaksanakan berbagai tindakan dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya, dalam rangka melaksanakan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menekankan pada tujuan utama agar pembelajar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien (Puskur, 2007).

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang harus mendapatkan porsi seimbang.

Menyimak merupakan salah satu wujud keterampilan reseptif yang lebih dahulu dikuasai daripada keterampilan berbahasa yang lain dan melibatkan aspek kognitif. Menurut Tarigan (1980: 19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Penyimak harus mengerahkan daya kognitifnya agar

segala informasi yang diterima dapat dipahami dengan baik sehingga dapat memberikan respon dan menindaklanjutinya dengan cepat.

Pengembangan produk silabus dan materi pembelajaran menyimak untuk kelas VII semester I menggunakan pendekatan kooperatif. Metode kooperatif dipilih karena lebih banyak mengaktifkan siswa. Metode ini memungkinkan seluruh siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran, guru tidak lagi dominan tetapi hanya mendampingi siswa belajar. Ketika siswa terlibat, secara otomatis ia menemukan sesuatu secara alamiah sehingga pembelajaran tidak hanya menghafal teori. Siswa juga lebih mengenal siswa lain karena seringnya berinteraksi satu sama lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan yaitu semakin mendukung pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian Eyler dan Giles (dalam Widharyanto, 2003) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan guru. Media pembelajaran dimaksudkan untuk membantu agar siswa mudah menyerap materi pembelajaran. Proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Dari sekian banyak media yang ada, media audio visual merupakan suatu media yang dapat membantu menampilkan sesuatu secara nyata dengan tingkat abstraksi sangat rendah sehingga memudahkan siswa menyerap informasi

yang berupa materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar (Rinanto, 1982). Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMP N I Nanggulan, hal ini dikarenakan (1) sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, penelitian pengembangan ini sangat mendukung penerapan kurikulum tersebut, (2) SMP N I Nanggulan belum pernah digunakan untuk penelitian pengembangan, (3) penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai contoh pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan silabus keterampilan menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP N I Nanggulan tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan?
2. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif untuk siswa kelas VII semester 1 SMP N I Nanggulan tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dihasilkannya:

1. Silabus keterampilan menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP N I Nanggulan tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif untuk siswa kelas VII semester 1 SMP N I Nanggulan tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa seperangkat silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selama satu semester untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan.

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus berisi berbagai komponen yaitu (a) identitas pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator, (e) materi pokok/pembelajaran, (f) kegiatan pembelajaran, (g) sumber/alat-alat belajar, (h) alokasi waktu, dan (i) evaluasi/penilaian (BSNP, 2006). Tersusunnya berbagai komponen tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan.

2. Materi Pembelajaran menyimak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa. Materi yang dikembangkan diantaranya memiliki karakteristik berikut ini.

- a) Materi pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak untuk kelas VII SMP Negeri I Nanggulan semester 1.
- b) Materi yang dikembangkan menggunakan metode kooperatif.
- c) Materi yang dihasilkan menggunakan audio visual.
- d) Komponen materi mencakup beberapa komponen, yaitu tema yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar, indikator, penyajian materi, latihan, tugas-tugas siswa baik secara individu ataupun kelompok, serta penilaian. Selain itu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Media audio visual

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan, yaitu:

1. Produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual ini dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Produk ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Dasar dipilihnya pengembangan ini adalah:

1. Media audio visual digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan keterampilan menyimak.
2. Keterampilan menyimak siswa dapat ditingkatkan dengan pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi siswa.
3. Media audio visual digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Karena keterbatasan pada peneliti, penelitian pengembangan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pengembangan silabus dibatasi hanya untuk materi pembelajaran keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dikhususkan untuk siswa kelas VII Semester 1 SMP N 1 Nanggulan.
3. Materi pembelajaran keterampilan menyimak dikembangkan dengan media audio visual.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual (Hamalik, 1981: 5).
2. Silabus adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk setiap pertemuan atau lebih dalam satuan waktu tertentu (Widharyanto, 2003: 37).
3. Materi adalah bahan pembelajaran yang memuat konsep, fakta, dan prosedur yang dirancang oleh guru berdasarkan pendekatan tertentu guna tercapainya tujuan pembelajaran (Werdiningsih via Prasetyo, 2003: 9).
4. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi

yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1980: 19).

5. Media Pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam meningkatkan daya serap terhadap materi yang hendak disampaikan guru.
6. Media audio visual adalah adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar.
7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang disusun oleh pemerintah pusat dan dikembangkan oleh satuan pendidikan.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Bab satu berisi pendahuluan yang memaparkan delapan hal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk, pentingnya pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penyajian.

Bab dua berisi kajian pustaka yang memaparkan tiga hal yaitu penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir. Dalam kajian teori mencakup beberapa hal yaitu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kriteria dan pengembangan bahan ajar, model

pengembangan silabus, pengembangan media dalam pembelajaran bahasa, media audio visual dalam pembelajaran bahasa, menyimak dalam proses belajar, tujuan menyimak, faktor yang mempengaruhi menyimak, strategi pembelajaran menyimak, dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Nanggulan.

Bab tiga berisi metodologi penelitian yang memaparkan tiga hal. Ketiga hal tersebut yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk yang meliputi desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil pengembangan yang terdiri dari paparan dan analisis data hasil analisis kebutuhan, hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak, hasil uji coba produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak.

Bab lima adalah penutup, yang mencakup tiga hal yaitu kajian produk yang telah direvisi, implikasi, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan landasan teori yang relevan dengan pengembangan produk yang dilakukan oleh peneliti. Landasan teori mencakup penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir. Kajian teori meliputi pembelajaran menyimak, pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran menyimak, pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan kooperatif, pengembangan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan kooperatif, dan pengembangan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak.

2.1 Penelitian yang Relevan

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian tentang pengembangan silabus dan materi pembelajaran sudah banyak dilakukan. Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prasetya pada tahun 2003 dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I SMU Pangudiluhur Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I SMU Pangudiluhur Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi tentang

kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas I SMU Pangudiluhur Yogyakarta dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Pangudiluhur Yogyakarta. Hasil penelitian berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester I SMU Pangudiluhur Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yanuartiningsih pada tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran menyimak mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester 1 SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak, dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 2 Sleman. Hasil penelitian berupa silabus dan materi pembelajaran dengan media rekaman yang diperuntukkan bagi siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurani pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita dengan Media Audio Visual untuk Siswa kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu*. Penelitian ini

bertujuan menghasilkan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan media audio visual untuk siswa kelas VII semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu. Untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis, dilakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VII semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu. Hasil penelitian berupa silabus dan materi pembelajaran menulis dengan media audio visual untuk siswa kelas VII semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vincentius Sedayu.

Relevansi penelitian yang dilakukan Prasetya (2003), Yanuartiningsih (2007), dan Nurani (2009) adalah penelitian yang dianggap sebagai dasar atau acuan bagi peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual untuk siswa kelas VII SMP, karena penelitian tersebut banyak memberikan gambaran bagi peneliti untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menyimak. Prasetya (2003) memberikan gambaran tentang pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia secara umum. Yanuartiningsih (2007) memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menyimak. Nurani (2009) juga memberikan gambaran bagi peneliti, khususnya dalam mengembangkan silabus dan materi dengan media audio visual.

2.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik mendapatkan perhatian utama karena merekalah subjek dan sasaran pokok pendidikan. Semua upaya pendidikan diarahkan pada peserta didik secara optimal. Pengembangan seluruh aspek kepribadiannya, baik aspek fisik-motorik, intelektual, sosial maupun emosi.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kedua komponen tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perbedaan dari kedua komponen itu terletak pada materi pembelajaran.

2.2.1 Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya mencakup dua hal pokok yaitu (1) pembelajaran bahasa yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, dan (2) pembelajaran sastra yang diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menggambarkan keterampilan berbahasa Indonesia, penguasaan pengetahuan tentang bahasa dan sastra Indonesia dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra

Indonesia. Mata pelajaran ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global, sesuai dengan zaman dan tempat peserta didik itu hidup (Puskur, 2007).

2.2.2 Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

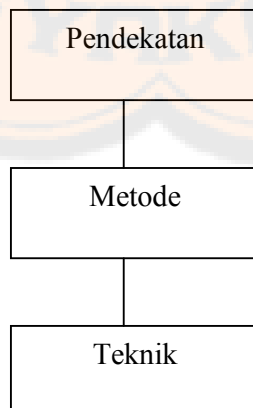
Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki beberapa tujuan yaitu (1) menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bahasa Indonesia pada aspek berbicara, mendengarkan, menulis, serta membaca dan menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi sastra Indonesia, dan berkreasi dalam sastra Indonesia. Kemampuan-kemampuan tersebut diperkuat dengan pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, (2) memperkaya khazanah bahasa peserta didik, sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam berbagai mata pelajaran lainnya, (3) menumbuhkan serta mengembangkan kesenangan serta penghargaan peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, dan terhadap keseluruhan budaya bangsa yang tercermin dalam bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, (4) mengembangkan dan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia secara cerdas dan berbudi yang dapat menunjukkan ketinggian martabat bangsa Indonesia (Puskur, 2007).

2.3 Pendekatan, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Proses belajar bahasa selalu dikaitkan dengan istilah pendekatan, metode, dan teknik. Ketiga istilah tersebut sering diartikan sama dalam praktek pembelajaran di kelas padahal sebenarnya berbeda.

Antony melalui Gunarwan (2003: 17-18) membedakan antara istilah pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah seperangkat asumsi korelatif yang menangani hakikat pengajaran pembelajaran bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis. Metode diartikan sebagai rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu bersifat aksiomatis. Teknik merupakan suatu muslihat, cara-cara, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Teknik harus konsisten dengan metode, oleh karena itu teknik harus selaras dan serasi juga dengan pendekatan. Menurut Antony (1963) hubungan antara pendekatan, metode, dan teknik bersifat hirarkhis. Pendekatan berada pada tataran tertinggi, kemudian disusul dengan metode, dan teknik berada tataran terendah. Secara skematis dapat digambarkan pada Bagan di bawah ini.



2.3.1 Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nunan dalam (Widharyanto, 2003: 20) memaparkan pengertian pendekatan sebagai seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dari pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa. Pendekatan BSI menggunakan dua kelompok pendekatan, yakni (1) pendekatan pembelajaran umum seperti yang terdapat dalam kurikulum 2004 dan dikukuhkan dalam KTSP 2006, dan (2) pendekatan pembelajaran khusus yang beranjak dari linguistik. Pendekatan umum meliputi pendekatan konstruktivisme, *cooperative learning*, *student active learning*, dan *kontekstual learning*. Sedangkan pendekatan khusus meliputi pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci pendekatan-pendekatan tersebut.

2.3.1.1 Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif berpandangan bahwa bahasa lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan dengan bahasa (fungsi) dan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa (nosi). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa dilandasi oleh teori kompetensi komunikatif, teori linguistik, dan teori belajar bahasa (Werdiningsih melalui Merlin, 2005).

Tiga teori tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci dalam uraian berikut.

1. Teori kompetensi komunikatif

Menurut Tarigan (1989: 28), kompetensi adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh pembicara maupun pendengar secara tidak sadar, yang berhubungan

dengan bahasanya, yang memungkinkan keduanya saling memahami. Richard dan Schmith dalam Tarigan (1989) memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan kompetensi komunikatif sebagai berikut.

- a. Pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan kompetensi komunikatif perlu membedakan penekanan-penekanan bahasa yang berorientasi pada pengetahuan dan pembelajaran bahasa.
- b. Pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan kompetensi komunikatif melahirkan prinsip-prinsip pembimbingan bagi suatu pendekatan komunikatif, meliputi cakupan bidang-bidang kompetensi, kebutuhan komunikasi, interaksi bermakna yang realistis, keterampilan berbahasa ibu, dan pendekatan kurikulum secara luas.

2. Teori Linguistik

Richards dan Rodgers (melalui Werdiningsih dalam Prasetya, 2003) mengemukakan bahwa teori linguistik memiliki beberapa pandangan yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, yaitu (1) struktur bahasa memungkinkan pemakaian komunikatif dan fungsional bahasa, (2) satuan-satuan utama bahasa bukanlah ciri-ciri gramatikal tetapi kategori-kategori arti komunikatif dan fungsional.

Pembelajaran bahasa menurut tata bahasa tradisional adalah belajar gramatika, linguistik struktural berpandangan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah tuturan, sistem, dan bersifat manusuka, serta berfungsi sebagian alat komunikasi. Linguistik modern berpandangan bahwa pengajaran bahasa

merupakan penguasaan terhadap bentuk bahasa lisan yang digunakan oleh kelompok masyarakat penutur asli suatu bahasa.

3. Teori Belajar Bahasa

Menurut Tarigan (1991: 270) berdasarkan teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif didasarkan pada tiga prinsip, yaitu sebagai berikut.

- a. Prinsip komunikasi merupakan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata sehingga dapat meningkatkan pembelajaran.
- b. Prinsip tugas merupakan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas tempat dipakainya bahasa untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna dalam meningkatkan pembelajaran.
- c. Prinsip kebermaknaan, bahasa yang bermakna bagi pembelajar dapat menunjang proses belajar siswa.

Littelwood dalam (Widharyanto, 2006) mengungkapkan bahwa pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran BSI. Dalam hal ini bahasa dipandang sebagai sarana komunikasi dalam lingkungan masyarakat dan pekerjaan bukan hanya sebagai seperangkat kaidah.

Menurut Stevic pembelajaran bahasa yang komunikatif nampak lebih humanistik. Siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk berkreasi, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pusat kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator (Purwo, 1989: 207).

Pendekatan komunikatif memiliki prinsip dasar yang harus dipahami secara jelas. Prinsip dasar itu harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa. Berikut ini prinsip-prinsip yang hendaknya diperhatikan dalam pendekatan komunikatif.

1. Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif (Huda melalui Werdiningsih, 1999).
2. Proses pembelajaran lebih menekankan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekedar belajar tentang bahasa.
3. Materi dan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu mengakomodasi kebutuhan latihan komunikatif-komunikatif yang bermanfaat.
4. Silabus dan materi pembelajaran hendaknya dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan berbahasa pembelajar (Ricchterich melalui Werdiningsih).

Pada hakikatnya pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang secara khusus digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif berorientasi pada kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran komunikatif mengarah pada keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi bukan hanya sekedar pada pengetahuan bahasa.

2.3.1.2 Pendekatan Integratif atau Keterpaduan

Pendekatan terpadu dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak diskrit atau terpisah-pisah atas aspek-aspeknya, misal bunyi, kata, kalimat, dan sebagainya (Widharyanto, 2006). Dalam pendekatan integratif, komponen-komponen bahasa disatukan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan integratif

merujuk pada pemahaman penyajian materi secara utuh. Materi pembelajaran bahasa yang meliputi aspek keterampilan bahasa dan kaidah kebahasaan tidak disajikan terpisah atau berdiri sendiri-sendiri, melainkan disajikan dalam satu kesatuan.

Berdasarkan pendekatan integratif, pembelajaran bahasa hendaknya berorientasi pada prinsip-prinsip berikut.

1. Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengarahkan pembelajar pada kemampuan berbahasa dalam komunikasi sosial. Jadi, tidak ada pemisahan antara kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kompetensi nonlinguistik.
2. Proses belajar mengajar berfokus pada penggunaan bahasa sebagai sistem makna yang komunikatif. Satu aspek keterampilan berbahasa yang diberikan hendaknya mendukung aspek-aspek lain.
3. Materi pembelajaran hendaknya mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa, kompetensi kebahasaan, dan kemampuan atau pengetahuan nonlinguistik.

2.3.1.3 Pendekatan Pembelajaran Aktif

Pendekatan pembelajaran aktif mengikuti paradigma *student centered*. Dalam hal ini secara psikis dan fisik, siswalah yang harus aktif melakukan sesuatu (*Learning by Doing*) (Widharyanto, 2006). Dalam pendekatan ini, siswa mengintegrasikan informasi, konsep-konsep, atau keterampilan-keterampilan baru ke dalam struktur kognitif atau skemata yang telah mereka miliki.

Menurut Breslow dalam Widharyanto (2006) *Student Active Learning* memiliki prinsip yang menolak model interaksi kelas yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator sementara siswa dapat secara aktif memperoleh sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berbahasa. Karena pada dasarnya otak siswa sudah terdapat piranti pemerolehan bahasa.

Widharyanto (2002: 8) mengemukakan sepuluh prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan siswa aktif dalam proses pembelajaran bahasa yaitu sebagai berikut.

1. Siswa adalah subjek pembelajaran

Prinsip ini menekankan pada siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru diperoleh siswa.

2. Aktivitas kelas dilakukan oleh siswa

Aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung harus mampu mengakomodasi kompetensi siswa dan dilakukan oleh siswa secara menyeluruh.

4. Pembelajaran dilakukan dengan melakukan sesuatu

Prinsip ini berkaitan dengan pandangan *learning by doing*. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang konkret yang dapat dipelajari kemudian dijadikan pedoman dalam interaksi di lingkungan sosial.

5. Pembelajaran berorientasi pada kelompok

Dalam pendekatan ini, manajemen kelas berorientasi pada kelompok-kelompok siswa. Guru lebih berperan dalam tahap persiapan pembelajaran yang diharapkan mampu merancang aktivitas siswa yang bermakna, dan pada tahap pelaksanaan menjadi fasilitator dan motivator.

6. Pembelajaran harus bervariasi

Pembelajaran harus dikelola dengan memperhatikan berbagai variasi model belajar. Hal ini berkaitan dengan keragaman gaya belajar dan karakteristik siswa. Untuk itu, guru harus merancang pembelajaran yang menggunakan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik.

7. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

Pendekatan pembelajaran aktif tidak lagi menganut *teacher centered*, sehingga guru bukanlah orang “yang maha tahu” dan mendominasi pembelajaran. Sumber belajar dan pengetahuan dapat diperoleh dari interaksi siswa dengan berbagai hal.

8. Komunikasi multiarah

Dalam pendekatan ini, komunikasi yang diciptakan tidak hanya satu arah, antara guru dan siswa saja, tetapi dikembangkan komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan.

9. Pembelajaran harus melibatkan seluruh pikiran, emosi, tubuh

Guru sebagai perancang kegiatan pembelajaran harus mampu membuat suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

10. Pembelajaran harus menyenangkan, santai, dan menarik

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang memuat di dalamnya sesuatu yang menimbulkan ketakjuban, penemuan, permainan, dan siswa terlibat di dalamnya dengan perasaan gembira. Guru harus menyiapkan bahan yang menarik hati pembelajar sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas dan kompetensinya.

11. Ancangan fisik yang bebas, leluasa, dan variatif

Kelas dirancang semenarik mungkin sehingga membuat siswa merasa bahwa belajar bukanlah sesuatu yang membosankan tetapi sesuatu yang sangat dinantikan oleh siswa.

2.3.1.4 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003: 1). Senada dengan pendapat tersebut Widharyanto (2006) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dikaji di kelas dengan situasi dunia nyata siswa. Konsep itu berarti proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Landasan filosofi pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa

belajar tidak hanya sekedar menghafal (Depdiknas, 2003). Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflektion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Ketujuh komponen akan diuraikan di bawah ini.

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan dasar itu, pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*) meliputi: (a) merumuskan masalah, (b) mengamati atau melakukan observasi, (c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya, dan (d)

mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau guru.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis inquiri yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar adalah hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Masyarakat belajar dapat terjadi apabila proses komunikasi dua arah atau lebih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membentuk kelompok-kelompok belajar, mendatangkan ahli di kelas, bekerja dengan teman sederajat dan sebagainya.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan maupun pengetahuan selalu ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melafalkan, dan sebagainya. Guru bisa melibatkan siswa sebagai model atau model bisa didatangkan dari luar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berikir tentang apa yang baru dipelajari, atau berpikir tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu (Depdiknas, 2003). Refleksi merupakan respon terhadap kejadian aktivitas atau pengetahuan yang baru

diterima. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang sesuatu yang diperoleh siswa, kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran, hasil karya, dan sebagainya.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Karakteristik *Authentic Assessment* yaitu (1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (2) yang diukur adalah keterampilan dan performansi, (3) dapat digunakan untuk formatif dan sumatif. Hal-hal yang digunakan untuk penilaian yaitu: proyek kegiatan, pekerjaan rumah, kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, hasil tes, karya tulis, dan lain-lain.

2.3.1.5 Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif (*kooperatif learning*) adalah suatu pembelajaran yang berisi serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan, 1992: 8 melalui Widharyanto, 2003: 20).

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pendekatan kooperatif perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat

kompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerjasama, dan mengembangkan rasa solidaritas. Kegiatan pembelajaran perlu menyediakan tugas-tugas yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan bervariasi dengan kerja kelompok (Widharyanto, 2003: 8). Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan pendekatan kooperatif adalah:

- (1) Saling ketergantungan positif, terjadi apabila pencapaian suatu tujuan individual dihubungkan dengan pencapaian tujuan pembelajar lain sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antarpelajar.
- (2) Tanggung jawab perseorangan, pembelajar harus mempunyai komitmen yang kuat untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya karena dia harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya sehingga tidak mengganggu kinerja tim.
- (3) Tatap muka, suatu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan aktivitas dan tugas berbahasa.
- (4) Komunikasi antaranggota, memberi bekal keterampilan komunikasi agar siswa bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- (5) Keberagaman pengelompokan, pembelajar bekerja dalam kelompok yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, maupun jenis kelamin dan status sosial.

Kelas model *cooperative learning* bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar lain. Ada tiga hal penting yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas

yang menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu (1) pengelompokan heterogen, (2) penumbuhan semangat atau motivasi untuk kerjasama, dan (3) penataan ruang kelas.

Ada tiga keuntungan pengelompokan heterogen. Pertama, pengelompokan heterogen akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk saling mengajar dan mendukung. Kedua, kelompok yang beragam akan semakin meningkatkan interaksi antar ras, gender, dan tingkatan lainnya. Ketiga, guru dimudahkan dengan dari pembelajar yang mempunyai kemampuan lebih baik dari pembelajar lain. Penumbuhan semangat saling bekerja sama perlu dilakukan agar setiap pembelajar mau memikirkan pembelajar lainnya. Dengan semangat ini, pembelajar akan mudah menjalin relasi dengan pembelajar lain.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan metode kooperatif. Menurut Widharyanto (2003: 20-23), teknik yang dikembangkan berdasarkan metode kooperatif yaitu sebagai berikut.

a. Teknik mencari pasangan

Teknik ini digunakan untuk memahami informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh siswa. Prosedurnya yaitu, guru menyiapkan kartu yang berisi topik atau informasi tertentu, kemudian membagi kartu itu kepada siswa. Berdasarkan kartu yang diterimanya, siswa mencari pasangan. Semua informasi yang terkumpul harus dijelaskan oleh siswa dengan bahasa sendiri.

b. Teknik bertukar pasangan

Teknik ini menekankan kinerja siswa dengan siswa lain dalam bertukar informasi. Prosedurnya yaitu, siswa berpasangan lalu mengerjakan tugas dengan

pasangannya. Setiap pasangan bertukar informasi dengan pasangan lain. Kedua pasangan bertukar pasangan dan bertukar informasi. Informasi yang diterimanya disampaikan kepada pasangan semula.

c. Teknik *jigsaw*

Teknik *jigsaw* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Prosedurnya yaitu, siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa. Guru memberikan materi kepada setiap siswa. Setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diterimanya. Setiap siswa berbagi hasil kerja dan mendiskusikannya lalu menyajikannya kepada kelompok lain.

d. Teknik *paired storytelling*

Teknik ini biasa digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi pembelajaran yang berupa teks. Prosedurnya yaitu, siswa berpasangan dan mendapat teks yang berbeda. Lalu siswa mengerjakan tugas sesuai dengan teks. Siswa mengarang berdasarkan informasi yang diterima dan menyajikannya kepada pasangannya agar mendapat masukan.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, Lie (2002: 53-72) memaparkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Beberapa teknik tersebut akan diuraikan di bawah ini.

1. Mencari Pasangan

Teknik ini mempunyai keunggulan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2. Bertukar Pasangan

Keunggulan dari teknik ini adalah memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

3. Berpikir-Berpasangan-Berempat

Keunggulan Teknik ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lainnya yaitu optimalisasi partisipasi siswa.

4. Berkirim Salam dan Soal

Teknik ini memberi kesempatan siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri, sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat teman-teman sekelasnya. Teknik ini cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian.

5. Kepala Bernomor

Keunggulan teknik ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

6. Kepala Bernomor Terstruktur

Teknik ini memudahkan pembagian tugas. Selain itu, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

7. Dua Tinggal Dua Tamu

Teknik ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

8. Keliling Kelompok

Dalam kegiatan keliling kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

9. Kancing Gemerincing

Teknik ini memiliki keunggulan yaitu dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

10. Keliling Kelas

Dalam teknik ini, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

11. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar

Teknik ini memiliki keunggulan yaitu adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda. Siswa juga dapat bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

12. Tari Bambu

Dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik tari bambu, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

13. Jigsaw

Dalam teknik ini, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

14. Bercerita Berpasangan

Dalam teknik ini, guru juga harus memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini dapat merangsang kemampuan berpikir dan berimajinasi siswa. Buah-buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2.3.1.6 Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Widharyanto (2006) pendekatan konstruktivisme merupakan konsep belajar yang mengkonstruksi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan

baru yang diperoleh dari proses pembelajaran dan mengaitkannya dengan skemata yang sudah dimiliki siswa. Pada dasarnya skemata atau jaringan pengetahuan sudah terbentuk dalam pikiran siswa karena interaksinya dengan buku, teman, orang tuanya, televisi, radio, koran, majalah, dan sebagainya.

Nurhadi (2004: 43-44) menjelaskan bahwa dasar filosofi konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Dengan pendekatan konstruktivisme siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengetahuan awal atau pengalaman yang sudah dimiliki. Pengalaman atau pengetahuan awal itu kemudian mereka kaitkan dengan pengetahuan yang baru diperoleh sehingga siswa dapat memperluas pengetahuannya.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru dengan cara dan bekal mereka masing-masing. Siswa sedapat mungkin memproses informasi atau pengetahuan baru sesuai dengan pola pikir yang dimilikinya. Guru lebih berperan memfasilitasi, mendampingi, memberi konsultasi, dan mengarahkan pada proses konstruksi yang dilakukan siswa.

2.4 Model-model Pengembangan Silabus

Silabus dalam pembelajaran bahasa ada berbagai macam, tergantung dari maksud dan tujuan masing-masing. Dalam pendekatan komunikatif terkandung konsep nosi, fungsi, dan kategori-kategori semantik gramatikal. Dalam

pendekatan komunikatif, nosi (makna) merupakan konsep-konsep yang diperlukan oleh pembelajar bahasa untuk berkomunikasi serta bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna dan konsep-konsep tersebut. Fungsi adalah tujuan penutur berbicara dalam suatu tuturan untuk memberikan nilai yang berbeda dalam konteks. Kategori-kategori semantik gramatikal adalah makna konsepsi yang terkandung dalam sistem tata bahasa yang dianggap sebagai makna ideasional, proporsional, dan kognitif.

Menurut Yalden (1987) dalam Werdiningsih (1999: 28) mengelompokkan model-model pengembangan silabus yang berfokus pada konteks pembelajaran yang melibatkan lingkungan penggunaan bahasa yang sesungguhnya dalam silabus komunikatif. Berikut ini akan dipaparkan contoh model silabus yang berfokus pada peningkatan kompetensi komunikasi.

1. Silabus Struktural-fungsional

Silabus model ini memisahkan antara komponen bentuk dan fungsi komunikasi dengan mengasumsikan bahwa bentuk linguistik telah disajikan secara memadai sebelum fungsi komunikasi disajikan secara beragam. Silabus model ini cocok digunakan pada bentuk pembelajaran struktural yang menitikberatkan pembelajaran pada komponen struktur kebahasaan. Konsep nosi, fungsi, dan kompetensi gramatikal dikembangkan dengan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk kebutuhan komunikasi (Werdiningsih, 1999: 30).

2. Silabus Nosional-Fungsional

Silabus model ini mengembangkan materi berdasarkan tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan (Mills, 1978 melalui Werdiningsih, 1999: 31). Silabus model ini dapat mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan situasi berbahasa sehingga pembelajar dapat menguasai fungsi-fungsi bahasa yang berkaitan langsung dengan kebutuhan pembelajar.

3. Silabus Komunikatif

Menurut Mailey (dalam Aziez melalui Werdiningsih, 1999: 31), ada tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu (a) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi atau nosi, (b) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, misalnya ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produktif dan reseptif, dan (c) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar.

Dalam pengembangan materi pembelajaran tidak ada aspek yang lebih penting antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Oleh karena itu, gambaran semua komponen (sosiokultural, semantik, linguistik, dan psikopedagogis) dijalin menjadi satu untuk pencapaian tujuan tertentu.

2.5 Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

2.5.1 Pengembangan Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas. Silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran (Mulyasa, 2005: 36).

Menurut BNSP (2006: 14) terdapat delapan prinsip pengembangan silabus yaitu:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup, untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).

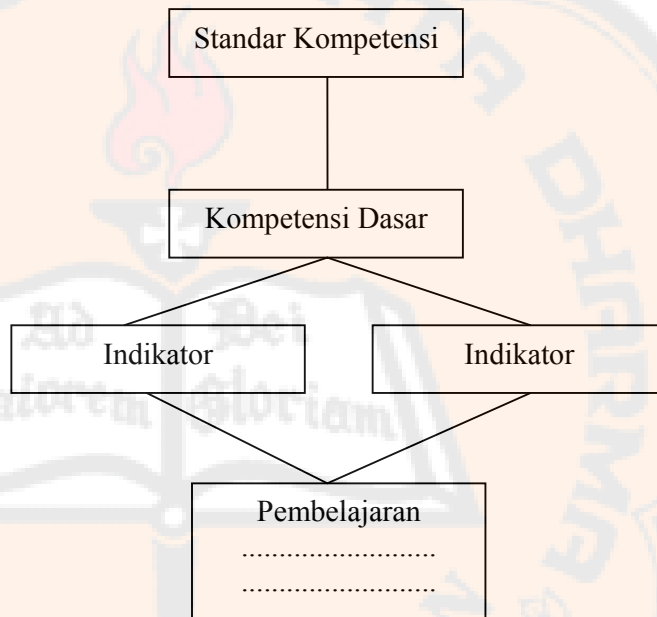
2.5.1.1 Model Pengembangan Silabus KTSP

KTSP merupakan kurikulum hasil pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sekolah ataupun guru boleh mengembangkan silabus dengan mengadaptasi model silabus yang ada. Berikut ini beberapa model

pengembangan silabus pembelajaran KTSP yang mengacu pada KBK (Hapsari, 2007: 46-50).

a. Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu Tuntutan Standar Kompetensi secara Utuh

Model ini dapat dipakai jika cakupan materi dalam satu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikatornya tidak terlalu luas. Model ini dapat dilihat dalam Bagan berikut.

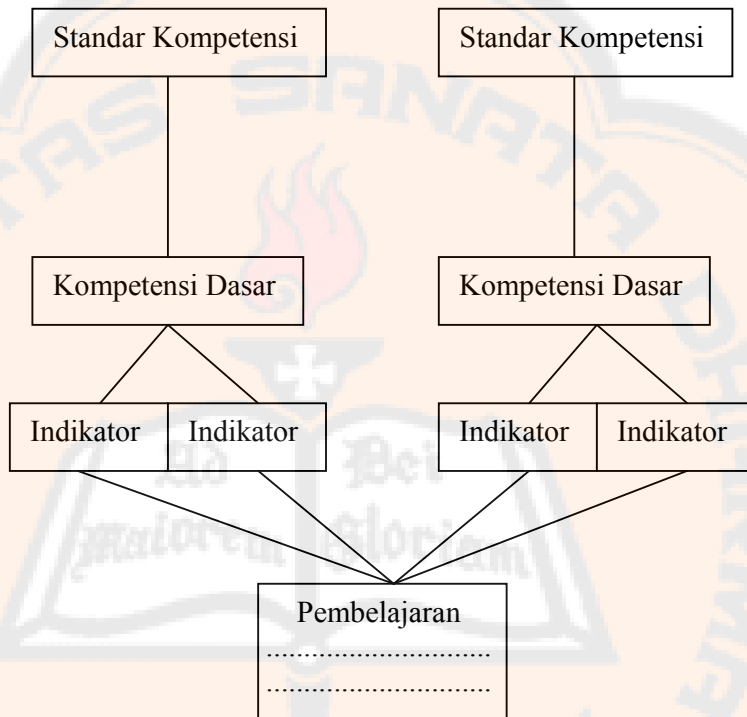


Bagan 2.1 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar secara Utuh

b. Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Lebih dari Satu Standar Kompetensi

Model pengembangan ini dapat dipakai apabila ada kemungkinan dua standar kompetensi yang berbeda dapat dicapai dengan memberikan materi yang sama. Cara ini cukup efisien karena dapat mempercepat penyelesaian

keseluruhan kompetensi dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran. Di samping itu, mengurangi kemungkinan pengulangan materi yang sama, yang berpotensi membuat siswa bosan. Model pengembangan ini dapat dilihat pada Bagan berikut.

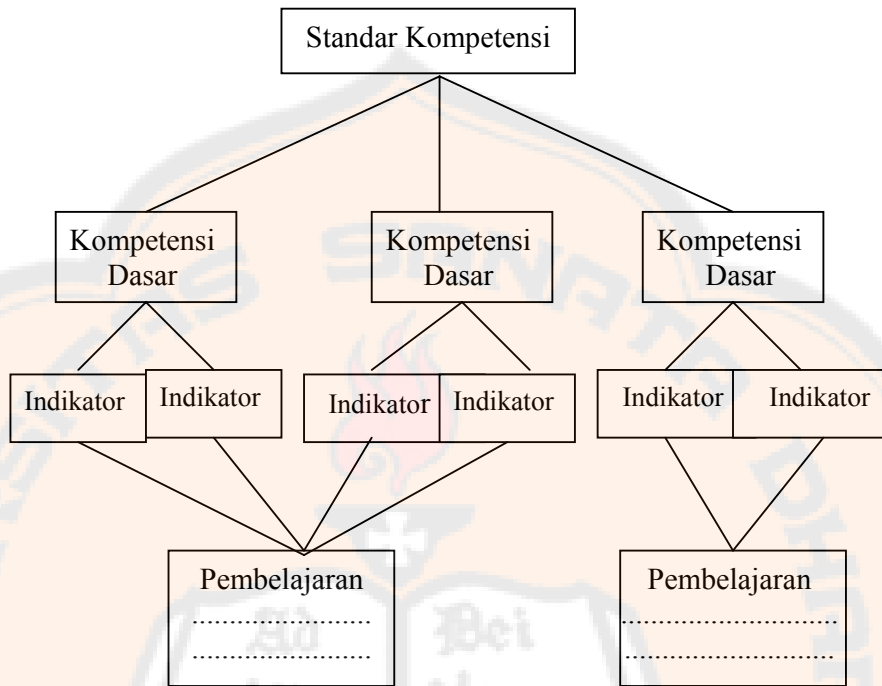


Bagan 2.2 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Lebih dari Satu Standar Kompetensi

- c. Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Kompetensi Dasar dalam Satu Standar Kompetensi

Model pengembangan ini dapat digunakan apabila dalam satu kompetensi dasar, cakupannya tidak terlalu kompleks, tetapi memiliki kaitan materi. Target satu standar kompetensi dapat dicapai melalui lebih dari satu tatap muka

melalui hasil belajar yang berbeda-beda. Model ini dapat dilihat pada Bagan berikut.

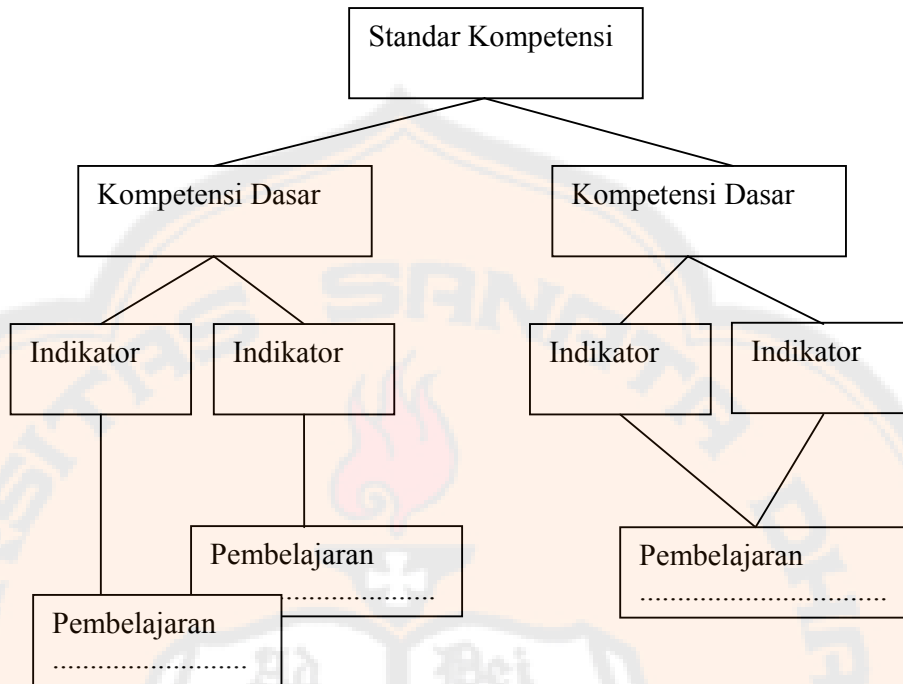


Bagan 2.3 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Kompetensi Dasar dalam Satu Standar Kompetensi

d. Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator atau dalam Satu Kompetensi Dasar

Cara ini berpedoman pada indikator hasil belajar. Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan satu indikator dengan indikator yang lain kadang tidak sama. Oleh karena itu, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang efektif dan efisien. Satu indikator yang membutuhkan banyak waktu dalam pembelajaran perlu dibuatkan satu unit pembelajaran yang utuh, sedangkan beberapa indikator yang memiliki relevansi, dan cakupan materinya tidak terlalu

luas dapat dijadikan satu unit pembelajaran. Model tersebut dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Bagan 2.4 Model Pengembangan Silabus Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator atau dalam Satu Kompetensi Dasar

2.5.1.2 Komponen-komponen Silabus

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Menurut (Widharyanto, 2003: 45) ada tujuh komponen dalam penyusunan silabus. Ketujuh komponen yang dimaksud sebagai berikut.

1) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi harus dicapai.

2) Hasil belajar

Hasil belajar memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.

3) Indikator

Indikator memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional.

4) Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi.

5) Alokasi waktu

Besarnya alokasi waktu ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan.

6) Sarana dan sumber belajar

Sarana dan sumber belajar memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru.

7) Penilaian

Penilaian memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

Mulyasa (2008:147) juga menguraikan ada tujuh komponen utama silabus. Perbedaannya terletak pada pengurutannya saja. Ketujuh komponen tersebut sebagai berikut.

- standar kompetensi dan kompetensi dasar
- materi standar
- indikator
- langkah pembelajaran
- penilaian
- alokasi waktu
- sumber belajar

2.5.1.3 Tahap Pengembangan Silabus

BNSP (2006: 16) mengemukakan tujuh langkah dalam pengembangan silabus yaitu sebagai berikut.

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi (SI) dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di Standar Isi.
- b. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik,
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik,
- e. struktur keilmuan,
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran,
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan,
- h. alokasi waktu.

3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.

4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis,

dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki dan untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

6. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan pertimbangan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut Mulyasa (2008: 141-147) Sedikitnya ada lima langkah penting yang harus dilalui dalam pengembangan silabus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, revisi, dan pengembangan silabus berkelanjutan. Kelima langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, penyusun silabus harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk nara sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus.

b. Pelaksanaan

Pengembangan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengisi kolom identitas
2. Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
3. Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar
4. Mengembangkan indikator kompetensi hasil belajar
5. Mengidentifikasi materi standar
6. Mengembangkan pengalaman/ kegiatan belajar-mengajar
7. Menentukan jenis penilaian
8. Menentukan sumber belajar

c. Penilaian

Penilaian silabus dapat dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dengan menggunakan model-model penilaian. Penilaian silabus ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas silabus terutama dalam kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Revisi

Draf silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli, dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi. Revisi ini dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan, sejak awal penyusunan draf sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya.

e. Pengembangan silabus berkelanjutan

Dalam implementasi KTSP, pengembangan silabus harus dilakukan secara berkesinambungan, kemudian dijabarkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh penyusun silabus. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi program/rencana pelaksanaan pembelajaran.

2.5.2 Pengembangan Materi Menyimak

2.5.2.1 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar Materi

Menyimak

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasar (Widharyanto, dkk , 2003: 51). Bahan-bahan yang akan diajarkan kepada siswa adalah (a) aspek-aspek kebahasaan yang meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan makna; (b) aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis); dan (c) aspek sastra difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra (apresiasi sastra). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kaitan dengan pemilihan bahan adalah (a) usia siswa (kelas) yang mencerminkan tingkat kemampuan siswa, (b) potensi yang ada di lingkungan sosial budaya siswa, (c) kondisi sosial ekonomi siswa, (d) minat dan

perhatian siswa, (e) arah dan tujuan belajar siswa seperti yang terdapat dalam kurikulum sekolah.

Materi sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran perlu dikembangkan melalui pengkajian kurikulum dan silabus agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Supaya penjabaran tidak terlalu luas diperlukan suatu kriteria untuk menyeleksi materi atau bahan yang akan diajarkan. Berikut ini uraian kriteria-kriteria tersebut.

1. Sahih (valid)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya/kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2. Tingkat Kepentingan (*Signifikance*)

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: (1) sejauh mana materi perlu dipelajari, (2) penting untuk siapa, (3) di mana dan mengapa penting. Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan siswa.

3. Kebermanfaatan (*Utility*)

Materi harus bermanfaat secara akademis maupun nonakademis. Guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Layak Dipelajari (*Learnability*)

Materi yang dipelajari memungkinkan baik dilihat dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5. Menarik Minat (*Interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa dalam mempelajari materi tersebut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga siswa terdorong untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Pengembangan dan penyusunan materi yang dilakukan oleh guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi pelajaran. Kriteria diperlukan agar materi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dan kurikulum yang berlaku. Werdiningsih (1998: 64-66) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran yang terdiri atas pedoman pembelajar, isi materi, tes, dan pedoman pengajar merupakan paket yang memadai untuk digunakan oleh pembelajar dan pengajar selama kegiatan pembelajaran. Keseluruhan materi pembelajaran itu dikembangkan melalui proses yang sistematis atas dasar prinsip belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah (a) mengumpulkan bahan, (b) menyeleksi bahan, (c) mengurutkan bahan dan membuat penjenjangan bahan, (d) menyajikan bahan, dan (e) mengevaluasi bahan (Widharyanto dkk, 2003: 52).

2.5.2.2 Langkah-langkah Pengembangan Materi menyimak

Menurut (Widharyanto, 2003: 55), pengembangan materi dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

- a. Pilih standar kompetensi, kompetensi dasar, beserta indikatornya.
- b. Uraikan materi yang akan diajarkan dan sesuaikan dengan indikator hasil belajar yang ingin dicapai.
- c. Pilih media yang relevan apakah yang berwujud auditif, visual, atau audivisual.
- d. Susun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan.
- e. Berikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- f. Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
- g. Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

Dalam pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut, peneliti menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Setelah itu, peneliti merumuskan indikator dan materi pokok pembelajaran.

2.6 Pengembangan Media dalam Pembelajaran Bahasa

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa

dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1994:12). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Media dapat membantu pencapaian kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai.

Media pembelajaran berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam membantu siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang sedang pelajarnya. Media membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Media membantu guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan adanya media, pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. *Media Visual* meliputi grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
2. *Media Audial* meliputi radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
3. *Projected still media* meliputi *slide*, *over head proyektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya.
4. *Projected motion media* meliputi film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut multi media. Sebagai contoh, dewasa ini penggunaan

komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

Allen mengemukakan tentang hubungan antara media dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam Tabel di bawah ini :

Tabel 2.6 Hubungan antara Media dengan Tujuan Pembelajaran

Jenis Media	1	2	3	4	5	6
Gambar Diam	S	T	S	S	R	R
Gambar Hidup	S	T	T	T	S	S
Televisi	S	S	T	S	R	S
Obyek Tiga Dimensi	R	T	R	R	R	R
Rekaman Audio	S	R	R	S	R	S
Programmed Instruction	S	S	S	T	R	S
Demonstrasi	R	S	R	T	S	S
Buku teks tercetak	S	R	S	S	R	S

Keterangan :

R = Rendah S = Sedang T= Tinggi

1 = Belajar Informasi faktual

2 = Belajar pengenalan visual

3 = Belajar prinsip, konsep dan aturan

4 = Prosedur belajar

5= Penyampaian keterampilan persepsi motorik

6 = Mengembangkan sikap, opini dan motivasi

(<http://www.psb-psma.org/content/blog/media-pembelajaran>)

2.6.1 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Bahasa

Penggunaan media bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Untuk itu penggunaan media pembelajaran perlu direncanakan secara baik dan memperhatikan kriteria-kriteria yang ditentukan.

Media pembelajaran dikatakan baik jika dapat memfasilitasi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengkonstruksikan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Widharyanto, dkk (2003: 53-54) mengemukakan enam syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan media, yaitu: (1) harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan, (2) harus sesuai dengan karakteristik siswa, (3) harus disesuaikan dengan alokasi waktu, (4) harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber, (5) harus disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas, (6) harus dipertimbangkan dengan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Berbeda dengan pendapat di atas, Sudjana dan Rivai (2001: 4-5) mengemukakan kriteria-kriteria dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran, yaitu (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan digeneralisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) kemudahan memperoleh media, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan, jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan, dan kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan.

Khusus media pembelajaran yang berupa audio dan audio visual, durasi bahan simakan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut disesuaikan dengan materi. Panjang-pendeknya tergantung dari jenis bahan simakan. Misalnya berita dari televisi, yang dapat berdurasi pendek sekitar dua sampai lima menit. Berbeda dengan dongeng yang memerlukan durasi yang lebih panjang, hingga maksimal 15 menit. Perlu juga disadari bahwa durasi bahan simakan mempengaruhi daya tangkap siswa. Semakin lama durasinya, maka daya tangkap siswa semakin rendah, artinya siswa semakin sulit memahami. Jadi ketika menyajikan bahan simakan, kita bisa melakukan pemotongan jika durasinya terlalu panjang, yang terpenting tidak mengurangi isi pokoknya.

2.6.2 Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Rinanto (1982: 21) media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Jadi media audio visual merupakan perpaduan

antara gambar dan suara yang menimbulkan pemikiran dan menggugah perasaan penonton.

Media audio visual dapat menjadi penunjang dalam pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, khususnya materi yang membutuhkan media tersebut seperti pembelajaran menyimak.

Rinanto (1982: 53-56) mengungkapkan bahwa media audio visual lebih praktis dibandingkan dengan sarana-sarana pendidikan lain. Berikut ini uraian dari pernyataan tersebut.

- 1) Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki setiap anak didik, karena pengalaman anak didik berbeda-beda.
- 2) Media audio visual dapat melampaui batasan ruang dan waktu.
- 3) Media audio visual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.
- 4) Media audio visual memberikan keseragaman pengamatan karena pada dasarnya persepsi yang dimiliki setiap anak didik itu berbeda-beda.
- 5) Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitas.
- 6) Media audio visual membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media audio visual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai pada yang abstrak.

2.7 Menyimak dalam Proses Belajar

Menurut Tarigan (1980: 11) seseorang mempelajari suatu bahasa melalui beberapa jalan antara lain (1) mendengarkan, (2) menirunya, dan (3)

mempraktekkannya. Seseorang mungkin saja dapat mendengar suatu urutan bunyi-bunyi, kemudian dapat menirunya atau mempraktekkannya, tetapi sesungguhnya tidak akan ada belajar jika semua itu tidak dihubungkan dengan sebuah kata, ide, atau tindakan yang mengandung makna baginya.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dikuasai oleh seorang manusia. Keterampilan lain yang kemudian dikuasai secara berurutan adalah berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Menyimak merupakan dasar dalam proses belajar. Sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lain, menyimak dapat dikombinasikan dengan kegiatan lain secara terpadu, misalnya jika dikaitkan dengan pembelajaran berbicara dengan kegiatan diskusi, kegiatan melaporkan hasil simakan dalam bentuk laporan merupakan kombinasi menyimak dengan kegiatan menulis, dan sebagainya.

Kemampuan menyimak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Norton dalam Setyaningsih (2000: 17) mengemukakan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Menyimak untuk menangkap ide pokok

Pembelajaran dapat berupa kegiatan mengungkapkan kembali ide pokok dari informasi yang telah disimak dengan kata-kata sendiri.

2. Menyimak untuk menangkap detail-detail penting

Pengembangan kemampuan menyimak ini menuntut kemampuan mengingat, menghubungkan, dan menganalisis secara baik informasi yang disimak. Selain itu konsentrasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan menyimak ini.

3. Menyimak untuk memahami urutan peristiwa

Kegiatan menyimak ini dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menemukan urutan peristiwa dan menemukan hubungan antarperistiwa tersebut.

4. Menyimak untuk membuat prediksi

Kegiatan menyimak ini berusaha menggali kreativitas siswa dengan mengembangkan daya imajinasinya. Siswa membuat prediksi berdasarkan informasi yang telah disimak.

5. Menyimak apresiasi

Barret mengidentifikasi tugas-tugas dalam menyimak apresiasi yaitu, (a) respon emosional terhadap plot atau tema, (b) identifikasi karakter dan kejadian-kejadian, (c) reaksi terhadap penggunaan bahasa, dan (d) reaksi terhadap penggunaan imajinasi. Kegiatan menyimak ini dapat dilakukan dengan menyimak film, musik, dan lain-lain.

2.7.1 Tujuan Menyimak

Menurut Tarigan (1980: 29) seseorang dikatakan dapat menyimak dengan baik apabila mampu menerima pesan yang disampaikan kemudian disimpan dalam otak dan akhirnya dapat disampaikan dengan baik pula untuk orang lain yang membutuhkan informasi atau untuk diri sendiri. Tarigan (1980: 28) mengungkapkan delapan tujuan menyimak sebagai berikut.

1. Menyimak untuk belajar

Seseorang memperoleh pengetahuan dari sebuah pembicaraan.

2. Menyimak untuk menikmati suatu keindahan melalui indera pendengaran.

3. Menyimak untuk mengevaluasi materi simakan

4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan

5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri

6. Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat

7. Menyimak agar mampu memecahkan masalah secara kreatif dan analisis

8. Menyimak persuasif

2.7.2 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Achin (1981: 5), ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimak, yaitu:

1. Keterbatasan fasilitas

Misalnya belum tersedianya buku-buku dan alat-alat perekam yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak, serta jumlah siswa yang terlalu besar.

2. Faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak

Perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar mengajar menyimak.

3. Faktor kebahasaan

Faktor yang bersifat kebahasaan mulai dari pengenalan bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat, ujaran wacana sampai dengan menangkap, menyimpan isi ujaran serta daya tahan menyimpan hasil simakan merupakan faktor yang menjadi penghambat utama di dalam pembelajaran menyimak.

Sedangkan menurut Hunt dalam Tarigan (1980: 97) ada lima faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu:

1. Sikap, penyimak dapat menunjukkan sikap yang positif jika ia merasa tertarik dengan topik yang disajikan dan sebaliknya.
2. Motivasi, apabila siswa telah memiliki motivasi terhadap bahan simakan, maka siswa akan memahami isi simakan.
3. Pribadi, dapat mengarah kepada kepribadian siswa.
4. Situasi kehidupan, dapat dilihat apakah situasi yang ada di sekitar dapat mendukung atau justru menghambat kegiatan menyimak.
5. Peranan dalam masyarakat, dari topik yang disajikan dapat dinilai apakah topik itu bermanfaat di lingkungan sekitar atau tidak.

Guru harus memberikan variasi pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap informasi baru, memahami, dan menyimpannya dalam ingatan. Siswa akan lebih termotivasi dan mempunyai minat yang lebih besar terhadap pembelajaran menyimak jika pembelajaran disajikan dengan bervariasi dan menarik.

2.7.3 Strategi Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak memerlukan tahap-tahap yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Setyaningsih (2000: 24) pembelajaran menyimak dapat dibagi menjadi tiga tahap penting, yaitu pramenyimak, menyimak, dan pasca menyimak. Berikut ini penjelasan lebih lanjut dari ketiga tahap tersebut.

1. Tahap Pramenyimak

Pada tahap ini, seorang guru sebelum memulai pembelajaran harus menggali pengetahuan awal siswa sehubungan dengan topik yang dibicarakan. Hal-hal yang dapat dilakukan seorang guru pada tahap ini adalah bertanya jawab mengenai gambaran umum tentang kehidupan masyarakat, lingkungan, karakteristik, kesan umum. Selain hal-hal di atas guru juga bisa menunjukkan gambar-gambar yang relevan dengan topik yang akan dibahas dan diskusi secara klasikal. Melalui pembahasan tersebut dapat ditemukan beberapa informasi yang berguna bagi kegiatan menyimak, kata-kata kunci dapat ditulis di papan tulis. Sebagai contoh kegiatan pada tahap ini adalah saat pelajaran menyimak, guru memulai dengan menjajaki pengetahuan siswa tentang tempat-tempat wisata yang mereka ketahui atau yang pernah siswa kunjungi dengan tanya jawab. Setelah kegiatan tersebut, guru melanjutkan kegiatan tanya jawab tentang ciri khas dari setiap tempat wisata tersebut. Kemudian siswa diminta memberikan kesan terhadap pengalaman mengunjungi tempat-tempat wisata.

2. Tahap Menyimak

Tahap ini mencakup dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan untuk menginterpretasikan wacana lisan dan kegiatan untuk memberikan penilaian. Tahap menyimak ini dimulai dengan kegiatan siswa untuk mendengarkan informasi lisan. Sebelum menyajikan wacana lisan dengan membacakan, memutar kaset ataupun video, seorang guru memberikan tugas terlebih dahulu kepada siswa untuk menangkap garis besar informasi yang didengar, sekaligus kata-kata sukar, struktur kalimat kompleks, dan sebagainya. Tugas yang dapat diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan isian atau *close test*, yaitu Kegiatan melengkapi kembali wacana lisan dengan kata-kata atau kelompok kata yang dihilangkan sehingga diperoleh wacana yang utuh. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan tugas yang telah dikerjakan siswa.

Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan selanjutnya adalah membagikan daftar pertanyaan yang sifatnya menggali garis besar topik yang dibicarakan secara lisan. Sebelum siswa menjawab pertanyaan, siswa mendengarkan dahulu rekaman yang disampaikan oleh guru, setelah itu guru mengecek pemahaman siswa lewat diskusi kelas. Pada tahap ini guru juga menggarisbawahi kata-kata atau kosa kata yang sukar bagi siswa. Selanjutnya, guru dapat memutar kembali wacana lisan dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa yang ditandai dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Setelah tahap di atas, siswa diminta untuk memberikan penilaian, pendapat, atau tanggapan atas informasi yang telah didengarnya beserta alasan-

alasanya. Setelah itu guru memberikan penegasan dan balikan kepada siswa agar dapat mengetahui jawaban yang benar.

3. Tahap Pascamenyimak

Tahap ini merupakan tahap pengukuhan atas pengetahuan yang diperoleh melalui tahap menyimak. Kemampuan untuk menginterpretasikan isi wacana lisan dan memberi penilaian perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan mengungkapkan gagasan secara lisan dan tertulis sebagai suatu bentuk reaksi penyimak atas informasi yang diterima. Dengan demikian aktivitas menyimak tidak hanya mampu menjawab pertanyaan, tetapi siswa juga mampu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya secara lisan dan tertulis.

2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri I Nanggulan

Di dalam KTSP SMP 2006 disebutkan bahwa ada 12 Standar Kompetensi (SK) yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran berbahasa dan sastra subaspek kemampuan menyimak dengan rincian enam SK kemampuan menyimak aspek berbahasa dan enam SK kemampuan menyimak aspek sastra. Enam SK kemampuan menyimak aspek berbahasa dikembangkan menjadi 12 Kompetensi Dasar (KD), sedangkan enam SK kemampuan menyimak aspek sastra dikembangkan menjadi 13 KD.

Adapun penelitian ini dikhususkan pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak untuk kelas VII semester satu. Berikut penjabarannya.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Mendengarkan 5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan	Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang

2.9 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka berpikir berikut.

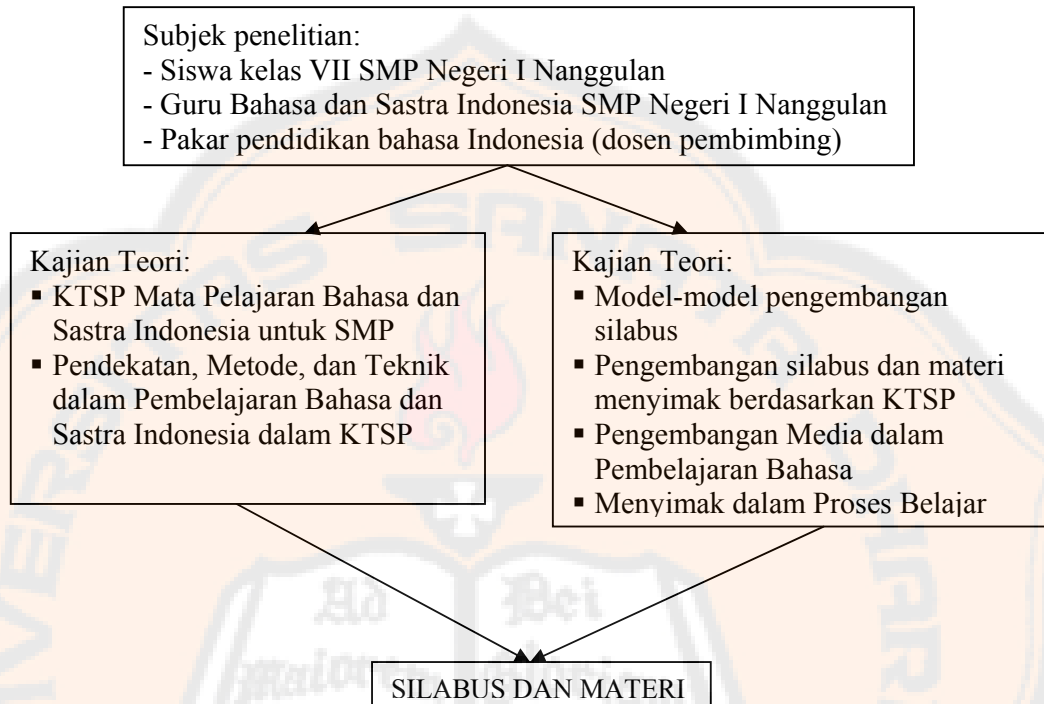
Peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri I Nanggulan, guru bahasa dan sastra Indonesia, dan pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (dosen pembimbing).

Peneliti kemudian mencari teori-teori yang dapat dijadikan sebagai acuan. Teori-teori tersebut antara lain KTSP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP, pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, model-model pengembangan silabus, pengembangan silabus dan materi menyimak berdasarkan KTSP, pengembangan media dalam pembelajaran bahasa, menyimak dalam proses belajar.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Peneliti mengembangkan silabus dan materi menyimak dengan didasarkan pada prinsip dan langkah-langkah pengembangan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar dalam bagan berikut.

Bagan 2.9 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan metode pengembangan meliputi: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) subjek penelitian, (6) waktu penelitian, (7) jenis data, (8) instrumen pengumpulan data, (9) teknik analisis data, (10) Teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi produk, dan (11) triangulasi.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan silabus dan rancangan program pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP N 1 Nanggulan. Produk yang dihasilkan berupa seperangkat silabus dan rancangan program pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertumpu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang akan menjadi landasan pokok peneliti dalam menyusun silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia keterampilan menyimak kelas VII, dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan dan kondisi sekolah.

Berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka model pengembangan yang dipilih adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Terdapat tiga komponen utama, yaitu (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, dan (3) indikator. Komponen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah ditentukan oleh BSNP, sedangkan indikator dan materi pokok ditentukan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan dan kondisi sekolah.

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada produk, yaitu pengembangan silabus dan rancangan program pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri I Nanggulan. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kuesioner dan angket siswa, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan oservasi di kelas untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Hasil analisis kebutuhan ini akan menjadi informasi dalam membuat perencanaan dan menyusun silabus.

2. Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus dan rancangan program pembelajaran yang meliputi beberapa tahap, yaitu perencanaan, penyusunan, perbaikan, dan pemantapan. Uraian masing-masing tahap sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti perpustakaan dan multimedia.

a. Penyusunan

Pada tahap ini, peneliti menetapkan indikator dan materi pokok sesuai dengan standar kompetensi yang telah dipilih dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun silabus pembelajaran yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. Perbaikan, yaitu proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru sekolah.

c. Pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.

3. Pengembangan materi

Menurut Widharyanto (2003: 55) langkah-langkah pengembangan materi meliputi:

- a. mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, beserta indikatornya
- b. menyesuaikan uraian materi yang akan diajarkan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai
- c. memilih media yang relevan, dalam penelitian ini yang dipilih adalah media audio visual
- d. menyusun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis
- e. memberikan uraian singkat setiap aspek materi
- f. menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat
- g. menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

4. Penilaian guru bidang studi dan pakar pendidikan

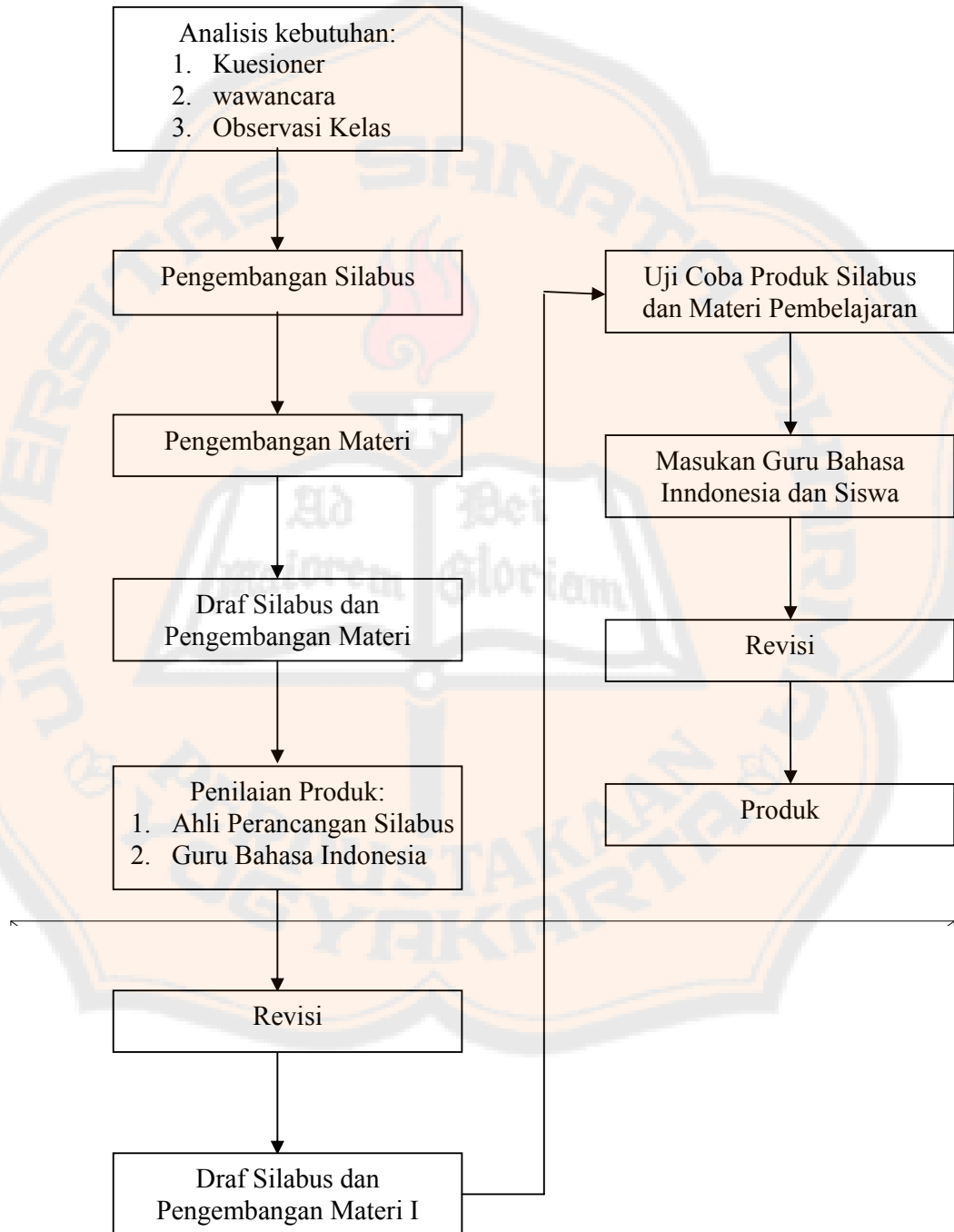
Penilaian produk dilakukan untuk mengukur validitas, efektivitas, dan efisiensi produk yang telah dihasilkan. Hasil penilaian digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan produk.

5. Revisi

Pada tahap ini komponen yang dinilai kurang pada tahap penilaian akan diperbaiki untuk menyempurnakan produk, sehingga memenuhi kriteria secara kualitatif. Tanggapan, kritik, ataupun saran akan digunakan sebagai bahan pertimbangan revisi.

Uraian di atas dapat digambarkan secara jelas dalam Bagan 3.3 tentang prosedur pengembangan silabus dan materi tersebut.

Bagan 3.3 Proses Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak



3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan tahap di mana produk yang sudah dibuat peneliti selanjutnya akan diujicobakan. Uji coba produk dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat efektivitas produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran, yang telah terwakili dari dua kompetensi dasar yang diujicobakan, dalam hal ini pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Uji coba produk dilakukan dengan meminta penilaian dari dosen ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia serta siswa kelas VII SMP Negeri I Nanggulan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian. Masukan dan saran yang diperoleh dari penilaian dijadikan dasar untuk merevisi produk.

Selain itu, uji coba produk juga dilakukan dengan uji coba lapangan di kelas VII semester 1 SMP Negeri I Nanggulan. Informasi yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan di kelas VII semester I SMP Negei I Nanggulan dijadikan sebagai umpan balik apakah silabus dan materi yang dikembangkan telah layak digunakan oleh siswa yang sesungguhnya.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Nanggulan kelas VII. Dari keseluruhan siswa kelas VII Subjek penelitian ini akan dipakai untuk mengetahui kegiatan pembelajaran sehingga akan diketahui kemampuan awal siswa. Jadi peneliti mengetahui kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran

menyimak. Siswa juga menjadi subjek untuk mengujicobakan hasil materi yang telah disusun peneliti.

3.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian untuk mengumpulkan data awal direncanakan akan dilaksanakan bulan Agustus 2009. Sedangkan uji coba produk akan dilaksanakan pada bulan November 2009.

3.7 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang diolah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket penilaian yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, masukan, dan saran berdasarkan penilaian para pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hasil observasi di kelas, dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Nanggulan.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, wawancara, observasi, tes tanggapan siswa terhadap media, dan angket penilaian.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP N 1 Nanggulan, minat dan motivasi siswa, dan kebutuhan ataupun harapan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 1 Nanggulan. Observasi dilakukan di kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan karakteristik siswa yang sesungguhnya.

Tes tanggapan siswa terhadap media pembelajaran digunakan untuk meneliti seberapa tinggi kelayakan media yang dibuat peneliti sebagai media pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran tersebut baru dibuat peneliti, sehingga perlu diujicobakan sekaligus diuji kelayakannya. Kriteria kelayakan dinilai pada aspek: kesesuaiannya dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, dengan materinya, tampilannya di layar, kelancaran navigasi, kemudahan penggunaan, dan interaksi komunikabilitas.

Sedangkan angket penilaian merupakan alat yang digunakan untuk menilai produk pengembangan yang akan dilakukan oleh ahli perancangan bahasa dan guru bidang studi. Berikut ini adalah kisi-kisi analisis kebutuhan di SMP Negeri I Nanggulan.

Kisi-kisi Analisis Kebutuhan Di SMP N I Nanggulan

Tabel 3.8.1 Kisi-kisi Kuesioner Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak

No.	Butir-butir Pengembangan
1.	Tanggapan terhadap pembelajaran menyimak
2.	Aktivitas pembelajaran menyimak di kelas
3.	Penggunaan media dalam pembelajaran menyimak

Tabel 3.8.2 Kisi-kisi Kuesioner Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menyimak di Kelas

No.	Butir-butir Pengembangan
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran oleh guru
2.	Kejelasan suara guru
3.	Pendekatan/strategi pembelajaran
4.	Penggunaan media pembelajaran
5.	Situasi pembelajaran yang berlangsung
6.	Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
7.	Pemahaman terhadap petunjuk tugas dan latihan
8.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
9.	Umpan balik guru terhadap tugas
10.	Sumber belajar lain

Tabel 3.8.3 Kisi-kisi Kuesioner Harapan dan Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran Menyimak

No.	Butir-butir Pengembangan
1.	Kebutuhan siswa
2.	Harapan terhadap guru
3.	Bentuk-bentuk pendukung pembelajaran yang diharapkan

Tabel 3.8.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi

No.	Butir Pertanyaan
1.	Pendekatan, metode, teknik dan media yang digunakan dalam mengajarkan materi menyimak
2.	Respon siswa terhadap pembelajaran menyimak
3.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimak
4.	Kesulitan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran menyimak
5.	Hal-hal yang memicu keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyimak
6.	Jenis tes dan penilaian pembelajaran
7.	Evaluasi perbaikan pembelajaran
8.	Saran-saran guru

Tabel 3.8.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran

No.	Butir Observasi
1.	Memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran
2.	Memeriksa kesiapan alat sebelum pembelajaran
3.	Membuka pelajaran
4.	Kejelasan tujuan pembelajaran menyimak oleh guru
5.	Menggali kemampuan awal siswa
6.	Penggunaan media dalam penyampaian materi
7.	Kelayakan media yang digunakan
8.	Pemahaman terhadap arahan dan petunjuk
9.	Aktivitas siswa ketika menyimak
10.	Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
11.	Sikap dan respon guru terhadap pertanyaan siswa
12.	Teknik pembelajaran yang digunakan
13.	Guru melakukan refleksi pembelajaran
14.	Pemberian tugas rumah

Tabel 3.8.6 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Silabus dan Materi

No.	Butir penilaian
1.	Kejelasan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar
2	Ketepatan perumusan indikator
3..	Ketepatan pengembangan materi pokok
4.	Ketepatan menggunakan metode dan teknik pembelajaran
5.	Ketepatan penggunaan media pembelajaran
6.	Ketepatan perancangan kegiatan pembelajaran
7.	Ketepatan pemilihan instrumen evaluasi
8.	Ketepatan pengalokasian waktu
9.	Pemilihan sumber belajar

Tabel 3.8 7 Kisi-kisi Kuesioner Kelayakan Media

No.	Butir-butir Pengembangan
1.	Tampilan di layar
2.	Pemahaman isi
3.	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran
4.	Kesesuaian isi dengan materi
5.	Kelancaran navigasi
6.	Interaksi komunikabilitas

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis isi. Teknik analisis data dimulai dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari kuesioner dan tes tanggapan siswa dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sementara itu, penilaian produk pengembangan yang berupa draf silabus dan materi pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia dinilai dengan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai
85% - 100%	Sangat baik	5
75% - 84%	Baik	4
60% - 74%	Cukup	3
40% - 59%	Kurang	2
0% - 39%	Sangat kurang	1

(Nurgiantoro, 2001: 399)

Untuk mendapatkan persentase dari nilai yang telah ditentukan digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3.10 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi Produk

Berdasarkan hasil analisis data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif yang memenuhi kriteria pengembangan, akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data yang dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

1. Data Kualitatif

Standar kriteria yang dipakai dalam data kualitatif adalah (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan buku, (c) logis menurut pengembang.

2. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian <66% dari kriteria yang telah ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.

3.11 Triangulasi

Untuk menguji kesahihan instrumen dan bahan ajar, peneliti menggunakan tiga cara. Pertama, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kedua, peneliti mengkonfirmasi kepada guru bahasa Indonesia. Ketiga, bahan ajar yang sudah dikembangkan dinilai oleh para ahli dan diujicobakan kepada siswa.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini disajikan paparan dan analisis data mengenai pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Paparan tersebut meliputi: (1) analisis kebutuhan berupa kuesioner, wawancara, dan observasi kelas, (2) deskripsi hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak, (3) penilaian produk berdasarkan penilaian ahli perancangan silabus serta penilaian guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, dan (4) hasil uji coba lapangan. Hasil pengembangan dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian pada bab ketiga, peneliti akan mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Pertama, peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan terhadap pembelajaran menyimak. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran menyimak. Analisis kebutuhan diperoleh melalui (1) kuesioner yang diisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, (2) wawancara dengan guru Bahasa

dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan, dan (3) observasi di kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan.

Kuesioner analisis kebutuhan siswa terdiri dari 21 butir pernyataan dan 14 butir pertanyaan. Kuesioner tersebut terbagi dalam tiga bagian yaitu (1) pernyataan tentang minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak, (2) pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak, (3) pertanyaan tentang kebutuhan siswa.

Data mengenai kenyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran menyimak. Peneliti dapat menemukan titik kelemahan dan menemukan titik yang menguatkan untuk mencapai kompetensi siswa yang diharapkan. Hal itu akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menyimak. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan karakteristik siswa yang sesungguhnya, peneliti melakukan observasi di kelas. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik yang sesuai. Untuk mengembangkan materi dibutuhkan informasi mengenai kebutuhan siswa, oleh karena itu peneliti membagikan kuesioner kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Untuk melengkapi data-data yang diperlukan, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun produk silabus dan materi

pembelajaran menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta.

4.1.1 Paparan dan Analisis Data Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 64 siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Peneliti mengambil dua kelas dari enam kelas yang ada dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas A dan kelas E yang masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa.

Bagian *pertama* berisi pernyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak. Bagian ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan alternatif jawaban *sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju*. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.1a Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak

No.	Pertanyaan	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menurut saya pembelajaran menyimak/ mendengarkan menarik	12	18,75	45	70,31	7	10,94	-	-
2.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak	2	3,12	19	29,69	43	67,19	-	-
3.	Saya selalu antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak	5	7,81	47	73,44	12	18,75	-	-
4.	Saya selalu menyediakan waktu untuk mempelajari kembali pembelajaran menyimak yang telah dipelajari di sekolah	9	14,06	43	67,19	12	18,75	-	-
5.	Materi pembelajaran menyimak yang saya pelajari berkaitan	7	10,94	46	71,88	8	12,5	2	3,12

	dengan kehidupan sehari-hari								
6.	Guru selalu membimbing agar saya dapat memahami materi pelajaran	40	62,5	23	39,94	-	-	-	-
7.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru	21	32,81	39	60,94	3	4,69	-	-
8.	Saya senang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual (video)	19	29,69	33	61,56	11	17,19	1	1,56
9.	Saya senang mendengarkan berita	7	10,94	37	57,81	19	29,69	1	1,56
10.	Saya menyukai film atau video (khususnya dongeng)	23	35,94	31	48,44	9	14,06	1	1,56

Berdasarkan Tabel 4.1.1a di atas, dari sepuluh butir pernyataan tentang minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut. Butir pernyataan 1, pembelajaran menyimak menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dalam tabel, sebagian besar siswa atau 70,31% menyatakan “setuju” bahwa pembelajaran menyimak menarik, 18,75% menyatakan “sangat setuju”, dan hanya 10,94% yang menyatakan “tidak setuju”.

Butir pernyataan 2, berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menyimak, siswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa yang sebagian besar siswa atau 67,19% memilih “tidak setuju” dengan pernyataan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak. Sisanya sebanyak 29,69% menyatakan “setuju” dan 3,12% menyatakan “sangat setuju”.

Butir pernyataan 3, siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak. Hal ini dapat dibuktikan dalam tabel bahwa sebanyak 73,44% menyatakan “setuju”, 7,81% menyatakan “sangat setuju”, dan siswa sebanyak 18,75% menyatakan “tidak setuju”.

Butir pernyataan 4, tentang menyediakan waktu untuk mempelajari kembali pembelajaran menyimak yang telah dipelajari di sekolah menunjukkan bahwa 67,19% menyatakan “setuju”, 14,06 menyatakan “sangat setuju”, dan hanya 18,75% yang menyatakan “tidak setuju”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menyediakan waktu untuk mempelajari kembali pembelajaran menyimak yang telah dipelajari di sekolah.

Butir pernyataan 5, siswa menganggap materi pembelajaran menyimak yang selama ini dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam tabel bahwa siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 71,88% dan 10,94% menyatakan “sangat setuju”. Masih ada siswa sebanyak 12,5% menyatakan “tidak setuju” dan 3,12% menyatakan “sangat tidak setuju”.

Butir pernyataan 6, guru selalu membimbing siswa agar dapat memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dalam tabel bahwa siswa sebanyak 62,5% menyatakan “sangat setuju” dan sisanya sebanyak 39,94% menyatakan “setuju”. Tidak ada seorang siswapun yang menyatakan “tidak setuju”.

Butir pernyataan 7, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 60,94% dan 32,81% menyatakan “sangat setuju” dan hanya 4,69% yang menyatakan “tidak setuju”.

Butir pernyataan 8, berkaitan dengan media pembelajaran, siswa senang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual. Hal ini terlihat dalam tabel bahwa 61,56% menyatakan “setuju”, 29,69% menyatakan “sangat

setuju” dan 17,19% siswa tidak menyetujui bahkan 1,56% menyatakan “sangat tidak setuju”.

Butir pernyataan 9, berkaitan dengan jenis materi menunjukkan bahwa siswa senang mendengarkan berita, terlihat dalam tabel sebanyak 57,81% menyatakan “setuju”, 10,94% menyatakan “sangat setuju”, 29,69% menyatakan “tidak setuju”, dan 1,56% menyatakan “sangat tidak setuju”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa senang mendengarkan berita.

Butir pernyataan 10, materi dongeng yang disajikan dalam bentuk audio visual disukai siswa. Terbukti bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 48,44% menyatakan “setuju”, 35,94% menyatakan “sangat setuju”, sisanya sebanyak 14,06% menyatakan “tidak setuju” dan 1,56% menyatakan “sangat tidak setuju”.

Secara umum minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak tinggi. Hal ini dibuktikan dalam tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan *setuju* untuk setiap butir pertanyaan yang diberikan.

Bagian *kedua* berisi tanggapan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar yang dialami siswa selama duduk di bangku kelas VII. Bagian ini berisi sebelas butir pernyataan. Berdasarkan jawaban siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran menyimak.
2. Guru berbicara dengan suara yang jelas ketika pembelajaran menyimak.
3. Guru menyampaikan pembelajaran menyimak dengan metode yang bervariasi misalnya tanya-jawab, diskusi, tugas, presentasi.

4. Guru tidak menggunakan media misalnya LCD, OHP, tape recorder dalam pembelajaran menyimak.
 5. Aktivitas pembelajaran menyimak menyenangkan karena aktivitas bervariasi.
 6. Latihan-latihan untuk pembelajaran menyimak yang diberikan guru bervariasi ragamnya.
 7. Siswa memahami petunjuk guru dan mengerjakan tugas/latihan menyimak.
 8. Pada umumnya, siswa mengerjakan latihan-latihan pembelajaran menyimak dengan baik.
 9. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua siswa.
 10. Siswa mendapatkan koreksi dan masukan dari guru atas latihan yang dikerjakan.
 11. Pada setiap pembelajaran menyimak, siswa mendapat penjelasan tentang sumber belajar lain, misalnya buku, surat kabar, majalah ataupun internet
- Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.1b berikut ini.

Tabel 4.1.1b Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak

No.	Pertanyaan	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran menyimak	20	31,25	41	64,06	3	4,69	-	-
2.	Guru berbicara dengan suara yang jelas ketika pembelajaran menyimak	39	60,94	23	35,94	2	3,12	-	-
3.	Guru menyampaikan pembelajaran	22	34,37	39	60,94	3	4,69	-	-

	menyimak dengan metode yang bervariasi misalnya tanya-jawab, diskusi, tugas, presentasi								
4.	Guru menggunakan media misalnya LCD, OHP, tape recorder dalam pembelajaran menyimak	7	10,94	25	39,06	28	43,75	4	6,25
5.	Aktivitas pembelajaran menyimak menyenangkan karena aktivitas bervariasi	8	12,5	47	73,44	9	14,06	-	-
6.	Latihan-latihan untuk pembelajaran menyimak yang diberikan guru bervariasi ragamnya	11	17,19	47	73,44	6	9,37	-	-
7.	Siswa memahami petunjuk guru dan mengerjakan tugas/latihan menyimak	13	20,31	47	73,44	4	6,25	-	-
8.	Pada umumnya, siswa mengerjakan latihan-latihan pembelajaran menyimak dengan baik	12	18,75	44	68,75	8	12,5	-	-
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua siswa	39	60,94	25	39,06	-	-	-	-
10.	Siswa mendapatkan koreksi dan masukan dari guru atas latihan yang dikerjakan	26	40,62	37	57,81	1	1,56	-	-
11.	Pada setiap pembelajaran menyimak, siswa mendapat penjelasan tentang sumber belajar lain, misalnya buku, surat kabar, majalah ataupun internet	23	35,94	37	57,81	3	4,69	1	1,56

Bagian *ketiga* kebutuhan siswa, berisi situasi kegiatan belajar mengajar yang diinginkan siswa. Bagian ini terdiri dari 14 pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu. Berdasarkan analisis peneliti pada keterampilan berbahasa dan sastra, keterampilan yang paling disukai siswa adalah membaca. Hal ini dibuktikan dari jawaban kuesioner bahwa sebanyak 50% memilih membaca, 34,37% memilih menyimak, 17,19% memilih menulis, dan hanya 3,12% memilih berbicara. Sedangkan untuk aspek pembelajaran menyimak yang disukai adalah kesusastraan dengan jawaban sebanyak 67,19% dan sisanya sebanyak 31,25% menyukai aspek kebahasaan.

Dari analisis peneliti pada tema pembelajaran dengan materi berita, siswa menyukai tema realita kehidupan masyarakat misalnya pendidikan, kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa sebanyak 48,44%, sedangkan untuk tema peristiwa bencana alam juga disukai siswa sebanyak 46,87 %. Peristiwa politik kurang disukai siswa terbukti hanya 7,81% siswa yang memilih jawaban ini. Sedangkan pembelajaran dengan materi dongeng, siswa menyukai dongeng jenis legenda. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa sebanyak 56,25%, sedangkan dongeng berjenis sage disukai siswa sebanyak 26,56% dan parabel 23,44%. Hasil lengkapnya terekam dalam Tabel berikut ini.

1. Aspek pembelajaran dan tema

No.	Butir Bertanyaan	F	%
1.	Keterampilan berbahasa dan bersastra yang saya sukai adalah a. menyimak/mendengarkan b. berbicara c. membaca d. menulis	22 2 32 11	34,37 3,12 50 17,19
2.	Aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak yang lebih saya sukai adalah a. kebahasaan, misalnya berita b. kesusastraan, misalnya dongeng	20 43	31,25 67,19
3.	Tema berita yang saya sukai adalah a. peristiwa politik b. peristiwa bencana alam, kecelakaan c. realita kehidupan masyarakat misalnya pengangguran, kemiskinan, situasi pendidikan	5 30 31	7,81 46,87 48,44
4.	Jenis dongeng yang saya sukai adalah a. legenda: dongeng yang mengisahkan asal-usul kejadian suatu tempat b. parabel: dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan/ sebagai pedoman hidup c. sage: dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah	36 15 17	56,25 23,44 26,56

Dari analisis peneliti pada media pembelajaran menyimak berdasarkan hasil kuesioner, media yang sering digunakan oleh guru untuk pembelajaran menyimak adalah teks. Padahal Media yang paling disukai siswa adalah video/VCD. Hal ini dibuktikan dari jawaban kuesioner tampak bahwa sebanyak 48,44% siswa menyukai video/VCD. Sedangkan media lain yang juga disukai siswa adalah media gambar/ilustrasi yang dipilih siswa sebanyak 21,37% dan praktik langsung menempati urutan ketiga yang dipilih siswa sebanyak 14,06%. Berkaitan dengan durasi video, siswa lebih menyukai video dengan durasi pendek daripada video yang berdurasi panjang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang memilih durasi pendek sebanyak 50% dan 46,87% memilih durasi panjang. Sedangkan beberapa siswa tidak memberikan pilihan. Hasil lengkapnya terekam dalam Tabel berikut ini.

2. Media pembelajaran

No.	Butir Bertanyaan	F	%
1.	Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak		
	a. teks	56	87,5
	b. gambar/ilustrasi	7	10,94
	c. rekaman/tape recorder	-	
	d. audio visual/video	4	6,25
2.	Saya lebih tertarik bila pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak menggunakan media:	5	7,81
	a. teks saja	9	14,06
	b. penjelasan dari guru saja	14	21,37
	c. gambar/ilustrasi	5	7,81
	d. rekaman kaset	31	48,44
	e. video/VCD	9	14,06
	f. praktik langsung		
	g. lain-lain (sebutkan).....		
3.	Saya lebih suka menyimak video/film dengan durasi		

a. panjang	30	46,87
b. pendek	32	50

Dari analisis peneliti pada bahan atau materi pembelajaran menyimak yang diberikan guru, bagi sebagian siswa atau sebanyak 53,12% cukup menarik dan sesuai kebutuhan. Sebagian siswa yang lain yaitu sebanyak 46,88% menyatakan lebih dari cukup. Siswa mempersepsikan bahan atau materi pembelajaran yang menarik dan dibutuhkan berbeda-beda. Beberapa siswa atau sebanyak 10,94% mempersepsikan bahwa materi yang menarik dan dibutuhkan adalah materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat hal-hal umum. Lalu sebanyak 28,12% mempersepsikan bahwa materi tersebut harus berisi pengetahuan dan pengalaman serta informasi baru. Sebagian besar siswa atau sebanyak 59,37% menyatakan kedua hal tersebut harus terkandung dalam materi. Hasil lengkapnya terekam dalam Tabel berikut ini.

3. Bahan/materi pembelajaran

No.	Butir Bertanyaan	F	%
1.	Bahan/ materi pembelajaran menyimak yang diberikan guru	30	46,88
	a. menarik dan sesuai dengan kebutuhan	34	53,12
	b. cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan	-	
	c. kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan		
2.	Sifat bahan atau materi pembelajaran yang menarik dan dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak	18	28,12
	a. memberi pengetahuan dan pengalaman serta informasi baru	7	10,94
	b. materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat hal-hal umum	38	59,37
	c. a & b dibutuhkan		

Dari analisis peneliti pada teknik penyampaian materi menyimak, tampak bahwa sebanyak 42,19% siswa memilih teknik permainan, diskusi kelompok dipilih siswa sebanyak 29,69 siswa, dan pemecahan masalah dipilih sebanyak 15,62%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik permainan, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah lebih disukai siswa. Sedangkan untuk teknik yang lain seperti ceramah, dikte, tanya jawab, diskusi kelas, presentasi, dan bekerja secara berpasangan kurang diinginkan siswa.

Dari analisis peneliti pada aktivitas-aktivitas pembelajaran yang paling disukai siswa, tampak bahwa sebanyak 57,81% menyukai permainan. Aktivitas lain yang juga digemari adalah diskusi kelompok sebanyak 45,31%, pemecahan masalah sebanyak 25%, dan tanya jawab sebanyak 23,44%. Sedangkan aktivitas lain seperti bermain peran dan diskusi kelas kurang diminati karena pemilihnya hanya 14,06% untuk bermain peran dan 7,81% untuk diskusi kelas. Hasil lengkapnya terekam dalam Tabel berikut ini.

4. Teknik pembelajaran

No.	Butir Bertanyaan	F	%
1.	Aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas khususnya untuk keterampilan menyimak yang saya gemari (boleh pilih lebih dari satu)		
	a. tanya jawab	15	23,44
	b. diskusi kelompok	29	45,31
	c. diskusi kelas	5	7,81
	d. permainan	37	57,81
	e. bermain peran	9	14,06
	f. pemecahan masalah	16	25
	g. lain-lain (sebutkan).....		
2.	Teknik pengajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang saya inginkan adalah		
	a. ceramah	5	7,81
	b. dikte	5	7,81

c. tanya-jawab	5	6,25
d. diskusi kelompok	19	29,69
e. diskusi kelas	1	1,56
f. presentasi	4	6,25
g. permainan	27	42,19
h. pemecahan masalah	10	15,62
i. bekerja secara berpasangan	3	4,69

Dari analisis peneliti pada bentuk penilaian yang disukai siswa, tampak bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 59,37% menyukai tes tertulis, 7,81% menyukai tes lisan, dan sisanya sebanyak 31,25% menyukai tes lisan dan tertulis. Bentuk latihan yang disukai siswa, bentuk latihan yang paling disukai adalah pilihan ganda. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban kuesioner bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 67,19% siswa menyukai bentuk latihan pilihan ganda. Sedangkan bentuk latihan lain yang juga disukai adalah menjodohkan yang dipilih siswa sebanyak 18,75% dan benar salah sebanyak 9,37%. Bentuk latihan lainnya kurang disukai seperti uraian yang hanya dipilih 3,12%, isian singkat sebanyak 6,25%, dan *tes close* 4,69%.

Dari analisis peneliti, bentuk tugas pembelajaran menyimak yang paling disukai adalah tugas kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban kuesioner bahwa sebanyak 75% siswa menyukai tugas kelompok, 17,19% siswa menyukai tugas individu, dan 10,94% siswa menyukai tugas berpasangan. Hasil lengkapnya terekam dalam Tabel berikut ini.

5. Evaluasi pembelajaran

No.	Butir Bertanyaan	F	%
1.	Bentuk tes keterampilan menyimak yang saya sukai		
	a. tes lisan	5	7,81
	b. tes tertulis	38	59,37
	c. tes lisan dan tertulis	20	31,25

2.	Bentuk latihan yang saya inginkan adalah		
	a. esai/uraian	2	3,12
	b. menjodohkan	12	18,75
	c. benar-salah	6	9,37
	d. pilihan ganda	43	67,19
	e. isian singkat	4	6,25
	f. <i>tes close</i> (mengisi bagian kalimat yang rumpang)	3	4,69
	g. lainnya (sebutkan).....		
3.	Bentuk tugas pembelajaran menyimak yang saya sukai	11	17,19
	a. tugas individu	7	10,94
	b. tugas berpasangan	48	75
	c. tugas kelompok		

4.1.2 Paparan dan Analisis Data Wawancara

Wawancara untuk memperoleh data kenyataan kegiatan pembelajaran menyimak dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, dilakukan kepada dua guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, yaitu Ibu Dwi Woro Nursanti dan Ibu Sri Yuniarti. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh sepuluh hal berikut.

1. Guru menggunakan pendekatan kontekstual, keterpaduan, dan kooperatif dalam pembelajaran menyimak.
2. Guru biasanya menggunakan media teks yang dibacakan oleh guru ataupun siswa dalam pembelajaran menyimak. Jika siswa yang membacakan masih terdapat kendala-kendala seperti kurangnya kepercayaan diri siswa, dan kurang jelas siswa dalam membacakan.

3. Respon siswa dalam pembelajaran menyimak cukup baik, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa selalu mengerjakan latihan dan tugas dengan baik.
4. Siswa kadang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak seperti kurangnya rasa percaya diri ketika harus tampil di depan kelas dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Diskusi merupakan kegiatan yang sering dilakukan karena dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran di kelas.
6. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi menyimak terutama membuat media yang bervariasi untuk pembelajaran.
7. Guru kadang mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi menyimak karena kendala media yang sering kali membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
8. Bentuk penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah tes tertulis, tes lisan, dan tugas.
9. Dalam mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran, guru melakukan beberapa cara yaitu, mempertimbangkan nilai siswa per individu, mempertimbangkan nilai rata-rata kelas, dan melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang bermasalah dalam nilai.
10. Dalam pembuatan media audiovisual sebagai bahan pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4.1.3 Paparan dan Analisis Data Observasi di Kelas

Hasil observasi kelas dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak di kelas VII A dan VII E secara umum dapat digambarkan sebagai berikut. Pada pra menyimak, guru melakukan kegiatan yang mencakup empat hal yaitu, (1) guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran menyimak, (2) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan presensi, (3) guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan (4) guru menggali kemampuan awal siswa berkaitan dengan materi yang akan disimak dengan melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Pada kegiatan pra menyimak, guru tidak mempersiapkan alat atau media karena hanya menggunakan teks. Selain teks, kadang guru menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi. Guru tidak menggunakan media lain seperti rekaman ataupun video. Materi yang berupa teks tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, aktivitas yang terjadi di kelas dapat disimpulkan dalam enam hal yaitu, (1) guru menggunakan media teks dalam pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa, (2) pembacaan teks yang tidak terlalu panjang dilakukan sebanyak dua kali, (3) suara guru jelas hingga bangku deretan belakang, (4) guru memberikan arahan dan petunjuk yang jelas serta kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas, (5) siswa menyimak sambil mencatat hal-hal penting, dan (6) ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika teks dibacakan.

Pada kegiatan inti, guru tidak membagi siswa dalam kelompok-kelompok karena keterbatasan waktu dan materi pembelajaran yang disajikan pada pertemuan itu lebih cocok jika dipelajari secara individu. Latihan-latihan yang diberikan juga dikerjakan secara individu kemudian dikumpulkan dan dibahas dalam diskusi kelas. Guru tidak menggunakan teknik presentasi.

Pada pasca menyimak, guru melakukan beberapa hal yaitu, (1) guru memberikan latihan untuk dikerjakan secara individu, (2) guru berkeliling kelas untuk melihat proses pengerjaan latihan dan merespon pertanyaan siswa, (3) guru menggunakan teknik diskusi kelas untuk membahas latihan individu, (4) guru melakukan refleksi dan rangkuman pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa, (5) guru memberikan tugas rumah untuk menyimak tayangan berita di televisi atau mencari dongeng di buku, koran, atau majalah.

4.2 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Keterampilan Menyimak

Silabus keterampilan menyimak dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terdapat empat kompetensi dasar (KD) yang terbagi dalam dua standar kompetensi (SK) yang dikembangkan dalam produk silabus pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan.

Pada tahap awal, peneliti mengembangkan silabus. Langkah pertama, peneliti memilih salah satu kompetensi dasar. Berdasarkan kompetensi dasar, peneliti merumuskan indikator. Indikator dirumuskan dengan kata kerja

operasional. Selain merumuskan indikator, peneliti juga merumuskan komponen-komponen lain seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, alat/bahan/sumber, dan penilaian yang disusun sendiri oleh peneliti.

Setelah mengembangkan silabus, peneliti juga mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan untuk melengkapi silabus yang telah dibuat. Di dalam RPP komponen kegiatan pembelajaran disusun lebih rinci dan diberi alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Setelah mengembangkan RPP, peneliti mengembangkan materi pembelajaran keterampilan menyimak. Komponen yang terdapat dalam produk materi antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Hal tersebut perlu disajikan agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pembelajaran. Bentuk penyajian materi terdiri dari uraian materi dan latihan-latihan yang sesuai dengan materi. Latihan-latihan yang dibuat adalah latihan-latihan yang dapat membuat siswa aktif di dalam kelas. Latihan-latihan tersebut dibuat dengan memperhatikan tingkat gradasi kesulitan soal yaitu dari yang mudah ke yang lebih sukar sehingga melalui latihan tersebut, siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Peneliti memberikan penilaian dengan berpedoman pada rubrik tertentu yang dibuat oleh peneliti. Setiap unit materi yang dikembangkan menggunakan tipe rubrik penilaian yang hampir sama. Setiap unit disertai tugas rumah dengan tujuan siswa lebih menguasai materi yang dipelajari.

Peneliti menggunakan media audio visual untuk setiap unit materi yang dikembangkan dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam memahami

materi yang dipelajari. Video yang disajikan memiliki durasi yang berbeda-beda tergantung materi yang dipelajari. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengembangan masing-masing unit.

a. Unit 1

Tema yang digunakan pada unit satu dalam produk silabus dan materi pembelajaran menyimak yang dibuat peneliti adalah “kemiskinan”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan. Tema juga dipilih berdasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Kompetensi dasar yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran unit 1 ini adalah menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, peneliti merumuskan indikator yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat indikator yang dirumuskan peneliti.

Teknik pembelajaran yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran unit I adalah *teknik kancing gemerincing*. Teknik ini memudahkan siswa dalam memperoleh giliran berbicara dalam kelompoknya. Dengan teknik ini menjadikan proses diskusi lebih efektif karena tidak ada yang dominan. Semua mendapatkan giliran berpendapat dengan adil.

Latihan-latihan yang diberikan dalam unit I ini adalah latihan-latihan yang dapat membuat siswa aktif berpikir. Terdapat empat bentuk latihan yang diberikan. Latihan-latihan tersebut dibuat secara bervariasi dan menarik dengan memperhatikan tingkat gradasi kesulitan soal sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang harus dicapai. Siswa diharapkan dapat menemukan pokok-

pokok berita dan memberi tanggapan terhadap isi berita. Tujuan akhir siswa diharapkan dapat menyimpulkan isi berita.

Tugas rumah dalam unit 1 adalah mendengarkan berita televisi secara individu. Siswa kemudian diminta mengerjakan tugas sesuai dengan format pengisian yang diberikan untuk dikumpulkan. Tugas rumah ini dikerjakan secara individu, dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Unit 2

Tema yang digunakan pada unit satu dalam produk silabus dan materi pembelajaran menyimak yang dibuat peneliti adalah “Bencana Alam”. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan. Tema juga dipilih berdasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada silabus unit 2 ini, peneliti juga merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP yaitu, menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat. Terdapat empat indikator yang dirumuskan peneliti untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.

Teknik pembelajaran yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran unit 2 adalah *teknik dua tinggal dua tamu*. Teknik ini dapat menghilangkan kebosanan siswa dengan kegiatan diskusi dalam satu kelompok saja. Selain itu, siswa dapat bertukar pikiran dengan lebih banyak temannya. Teknik ini menonjolkan bentuk kerja sama dalam ketergantungan positif.

Latihan-latihan yang diberikan dalam unit 2 ini adalah latihan-latihan yang dapat membuat siswa aktif berpikir. Hanya Terdapat dua bentuk latihan yang diberikan dengan pertimbangan teknik yang digunakan telah menyita waktu.

Walaupun latihan yang diberikan tidak banyak, latihan tersebut sudah dianggap dapat memenuhi keseluruhan kompetensi yang ingin dicapai siswa. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menemukan pokok-pokok berita yang didengar dan menuliskan kembali berita yang telah disimak.

Tugas rumah dalam unit 2 tidak jauh berbeda dengan unit 1, yaitu siswa mendengarkan berita televisi secara individu. Siswa kemudian diminta mengerjakan tugas sesuai dengan format pengisian yang diberikan untuk dikumpulkan. Tugas rumah ini dikerjakan secara individu, dengan tujuan agar masing-masing siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

c. Unit 3

Unit 3 dalam produk pengembangan silabus dan materi yang dibuat peneliti bertemakan “Moral” dari sebuah dongeng berjenis parabel berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan. Tema juga dipilih berdasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada silabus unit 3 ini, peneliti juga merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP yaitu, menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Terdapat empat indikator yang dirumuskan peneliti untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.

Peneliti menggunakan *teknik jigsaw* pada unit 3 ini. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Teknik ini memungkinkan siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai

banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Peneliti memberikan tiga bentuk latihan. Latihan-latihan tersebut dibuat dengan memperhatikan tingkat gradasi kesulitan soal sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang harus dicapai. Siswa diharapkan dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng dan menemukan hal-hal menarik dongeng yang disimak berdasarkan rubrik yang diberikan guru.

Tugas rumah dalam unit 3 adalah membaca dongeng dari surat kabar atau majalah. Siswa kemudian diminta mengerjakan tugas sesuai dengan format pengisian yang diberikan untuk dikumpulkan. Tugas rumah ini dikerjakan secara individu, dengan tujuan agar masing-masing siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari. Tugas membaca diberikan dengan didasarkan pada prinsip integratif, yaitu materi pembelajaran yang mencakup lebih dari satu keterampilan berbahasa sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

d. Unit 4

Unit 3 dalam produk pengembangan silabus dan materi yang dibuat peneliti bertemakan “Moral” dari sebuah legenda *sangkuriang*. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan. Tema juga dipilih berdasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kompetensi dasar yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran unit 4 ini adalah menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, peneliti merumuskan indikator yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga indikator yang dirumuskan peneliti.

Teknik yang digunakan peneliti variasi jigsaw. Prosedurnya yaitu, siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa. Setiap siswa mengerjakan tugas yaitu membuat pertanyaan berdasarkan dongeng yang telah disimak. Setiap siswa berbagi hasil kerja dan mendiskusikannya jawabannya dalam kelompok.

Peneliti memberikan dua latihan untuk unit 4 ini. Hal itu dikarenakan dongeng yang disimak sudah memakan waktu kurang lebih 20 menit. Walaupun latihan yang diberikan tidak banyak, latihan tersebut sudah dianggap dapat memenuhi keseluruhan kompetensi yang ingin dicapai siswa. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng, membuat pertanyaan yang memuat unsur-unsur itu, dan menentukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Tugas rumah dalam unit 4 tidak jauh berbeda dengan unit 3 yaitu membaca dongeng dari surat kabar atau majalah. Siswa kemudian diminta mengerjakan tugas sesuai dengan format pengisian yang diberikan untuk dikumpulkan. Tugas rumah ini dikerjakan secara individu, dengan tujuan agar masing-masing siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari. Tugas membaca diberikan dengan didasarkan pada prinsip integratif, yaitu materi pembelajaran yang mencakup lebih dari satu keterampilan berbahasa sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

4.3 Hasil Penilaian Produk Pengembangan

Hasil penilaian produk pengembangan ini terdiri atas paparan dan analisis data hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Dari data hasil penilaian ahli perancangan silabus dan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak diperoleh masukan, saran, ataupun komentar melalui lembar penilaian maupun konsultasi langsung dengan para penilai produk pengembangan. Berkaitan dengan silabus dan materi pembelajaran menyimak, komponen-komponen yang dinilai yaitu (1) identitas silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, (2) perumusan indikator, (3) perumusan materi pembelajaran, (4) penggunaan metode pembelajaran kooperatif, (5) pemilihan media pembelajaran menyimak (audio visual), (6) perumusan langkah pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) pemilihan sumber belajar.

Penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan dikemukakan secara rinci dalam Tabel 4.4 berikut ini. Penilai 1 adalah ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penilai II dan III adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus serta Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Rata-rata	Keterangan
Identitas silabus	1	4	5	5	93,33%	Sangat baik
Indikator	2	4	5	5	93,33%	Sangat baik
Materi pembelajaran	3	4	4	4	80%	Baik
Metode kooperatif	2	3	4	4	73,33%	Cukup
Media audio visual	2	4	4	4	80%	Baik
Langkah pembelajaran	3	4	4	4	80%	Baik
Penilaian	2	2	5	4	73,33%	Cukup
Alokasi waktu	1	4	4	3	73,33%	Cukup
Sumber belajar	2	3	4	4	73,33%	Cukup
Total					80%	Baik

Berdasarkan paparan data hasil penilaian ahli perancangan silabus serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, masukan yang diberikan berkenaan dengan produk silabus dan materi pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut.

1. Identitas Silabus

Komponen identitas silabus memperoleh nilai rata-rata 93,33% yang berarti sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa identitas silabus sudah memenuhi kriteria kelayakan produk. Tidak ada revisi yang diberikan berkenaan dengan identitas silabus yang meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

2. Indikator

Komponen indikator memperoleh nilai rata-rata 93,33% yang berarti sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perumusan indikator dan penyesuaian indikator dengan kompetensi dasar sudah memenuhi kriteria kelayakan produk. Tidak ada revisi berkenaan dengan indikator.

3. Materi Pembelajaran

Komponen materi pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 80% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian materi dengan kompetensi dasar, penyajian materi, bentuk latihan, dan petunjuk kegiatan sudah memenuhi kriteria kelayakan produk.

4. Metode Kooperatif

Komponen metode kooperatif memperoleh nilai rata-rata 73,33% yang berarti cukup. Hal ini menunjukkan bahwa metode kooperatif perlu diperbaiki. Masukan yang diberikan oleh penilai adalah perlu penambahan metode lain agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi.

5. Media Audio Visual

Komponen media audio visual memperoleh nilai rata-rata 80% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut dalam kaitannya dengan kesesuaian isi dan tampilan sudah memenuhi kriteria kelayakan produk.

6. Langkah Pembelajaran

Komponen langkah pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 80% yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa langkah pembelajaran sudah

memfasilitasi keaktifan siswa, memperhatikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas sehingga telah memenuhi kriteria kelayakan produk.

7. Penilaian

Komponen penilaian memperoleh nilai rata-rata 73,33% yang berarti cukup. Hal ini menunjukkan bahwa komponen penilaian perlu diperbaiki. Masukan yang diberikan berkenaan dengan penilaian adalah penilaian tidak seharusnya berwujud tes tindakan.

8. Alokasi Waktu

Komponen aloksi waktu memperoleh nilai rata-rata 73,33% yang berarti cukup. Hal ini menunjukkan bahwa komponen alokasi waktu perlu diperbaiki. Masukan yang diberikan berkenaan dengan alokasi waktu adalah harus ada penyesuaian antara alokasi waktu dengan materi soal-soal latihan.

9. Sumber Belajar

Komponen sumber belajar memperoleh nilai rata-rata 73,33% yang berarti cukup. Hal ini menunjukkan bahwa komponen sumber belajar perlu diperbaiki.

Keseluruhan nilai yang diberikan oleh ketiga penilai untuk produk silabus dan materi pembelajaran menyimak untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan dinilai sudah memenuhi kriteria kelayakan produk yang baik, sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh Nurgiantoro (2001) untuk mengambil keputusan terhadap produk pengembangan. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dikoreksi dan direvisi. Masukan yang diberikan oleh ahli perancangan silabus dan materi bahasa dan sastra Indonesia serta guru bahasa dan sastra Indonesia

terhadap hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak yang dibuat peneliti dijadikan sebagai bahan koreksi dan revisi.

Sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan, peneliti melakukan revisi terhadap beberapa hal di atas agar pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dapat lebih memenuhi kelayakan untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran.

4.4 Paparan Hasil Uji Coba Lapangan

Berikut ini dipaparkan hasil uji coba lapangan atau pengimplementasian silabus dan materi pembelajaran menulis secara langsung di kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Kegiatan uji coba di lapangan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan dua materi yang berbeda. Secara rinci hasil uji coba di lapangan dipaparkan berikut ini.

4.4.1 Uji Coba Pertama

Uji coba pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak yang pertama dilaksanakan di kelas VII E pada tanggal 20 November 2009 selama dua jam pelajaran (80 menit) dengan jumlah siswa 32 orang. Kompetensi dasar yang diujicobakan yaitu menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mencoba

menggali pengetahuan siswa tentang dongeng dengan cara menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan dongeng. Kemudian guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat menemukan sendiri tentang definisi dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng.

Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan rekaman video dongeng yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” untuk disimak siswa. Dongeng tersebut berdurasi kurang lebih 20 menit. Dongeng tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan dengan pertimbangan bahwa dongeng tersebut mengandung pesan moral yang dapat diteladani siswa. Setelah siswa selesai menyimak, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang guna menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng dan menyimpulkan hal-hal yang menarik yang terdapat dalam dongeng tersebut. Peneliti menggunakan *teknik jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Prosedurnya yaitu, siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa. Guru memberikan materi kepada setiap siswa. Setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diterimanya. Setiap siswa berbagi hasil kerja dan mendiskusikannya dalam kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, respon yang diberikan siswa sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cukup antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas-aktivitas yang diberikan melalui latihan-latihan yang berpedoman pada pendekatan kooperatif membuat siswa dapat aktif di kelas.

Dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak yang dibuat oleh peneliti sudah cukup layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran keterampilan menyimak di kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari aspek kejelasan uraian materi, materi menyimak pada uji coba pertama yaitu menyimak dongeng, dirasa cukup jelas dan menarik oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam uraian materi peneliti menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa, penyajiannya dilakukan secara sistematis, dan terdapat contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Adanya kesesuaian antara materi dan soal latihan membuat siswa merasa senang dalam mengerjakan latihan.

4.4.2 Uji Coba Kedua

Uji coba pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak yang kedua dilaksanakan di kelas VII A pada tanggal 21 November 2009 selama dua jam pelajaran (80 menit) dengan jumlah siswa 30 orang. Kompetensi dasar yang diujicobakan yaitu menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.

Tidak jauh beda dengan uji coba pertama, sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mencoba menggali pengetahuan siswa tentang berita dengan cara menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat. Kemudian guru melemparkan

pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat menemukan sendiri tentang definisi berita dan unsur-unsur berita.

Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan rekaman video dongeng yang berjudul “Potret Kemiskinan” untuk disimak siswa. Dongeng tersebut berdurasi kurang lebih tiga menit. Berita tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan dengan pertimbangan bahwa topik berita tersebut mengandung pesan moral yang dapat diteladani siswa. Setelah siswa selesai menyimak, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok guna menemukan pokok-pokok berita, memberikan tanggapan terhadap isi berita, dan menyimpulkan isi berita. Peneliti menggunakan teknik *kancing gemerincing* untuk memudahkan siswa dalam memperoleh giliran berbicara dalam kelompoknya. Dengan teknik ini menjadikan proses diskusi lebih efektif karena tidak ada yang dominan. Semua mendapatkan giliran berpendapat dengan adil. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mewakili kelompoknya berpresentasi di depan kelompok-kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih keberanian siswa dan keterampilan berbicara di depan umum.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, respon yang diberikan siswa sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cukup antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran. aktivitas-aktivitas yang diberikan melalui latihan-latihan yang berpedoman pada pendekatan kooperatif membuat siswa dapat aktif di kelas.

Dari proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak yang dibuat oleh peneliti sudah cukup layak untuk digunakan sebagai acuan dalam

pembelajaran keterampilan menyimak di kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari aspek kejelasan uraian materi, materi menyimak pada uji coba kedua yaitu menyimak berita, dirasa cukup jelas dan menarik oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam uraian materi peneliti menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa, penyajiannya dilakukan secara sistematis, dan terdapat contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi. Adanya kesesuaian antara materi dan soal latihan membuat siswa merasa senang dalam mengerjakan latihan.

Dari pelaksanaan uji coba, produk silabus dan materi yang dirancang peneliti dirasa sangat menarik bagi para siswa kelas A dan kelas E sebagai subyek uji coba. Melalui ujicoba produk pengembangan ini, peneliti juga dapat menemukan kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat menggunakan produk pengembangan ini. Salah satu kendala yang dihadapi guru berkenaan dengan pengalokasian waktu. Kurang tepatnya pengalokasian waktu membuat siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan sempurna. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu disempurnakan agar silabus dan materi yang dikembangkan dapat lebih ditingkatkan mutunya.

4.4.3 Paparan dan Analisis Data Kuesioner Tanggapan Siswa Terhadap Media

Penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari tes kelayakan media pembelajaran. Hal ini karena penelitian ini menggunakan media pembelajaran buatan peneliti

sendiri yang belum pernah diujicobakan. Jadi perlu diketahui kelayakan media pembelajaran ini.

Peneliti membagikan kuesioner setelah ujicoba selesai atau sesuai pembelajaran. Kuesioner untuk mengetahui tingkat kelayakan media ini memasukkan enam indikator yang terbagi dalam sub-sub indikator. Karena keterbatasan waktu, media pembelajaran ini tidak diujicobakan seluruhnya. Media pembelajaran menyimak dongeng hanya diujicobakan di kelas VII E dan media pembelajaran menyimak berita hanya diujicobakan di kelas VII A. Jadi untuk indikator pemahaman isi dan kesesuaian isi, subjek penelitian terbagi menjadi dua. Untuk materi dongeng hanya diisi oleh siswa kelas VII E dan untuk materi berita hanya diisi oleh siswa kelas VII A. Pada saat ujicoba berlangsung, kelas VII E seluruh siswa hadir, sedangkan kelas VII A ada dua siswa yang tidak hadir. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.4.3 Tanggapan Siswa Terhadap Media

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1.	Tampilan di layar	• Tulisan jelas	24	37,5	31	48,44	6	9,37	-	-
		• Gambar jelas	22	34,37	39	60,94	-	-	-	-
		• Suara jelas	20	31,2	37	57,81	4	6,25	-	-
2.	Pemahaman isi	• Isi berita mudah dipahami	11	36,6	18	60	1	3,33	-	-
		• Isi dongeng mudah dipahami	10	31,2	22	68,75	-	-	-	-

3.	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran	• Berita sesuai dengan tujuan pembelajaran	23	76,67	7	23,33	-	-	-	-
		• Dongeng sesuai dengan tujuan pembelajaran	13	40,63	19	59,37	-	-	-	-
4.	Kesesuaian isi dengan materi	• Berita sesuai dengan materi	18	60	12	40	-	-	-	-
		• Dongeng sesuai dengan materi	12	37,5	20	62,5	-	-	-	-
5.	Kelancaran navigasi	• Penampilan slide lancar	15	23,44	41	64,06	5	7,81	-	-
6.	Interaksi komunikabilitas	• Kegiatan pembelajaran memasukkan unsur interaksi dan komunikasi	32	50	27	42,19	3	4,96	-	-

Tabel 4.4.3 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang diujicobakan adalah baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner bahwa sebagian besar siswa menyatakan “setuju” untuk indikator tampilan di layar yang meliputi sub indikator kejelasan tulisan, gambar, dan suara. Sebagian besar siswa juga menyatakan “setuju” untuk indikator kelancaran navigasi dan indikator pemahaman isi, baik untuk materi dongeng maupun materi berita. Untuk indikator kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, sebagian besar siswa menyatakan “sangat setuju” untuk materi berita dan “setuju” untuk materi dongeng. Begitu pula dengan indikator kesesuaian isi dengan materi. Sebagian besar siswa menyatakan “sangat setuju” untuk materi berita dan “setuju” untuk materi dongeng. Pada indikator terakhir, sebagian besar siswa menyatakan “sangat setuju” bahwa media tersebut sudah memasukkan unsur interaksi komunikabilitas. Tanggapan siswa yang baik membuktikan bahwa media tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan: (1) kajian produk yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran yang meliputi: (a) saran untuk pemanfaatan produk, dan (b) saran untuk pengembangan produk lebih lanjut.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan ini terdiri atas silabus, materi pembelajaran menyimak, dan media audio visual. Produk tersebut telah direvisi berdasarkan (1) penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan (2) penilaian guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, (3) uji coba produk lapangan di kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan.

5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menyimak untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audiovisual dan metode kooperatif untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Langkah analisis kebutuhan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran menyimak. Data atau informasi tersebut diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi di kelas. Kuesioner diberikan kepada 64

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, untuk mengetahui kenyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak, serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan untuk mengumpulkan informasi, saran, dan pendapat mengenai program pembelajaran. Observasi di kelas VII A dan VII E juga dilakukan untuk mengetahui kenyataan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan silabus berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam KTSP, yaitu (1) identitas silabus, (2) indikator, (3) materi pembelajaran, (4) langkah pembelajaran, (5) penilaian, (6) alokasi waktu, dan (7) alat/bahan/sumber.

Setelah silabus dikembangkan, kemudian produk tersebut dinilai oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan. Hasil penilaian adalah baik dengan nilai prosentase 80% atau 4 dalam rentang nilai 5. Ada beberapa hal perlu direvisi. Beberapa hal tersebut yaitu penggunaan metode kooperatif, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan revisi yang telah dilakukan pada bagian produk tersebut dapat disimpulkan bahwa produk silabus dinilai sudah memenuhi kriteria kelayakan yang baik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran menyimak di kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Masukan, saran, dan komentar

yang diperoleh dari penilaian dijadikan acuan untuk merevisi produk silabus agar produk tersebut lebih memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran.

5.1.2 Kajian Produk Materi pembelajaran Menyimak untuk Siswa Kelas VII

SMP Negeri 1 Nanggulan

Pengembangan materi pembelajaran menyimak disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Penyusunan materi pembelajaran ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan dalam memperoleh materi pembelajaran menyimak yang sesuai dengan minat siswa. Materi pembelajaran ini menggunakan program presentasi *power point* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Informasi yang didapat dari hasil analisis kebutuhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan juga digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran keterampilan menyimak.

Pengembangan materi pembelajaran menyimak dinilai melalui angket penilaian dan konsultasi langsung dengan dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Materi pembelajaran menyimak yang disusun terdiri atas komponen: (1) tema, (2) kompetensi dasar dan indikator, (3) uraian materi, (4) latihan, dan (5) tugas.

Setelah materi dikembangkan, produk dinilai oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru Bahasa Indonesia SMP

Negeri 1 Nanggulan. Hasil penilaian adalah baik dengan nilai prosentase 80% atau 4 dalam rentang nilai 5. Ada beberapa hal perlu direvisi antara lain tata bahasa, ada beberapa kata yang tidak baku dan tingkat kesulitan materi, agak sulit diterima siswa.

Uji coba terhadap sebagian produk pengembangan dilakukan di kelas nyata yaitu kelas VII A dan VII E. Berdasarkan hasil umpan balik dari siswa dan observasi dari guru bahasa Indonesia, diketahui ada hal yang perlu direvisi yaitu berkenaan dengan alokasi waktu. Revisi didasarkan pada hasil penilaian, konsultasi dengan dosen, hasil uji coba, dan umpan balik dari siswa. Setelah diadakan revisi dan konsultasi dengan dosen bahasa Indonesia, dihasilkan produk jadi materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual.

Berdasarkan revisi yang telah dilakukan pada bagian produk tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan materi pembelajaran menyimak sudah memenuhi kriteria kelayakan produk yang baik sebagai bahan materi pembelajaran menyimak untuk kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian dijadikan acuan untuk merevisi produk materi pembelajaran agar produk tersebut lebih memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran.

5.1.3 Kajian Produk Media Audio Visual

Produk pengembangan yang berupa media audio visual, dinilai melalui angket penilaian dan konsultasi langsung dengan dosen pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia

kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan. Hasil penilaian adalah baik dengan nilai prosentase 80% atau 4 dalam rentang nilai 5.

Peneliti juga melakukan tes kelayakan media pembelajaran dengan membagikan kuesioner kepada siswa sesuai pembelajaran. Hal ini karena penelitian ini menggunakan media pembelajaran buatan peneliti sendiri yang belum pernah diujicobakan, sehingga perlu diketahui kelayakannya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap media pembelajaran adalah baik untuk setiap butir indikator yang meliputi tampilan di layar, pemahaman isi, kesesuaian isi, kelancaran navigasi, dan interaksi komunikabilitas. Hal ini dibuktikan dari jawaban sebagian besar siswa yang menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” untuk setiap indikator tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian dosen pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Nanggulan, serta tanggapan siswa yang baik terhadap media, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan media audio visual sudah memenuhi kriteria kelayakan produk yang baik sebagai media pembelajaran menyimak untuk kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Tidak ada revisi berkenaan dengan media.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia keterampilan menyimak. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini hanya diperuntukkan bagi siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan. Hal itu dikarenakan produk pengembangan ini disusun

berdasarkan analisis kebutuhan di sekolah tersebut. Apabila hendak digunakan di sekolah lain, hasil produk pengembangan ini perlu dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah.

5.3 Saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu: (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Pemanfaatan produk pengembangan ini disarankan bagi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak. Selama ini pembelajaran menyimak hanya menggunakan media teks yang kurang menghidupkan pembelajaran menyimak, maka produk pengembangan yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak.

Produk pengembangan yang berupa silabus, materi pembelajaran, dan media audiovisual ini, juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio visual. Dalam pemanfaatannya di kelas, guru masih perlu menyesuaikan dengan karakteristik setiap kelas. Jadi ada kemungkinan terjadi sedikit perubahan.

Produk harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang diberikan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

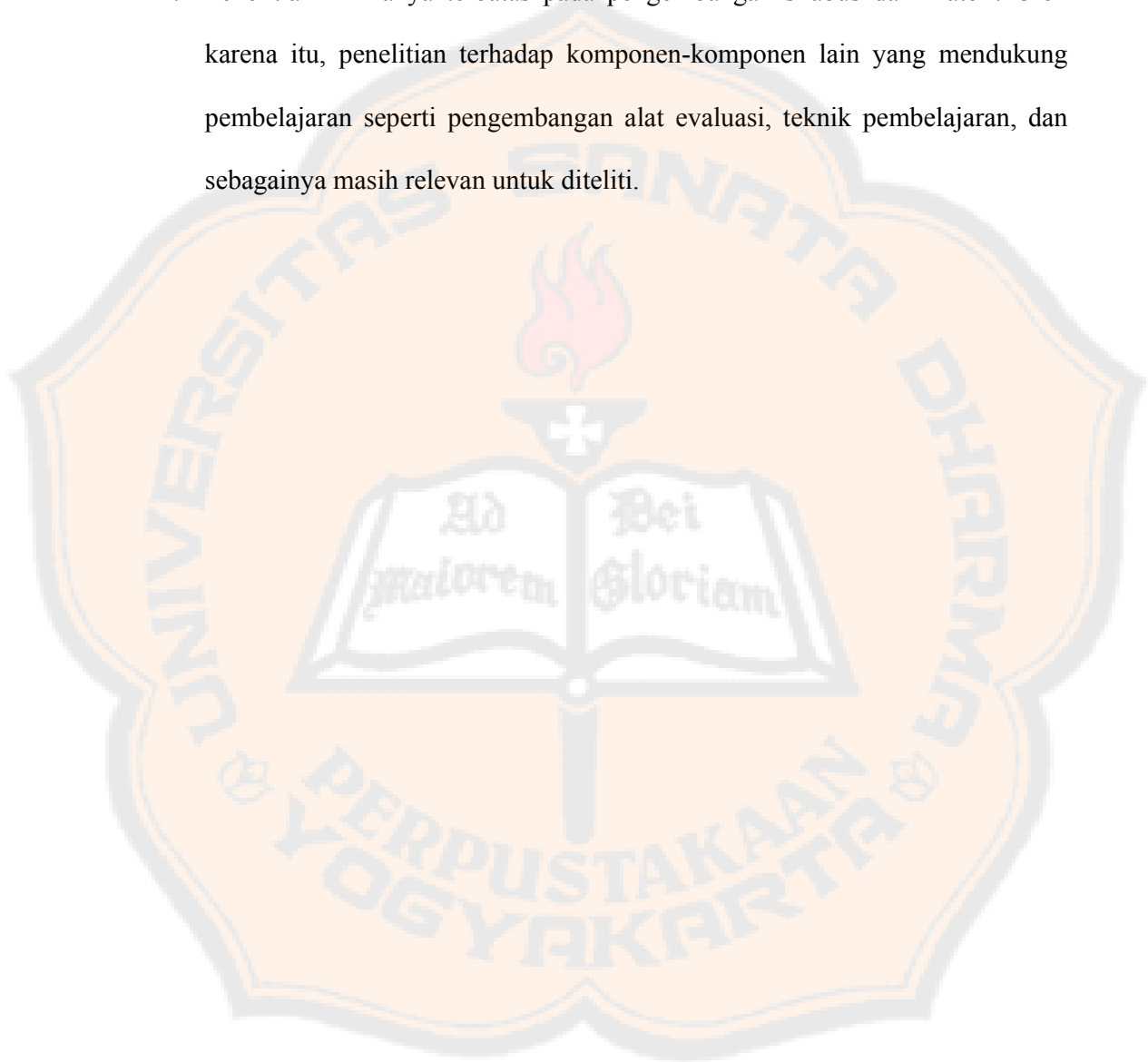
Produk pengembangan ini juga dapat dimanfaatkan oleh siswa kelas VII semester 1 di Sekolah Menengah Pertama lain yang memiliki karakter yang hampir sama. Namun, masih perlu dilakukan analisis kebutuhan agar tidak salah sasaran.

2. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dalam skripsi ini hanya untuk jenjang sekolah menengah pertama kelas VII semester 1. Oleh karena itu, pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak untuk jenjang dan satuan pendidikan yang lain, semester yang lain masih dapat dijadikan topik penulisan skripsi.
- b. Produk silabus dan materi yang dikembangkan pada penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan pembelajaran keterampilan menyimak. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.
- c. Peneliti dapat mengambil tema yang sedang menjadi bahan pembicaraan
- d. Peneliti menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi misalnya internet.

- e. Apabila pengembangan lanjutan dilakukan pada jenjang yang lebih tinggi, perlu dilakukan analisis kebutuhan sesuai tingkat perkembangan siswa dan juga fasilitas yang dimiliki sekolah.
- f. Penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan silabus dan materi. Oleh karena itu, penelitian terhadap komponen-komponen lain yang mendukung pembelajaran seperti pengembangan alat evaluasi, teknik pembelajaran, dan sebagainya masih relevan untuk diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Achin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedoman Penembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan SMP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta.
- Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner Di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hapsari, Penta Karuni. 2007. *Pengembangan Silabus dan Rancangan Program Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI SMA Kristen BPK Penabur Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurani, Monica Dewi. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Media Audio Visual untuk Siswa Kelas VII Semester II SMP Pangudi Luhur Santo Vinsensius Sedayu*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Nurdiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetya, Fransiskus Xaverius Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas 1 Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1989. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Kurikulum. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Rinanto. 1982. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Setyaningsih, Yuliana, dkk. (ed.). 2000. "Menyimak dan Pembelajarannya". *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*, hlm. 13-26. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sindora, Leny. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Media Gambar Untuk Siswa kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1991. *Metode Pengejaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 1999. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang*. (Tesis tidak diterbitkan) Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Widharyanto, B, dkk. 2002. "Aktive Learning dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia". Makalah Seminar PBSID dengan Tema Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berfokus pada Pembelajar, 30 November 2002.
- 2003. *Student Aktive Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PBSID. FKIP. USD.
- 2006. "Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa". Makalah Seminar PBSID, 28 November 2006.
- Yanuartiningsih, Prabawati. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Yogyakarta: USD

**Silabus Pembelajaran Keterampilan Menyimak
untuk Siswa Kelas VII Semester I
SMP Negeri I Nanggulan**

Oleh:

Erni Yuli Aryanti

**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Universitas Sanata Dharma**

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri I Nanggulan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/ I
 Standar Kompetensi : 1. Mendengarkan
 Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Sumber
1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Berita • Pokok-pokok Berita • Memberikan tanggapan terhadap isi berita • Cara menyimpulkan berita 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mampu menjelaskan pengertian berita ○ Siswa mampu menemukan pokok-pokok berita ○ Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai isi berita ○ Siswa mampu menyimpulkan berita dalam satu alenia 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimak video rekaman berita ○ Siswa berdiskusi untuk menemukan pokok-pokok berita ○ Siswa mendiskusikan tanggapan terhadap isi berita ○ Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat ○ Siswa mempresentasikan hasil kerja 	Tes unjuk kerja Esai terbatas Esai bebas Contoh instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusilah, tulislah pokok-pokok berita yang kamu dengar! • Berilah tanggapan-tanggapan kamu mengenai isi berita! • Tulislah simpulan isi berita itu ke dalam beberapa kalimat! Presentasi <ul style="list-style-type: none"> • Simaklah presentasi dan berikan tanggapanmu terhadap presentasi kelompok lain! 	2X40 menit	Rekaman berita dari media elektronik Buku teks Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia elektronik Berita dari surat kabar, radio, televisi, maupun internet

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri I Nanggulan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/ I
 Standar Kompetensi : 1. Mendengarkan
 Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Sumber
1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok-pokok berita • Membuat pertanyaan berdasarkan pokok-pokok berita • Cara menuliskan kembali berita yang disimak 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok isi berita yang didengarkan ○ Siswa mampu membuat pertanyaan yang mengandung pokok-pokok berita ○ Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan ○ Siswa mampu menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimak video rekaman berita ○ Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi pokok-pokok berita dan membuat beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain ○ Siswa mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain ○ Siswa menuliskan pokok-pokok berita yang dikembangkan ke dalam beberapa kalimat 	Tes unjuk kerja Esai terstruktur Contoh instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusilah, buatlah beberapa pertanyaan berdasarkan pokok-pokok informasi berita yang kamu dengar! • Kembangkan pokok-pokok berita tersebut menjadi beberapa kalimat! 	2X40 menit	Teks berita dari media cetak Rekaman Berita dari media elektronik Buku teks Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia elektronik Berita dari surat kabar, radio, televisi, maupun internet

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri I Nanggulan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/ I
 Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan
 Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Sumber
5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dongeng • Unsur-unsur intrinsik dongeng • Macam-macam dongeng • Cara menemukan hal menarik dari dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mampu menjelaskan pengertian dongeng ○ Siswa mampu menentukan tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng yang diperdengarkan ○ Siswa mampu mengidentifikasi jenis dongeng yang diperdengarkan ○ Siswa mampu menemukan hal-hal menarik dalam dongeng yang diperdengarkan dengan alasan logis 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimak video rekaman dongeng ○ Siswa berdiskusi untuk menentukan tema, tokoh, perwatakan, alur, dan amanat yang terkandung dalam dongeng dan mengidentifikasi jenis dongeng ○ Siswa berdiskusi untuk menemukan hal-hal menarik berdasarkan dongeng yang diperdengarkan ○ Siswa mempresentasikan hasil kerja 	<p>Tes unjuk kerja Esai terbatas Esai bebas</p> <p>Contoh instrumen: Berdiskusilah, tentukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut! Tentukan jenis dongeng tersebut! Diskusikan hal-hal menarik dongeng disertai alasan yang logis!</p> <p>Presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simaklah presentasi dan berikan tanggapanmu terhadap presentasi kelompok lain! 	3X40 menit	<p>Rekaman dongeng "Bawang Merah dan Bawang Putih"</p> <p>Buku teks</p> <p>Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia elektronik</p> <p>Buku kumpulan dongeng</p> <p>Dongeng dari majalah, surat kabar</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Negeri I Nanggulan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/ I
 Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan
 Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Bahan/Sumber
5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur intrinsik dongeng • Membuat pertanyaan tentang isi dongeng • Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng yang diperdengarkan ○ Siswa mampu membuat pertanyaan yang memuat unsur-unsur intrinsik dari dongeng yang diperdengarkan ○ Siswa mampu menunjukkan relevansi unsur intrinsik dengan situasi sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa menyimak video rekaman dongeng ○ Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng dan membuat beberapa pertanyaan yang memuat salah satu unsur intrinsik dongeng ○ Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang ○ Membahas hasil kerja kelompok dengan diskusi kelas 	Tes unjuk kerja Esai bebas Contoh instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusilah, buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang isi dongeng ! • Berdiskusilah untuk menemukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang! 	2X40 menit	Rekaman dongeng "Sangkuring" Buku teks Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia elektronik Buku kumpulan dongeng Dongeng dari majalah, surat kabar

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyimak
untuk Siswa Kelas VII Semester I
SMP Negeri I Nanggulan**

Oleh:

Erni Yuli Aryanti



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Universitas Sanata Dharma**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar : 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat

Indikator : 1.1.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian berita
1.1.2 Siswa mampu menemukan pokok berita yang didengar
1.1.3 Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap isi berita
1.1.4 Siswa mampu menyimpulkan isi berita ke dalam beberapa kalimat

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian berita
2. Siswa dapat menemukan pokok-pokok berita;
3. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap isi berita;
4. Siswa dapat menyimpulkan kembali isi berita dengan kalimat sendiri

II. Materi Ajar

- a. Pengertian berita dan pokok-pokok berita
- b. Video rekaman berita tentang "Sekolah Rusak"
- c. Video rekaman tentang "Potret Kemiskinan"
- d. Memberikan tanggapan mengenai isi berita
- e. Cara menyimpulkan berita

III. Metode Pembelajaran

- a. Contoh
- b. Tanya jawab
- c. Latihan
- d. Penugasan
- e. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
	Pendahuluan	
1.	Menggali kemampuan awal siswa mengenai kegunaan berita dalam kehidupan dan pokok-pokok yang dimuat dalam berita dengan pemutaran video rekaman berita "Sekolah Rusak".	5
2.	Siswa dan guru mengulas sebentar peristiwa-peristiwa menarik yang sedang marak diberitakan di televisi.	5
3.	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	5
	Kegiatan Inti	
4.	Bentuk kelompok yang terdiri dari empat siswa. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.	5
5.	Siswa menyimak video rekaman berita "Potret Kemiskinan".	2
6.	Siswa menemukan pokok-pokok berita menggunakan prinsip 5W+1H.	10
7.	Siswa menyimak video rekaman berita "Potret Kemiskinan".	2
8.	Siswa berdiskusi (menggunakan teknik kancing gemerincing) dalam kelompok untuk memberi tanggapan mengenai isi berita.	10
9.	Siswa menyimpulkan isi berita yang disimak dalam beberapa kalimat.	10
10.	Siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Kelompok lain menanggapi.	15
	Penutup	
11.	Guru bersama siswa merefleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.	10

V. Alat/Bahan/Sumber

Alat/bahan:

Rekaman berita dari media elektronik

Sumber:

Buku teks

Berita dari surat kabar, radio, televisi, maupun internet

Maryati dan Sutopo. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTS kelas VII. Depdiknas.

Trianto, Agus. 2007. Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

VI. Penilaian

Tes unjuk kerja

- menuliskan pokok-pokok berita berdasarkan rekaman berita yang diperdengarkan
- memberikan tanggapan mengenai isi berita yang diperdengarkan
- membuat simpulan berita yang diperdengarkan

Presentasi

- mempresentasikan hasil kerja dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain

Lampiran 1

Jabaran Materi Pokok

a. Pengertian Berita

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

b. Pokok-pokok Berita

Unsur-unsur yang terdapat dalam berita adalah sebagai berikut.

1. What (apa yang terjadi)?
2. When (kapan terjadinya)?
3. Where (di mana terjadinya)?
4. Why (mengapa terjadi)?
5. Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu)?
6. How (Bagaimana terjadinya peristiwa itu?)

Unsur-unsur tersebut dikenal dengan rumus 5W dan 1H.

c. Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Memberikan tanggapan adalah memberikan perhatian dalam bentuk kritik, komentar, atau pendapat mengenai hal yang dilihat atau didengar. Tanggapan hendaknya jelas dan diikuti alasan yang logis.

d. Cara menyimpulkan berita

Menyusun simpulan berita yang didengarkan

- 1) Perhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan berita yang telah kamu dengarkan! Pertanyaan tersebut dikembangkan dari pertanyaan pokok, yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana!
- 2) Jawaban terhadap pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok isi berita.
- 3) Kamu dapat membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok isi berita tersebut dalam beberapa kalimat (2--3 kalimat).
- 4) Simpulan harus benar-benar merupakan inti dari berita yang kamu dengarkan.

- 5) Informasi penting di atas merupakan pokok-pokok berita. Selanjutnya, pokok-pokok berita ini dapat kamu uraikan sebagai suatu simpulan dalam satu alinea.



Lampiran 2

Transkrip Rekaman

- a. Video rekaman berita tentang "Sekolah Rusak"

Sekolah rusak

Siswa Belajar di Gedung yang Bocor dan Rusak

Saudara, sekolah dasar di negeri ini masih banyak yang dalam kondisi memprihatinkan. Contohnya di Serang Banten, Sekolah Dasar Lemah Abang kondisinya memprihatinkan karena atapnya bocor dan dindingnya sudah retak-retak. Padahal saudara, sekolah ini hanya berjarak lima kilometer dari Kantor Walikota Serang. Hampir seluruh kelas dan ruang guru di sekolah dasar Negeri Lemah Abang, Kastemen, Kota Serang tak berjendela. Atapnya yang hanya ditopang kayu sudah bocor dan dindingnya juga retak. Meski sekolah ini terletak di tengah Kota Serang namun suasananya mirip sekolah dasar di daerah tertinggal. Jika hujan turun siswapun kehujanan sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.

"Pengennya cepat-cepat dibangun biar bagus."

"Bocor, anak-anak kalo hujan besar itu pada lari pulang karena takut roboh."

Sejak dibangun 1982 lalu hingga kini sekolah belum mendapat bantuan renovasi dari dinas pendidikan setempat. Bahkan tahun ini belum terlihat tanda-tanda akan diperbaiki meski kondisinya sudah memprihatinkan. Adi Maranus meloporkan dari Serang Banten.

- b. Video rekaman tentang "Potret Kemiskinan"

Potret Kemiskinan

Perjuangan Mariance untuk Menjadi Guru

Saudara, kemiskinan memang sudah menjadi musuh bersama namun terkadang kemiskinan bisa menjadi pemicu semangat untuk terus berjuang. Inilah yang dilakukan seorang gadis kecil di Desa Lobagi, Kupang, Nusa Tenggara Timur yang terus berjuang baik di rumah maupun di sekolah meskipun dalam kondisi yang serba kekurangan.

Selepas subuh Mariance biasanya telah terjaga. Gadis yang baru berumur tujuh tahun ini sudah terbiasa membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah misalnya dengan mencuci piring. Jika pekerjaan rumahnya telah rapi barulah gadis manis ini mandi dan bersiap ke sekolah. Menurut orang tuanya Mariance terbiasa berjalan kaki ke sekolah karena tak punya cukup biaya, ia harus berjalan kaki sekitar dua jam lamanya untuk tiba di sekolah. Meski demikian Mariance gembira bisa bersekolah yang menumpang di Balai Desa Golbaki, Kecamatan Kupang Tengah. Cobaan untuk belajar juga belum usai setelah sampai di sekolah. Siswa kelas 1 SD Oepunu ini musti berdiri atau duduk di tanah saat belajar karena sekolah tak punya kursi. Namun itu semua tak mengurangi semangat Mariance dan kawan-kawannya menuntut ilmu. Usai bersekolah Mariance juga tak lantas bersantai. Ia biasanya membantu orang tuanya bekerja di ladang. Orang tuanya berharap bisa mewujudkan cita-cita anaknya menjadi guru.

“Sekolah.”

“Itu antar, itu jalan sendiri atau dianter mama?”

“Jalan sendiri.”

“Jalan sendiri ya, sekolah jauh po?”

“Jauh.”

“Jauh, cape tidak sampai sekolah?”

“Cape.”

Meski dirundung kemiskinan prestasi Mariance tak diragukan. Menurut gurunya ia termasuk siswa pintar. Para guru di SD Oepunu berharap pemerintah setempat menaruh perhatian serius terhadap pendidikan karena hal tersebut akan menjadi kunci melawan kemiskinan. Inu Kosmayongore melaporkan dari Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Lampiran 3

Soal-soal latihan

Latihan 1

- a) Simaklah rekaman video berita tentang “Potret Kemiskinan” berikut!
- b) Isilah kolom penjelasan di bawah ini!

Lembar kerja siswa

No.	Pokok berita	Penjelasan
1.	Apa yang diberitakan?
2.	Siapa yang diberitakan?
3.	Kapan peristiwa itu terjadi?
4.	Di mana tempat kejadian?
5.	Mengapa hal itu terjadi?
6.	Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Latihan 2

- a. Dengarkan kembali pemutaran rekaman berita!
- b. Diskusikan tanggapan-tanggapan yang patut kamu berikan mengenai isi berita yang berjudul "Potret Kemiskinan!" tersebut!

Lembar kerja siswa

No.	Isi Berita	Tanggapan

Latihan 3

Diskusikanlah simpulan isi berita yang telah kamu simak tersebut!
Selanjutnya, tuliskanlah simpulan isi berita itu ke dalam beberapa kalimat!

Lembar kerja siswa

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Latihan 4

Presentasikan hasil kerja kelompok kamu di depan kelas dan berikanlah tanggapanmu terhadap presentasi kelompok lain!

Pertanyaan tugas rumah

Dengarkanlah sebuah berita televisi di rumah! Sebelum mendengarkan, tuliskanlah format seperti format di bawah ini di buku tulismu. Setelah itu, simaklah berita tersebut dengan saksama!

Lembar kerja siswa

- a. Nama Acara :
- b. Stasiun TV :
- c. Waktu penayangan

Hari, Tanggal :

Pukul :

Pokok-pokok berita

Apa :

Siapa :

Kapan :

Di mana :

Mengapa :

Bagaimana :

c. Simpulan isi berita :

.....

.....

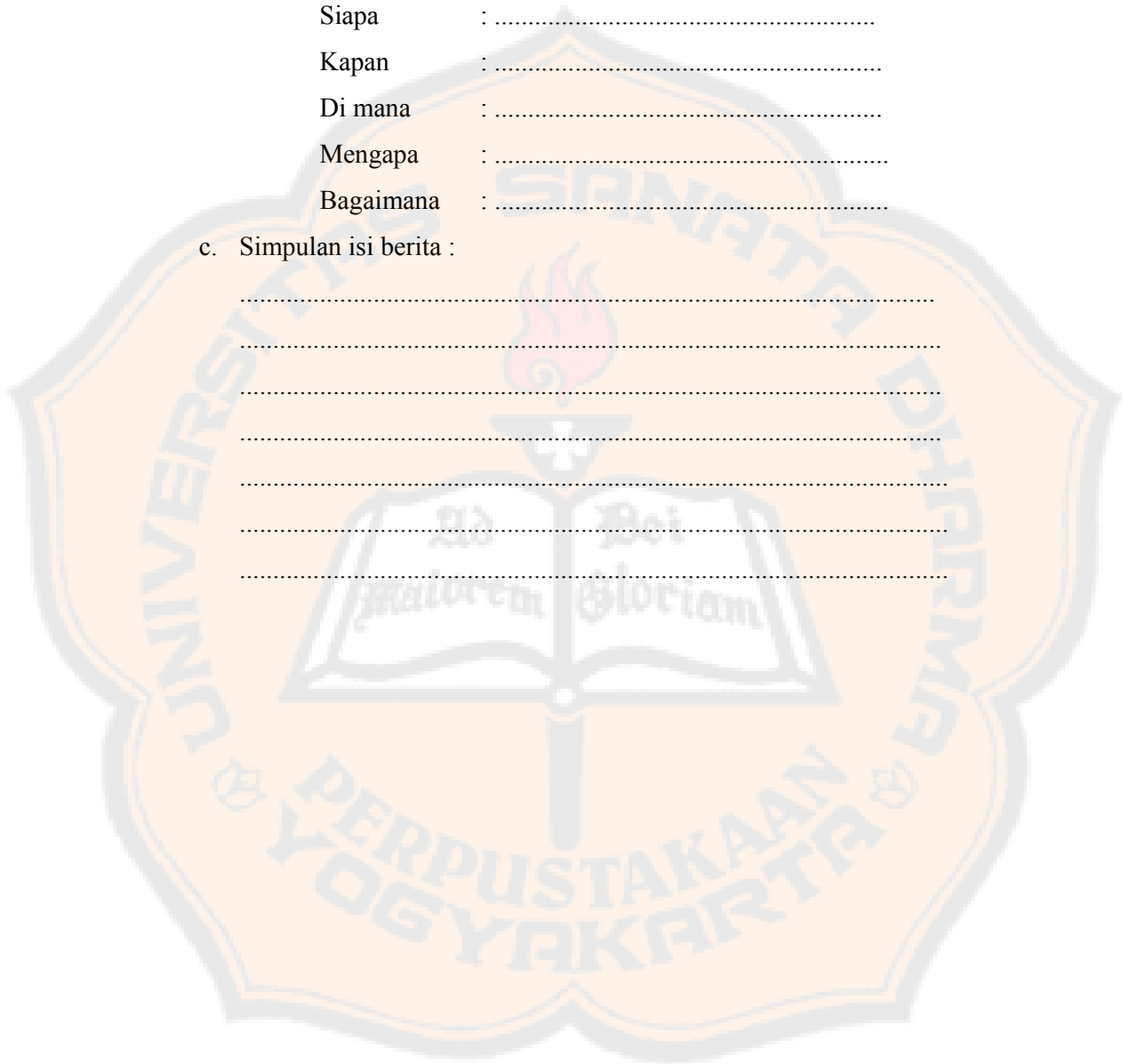
.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 4

Pedoman Penilaian

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 1**

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Menemukan pokok-pokok berita	Siswa menuliskan 6 pokok berita	6
	Siswa menuliskan 5 pokok cerita.	5
	Siswa menuliskan 4 pokok cerita.	4
	Siswa menuliskan 3 pokok cerita.	3
	Siswa menuliskan 2 pokok cerita.	2
	Siswa menuliskan 1 pokok cerita.	1
	Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 2**

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Memberikan tanggapan isi berita	Siswa memberi tanggapan isi berita dengan tepat.	8-9
	Siswa memberi tanggapan isi berita kurang tepat.	5-7
	Siswa tidak memberikan tanggapan	0

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 3**

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Menulis simpulan berita	Siswa menulis simpulan isi berita dengan tepat.	8-10
	Siswa menulis simpulan isi berita kurang tepat.	5-7
	Siswa tidak menulis simpulan apa-apa.	0

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 4**

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Presentasi dan memberikan tanggapan terhadap presentasi	Siswa dapat berpresentasi dengan baik <ul style="list-style-type: none"> ▪ kejelasan penyampaian ▪ sikap tubuh 	10
	Siswa aktif memberikan tanggapan terhadap presentasi	5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 2× 40 menit

Standar Kompetensi :1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar : 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat

Indikator : 1.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita yang didengar

1.2.2 Siswa mampu membuat pertanyaan yang mengandung pokok-pokok isi berita yang diperdengarkan

1.2.3 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan

1.2.4 Siswa mampu menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat

I. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok berita
- 2) Siswa dapat membuat pertanyaan yang mengandung pokok-pokok isi berita
- 3) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan
- 4) Siswa dapat menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat

II. Materi Ajar

- a. Pokok-pokok berita
- b. Membuat pertanyaan berdasarkan pokok-pokok berita

- c. Video rekaman berita tentang "Detik-detik Penyelamatan Warga Singapura"
- d. Video rekaman berita tentang "Gempa Sumatera"
- e. Cara menuliskan kembali berita yang disimak

III. Metode Pembelajaran

- a. Contoh
- b. Tanya jawab
- c. Latihan
- d. Penugasan
- e. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
	Pendahuluan	
1.	Membuka kembali ingatan siswa tentang berita yang telah dipelajari pada materi sebelumnya.	5
2.	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	5
	Kegiatan Inti	
3.	Guru membentuk kelompok yang terdiri empat orang. Siswa menyimak video rekaman berita "Gempa Sumatera".	5 1,54
4.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi pokok-pokok berita dan menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok lain.	15
5.	Setiap kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.	10
6.	Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal menggunakan teknik <i>dua tinggal dua tamu</i> .	10
7.	Siswa menyimak video rekaman berita "Detik-detik Penyelamatan Warga Singapura".	2,39
8.	Siswa secara individu menuliskan pokok-pokok berita yang dikembangkan ke dalam beberapa kalimat.	13
	Penutup	
9.	Guru bersama siswa merefleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.	10

V. Alat/Bahan/Sumber

Alat/Bahan:

- a. Teks berita dari media cetak
- b. Rekaman berita televisi

Sumber:

Buku teks

Berita dari surat kabar, radio, televisi, maupun internet

Maryati dan Sutopo. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTS kelas VII. Depdiknas.

Trianto, Agus. 2007. Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTS Kelas VII. Jakarta: Erlangga.

VI. Penilaian

Tes unjuk kerja

- membuat pertanyaan berdasarkan berita yang diperdengarkan
- menjawab pertanyaan yang dibuat kelompok lain
- menulis kembali berita yang didengar

Lampiran 1

Jabaran Materi Pokok

a. Membuat pertanyaan berdasarkan pokok-pokok berita

- 1) Sebuah berita biasanya ditulis dengan berpedoman pada kata bantu tanya 5 W + 1H (what, where, when, who, why, how) yang berarti untuk menanyakan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- 2) Memahami isi berita berarti dapat menentukan pokok-pokok berita ataupun membuat pertanyaan berdasarkan pokok-pokok berita tersebut.

b. Cara menuliskan kembali berita yang disimak

- 1) Apabila akan menulis kembali suatu berita, kamu tidak perlu menuliskannya sama persis seperti yang kamu baca atau kamu dengar.
- 2) Kamu cukup menulis hal-hal yang penting atau pokok-pokok beritanya saja.
- 3) Selain itu dalam penulisan harus memperhatikan ejaan dan pemilihan kata yang baku.

c. Menilai kemampuan menulis kembali berita yang didengar

Aspek-aspek yang harus dinilai adalah kelengkapan isi yang memuat pokok-pokok berita. Selain itu dari aspek penulisan juga harus diperhatikan. Apakah sudah menggunakan ejaan yang tepat? Apakah pemilihan katanya tepat?

Lampiran 2

Transkrip rekaman

- a. Video rekaman berita tentang "Detik-detik Penyelamatan Warga Singapura"

Detik-detik Penyelamatan Warga Singapura

Pemirsa, berikut akan kami tampilkan juga profil tentara penyelamat John Lie, warga negara Singapura yang kemarin maksud kami yang tanggal 1 Oktober kemarin berhasil dievakuasi oleh tim sar. Berikut profil selengkapnya.

Ini adalah detik-detik penyelamatan John Lie. Tim penyelamat bergerak menolong John Lie ketika terdengar suara rintihan di balik reruntuhan. Tim dari Marinir dan TNI ini membutuhkan waktu selama 12 jam untuk mengeluarkan John Lie dari puing-puing bangunan. Ketika peristiwa terjadi, ia berada di ruang meeting di lantai 1. Kakinya terhimpit reruntuhan tiga lantai hotel. Tim lalu membuat lobang dari bawah dan membuat lobang semua tembok reruntuhan. Tak lupa sang korban terus diajak bicara, ini tak lain supaya korban tetap semangat untuk bertahan hidup.

"Alhamdulillah kami berhasil menyelamatkan satu orang warga negara Singapura, namanya Pak John Lie. Alhamdulillah dimulai dari pagi sampai jam sekarang kemudian kita evakuasi lalu kami serahkan kepada tim medis."

Tak pernah mengenal lelah tim penyelamat dari TNI dan Marinir ini bekerja siang dan malam tak peduli hujan dan kemarau. Beberapa keluarga korban selamat menyatakan mereka seperti malaikat bagi kami. Tim penyelamat ini datang dari berbagai daerah. Mereka tiba di Padang satu hari setelah gempa terjadi. Mereka tersebar di titik-titik gempa dan tidur di tenda-tenda pengungsian. Para anggota tim penyelamat ini mengakui ini merupakan saat-saat sulit bagi mereka dalam menyelamatkan korban, karena cuaca yang tak bersahabat dan keterbatasan alat. Beberapa keluarga korban lain

mengatakan, saat ini harapan hidup keluarga kami, kami serahkan pada tim penyelamat ini. Dari padang sumatra barat, Auradina dan Darwin, Metro TV.

b. Video rekaman berita tentang "Gempa Sumatera"

Gempa Sumatra

Warga Jambi hingga saat ini masih membutuhkan makanan. Sebagian dari para pengungsi ini berada di tenda pengungsian, namun sebagian lagi tidur di antara reruntuhan bangunan rumah-rumah mereka. Mereka hanya makan seadanya dan tidur beralaskan tikar.

Sebagian penduduk di Desa Lolo Gedang, Gunung Raya, Kabupaten Kerinci ini mencoba memanfaatkan halaman rumah untuk mengungsi. Mereka hanya makan seadanya. Bantuan memang sudah masuk walaupun tak mencukupi kebutuhan. Bantuan ini rata-rata berupa mie instan dan beras. Padahal ada puluhan bayi dan anak-anak yang sangat membutuhkan susu dan makanan bayi. Desa yang paling parah terkena gempa adalah Desa Lolo Gedang ini. Di Kabupaten Kerinci sendiri sampai saat ini tercatat 1100 rumah mengalami rusak parah dan rusak ringan. Hingga saat ini tercatat 2 orang tewas dan 57 orang mengalami luka-luka. Kerugian gempa di Jambi diperkirakan hingga 65 milyar rupiah. Selain tu gempa juga mengakibatkan sejumlah sarana dan prasarana mengalami kerusakan. Kegiatan masyarakat Gunung Kerinci yang bergantung dari perkebunan kopi, kayu manis, kentang, sayur-sayuran, dan agro wisata terpaksa berhenti karena gempa. Masyarakat Gunung kerinci berharap pemerintah mau memberikan bantuan berupa tenda dan makanan bagi mereka. Dari Jambi, Yusrizal Daniel, Metro TV.

Lampiran 3

Soal-soal latihan

Latihan 1

- a. Simaklah rekaman berita yang berjudul “Gempa Sumatra” berikut!
- b. Berdiskusilah dalam kelompok!
- c. Catatlah pokok-pokok isi informasi dari berita yang kamu baca! Buatlah beberapa pertanyaan berdasarkan pokok-pokok informasi tersebut!
- d. Tukarkan pertanyaan yang kelompokmu buat dengan kelompok lain! Kemudian kerjakanlah!

Lembar kerja siswa

No.	Daftar pertanyaan	Jawaban

Latihan 2

- a. Tentukan pokok-pokok berita yang kamu dengar!
- b. Berdasarkan pokok-pokok berita tersebut, kembangkan dalam beberapa kalimat dengan bahasa sendiri. Kemudian rangkailah menjadi sebuah paragraf yang baik!

Lembar Kerja Siswa

N0	Pokok Berita
1	Apa
2	Siapa
3	Kapan
4	Di mana
5	Mengapa
6	Bagaimana
.....	
.....	
.....	
.....	

Pertanyaan Pekerjaan Rumah

Dengarkanlah sebuah berita televisi di rumah! Sebelum mendengarkan, tulislah format seperti format di bawah ini di buku tulismu. Setelah itu, simaklah berita tersebut dengan saksama!

Lembar Kerja Siswa

- a. Nama Acara :
- b. Stasiun TV :
- c. Waktu penayangan
 Hari, Tanggal :
- Pukul :
- Pokok-pokok berita :
- d. Ringkasan isi berita :

Lampiran 4

Pedoman penilaian

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 1**

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Membuat pertanyaan berdasarkan berita yang didengar	Siswa menuliskan 6 pertanyaan dengan tepat	6
	Siswa menuliskan 5 pertanyaan dengan tepat	5
	Siswa menuliskan 4 pertanyaan dengan tepat	4
	Siswa menuliskan 3 pertanyaan dengan tepat	3
	Siswa menuliskan 2 pertanyaan dengan tepat	2
	Siswa menuliskan 1 pertanyaan dengan tepat	1
	Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

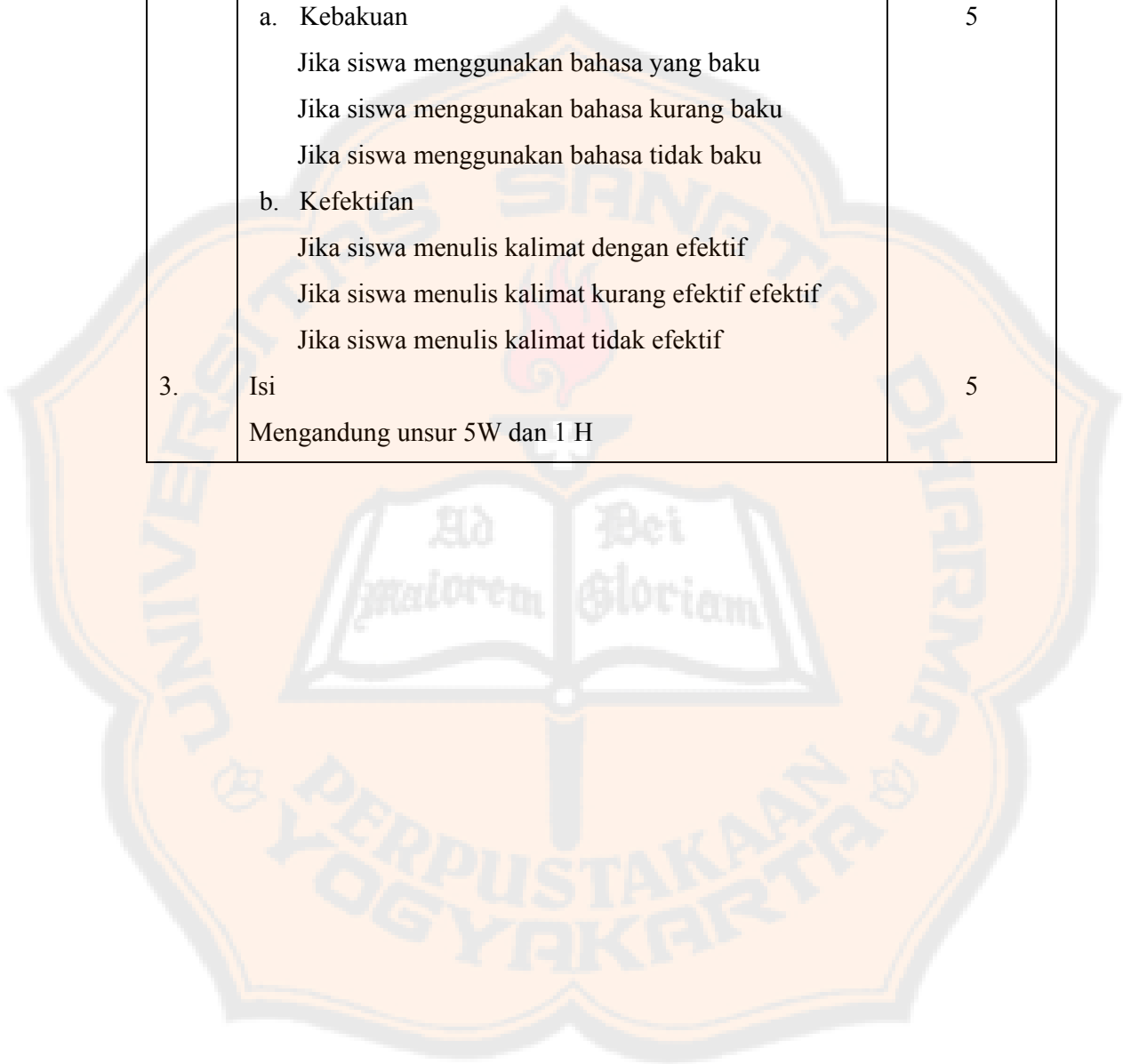
➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 2**

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Menuliskan pokok-pokok berita	Siswa menuliskan 6 pokok berita dengan tepat	6
	Siswa menuliskan 5 pokok berita dengan tepat	5
	Siswa menuliskan 4 pokok berita dengan tepat	4
	Siswa menuliskan 3 pokok berita dengan tepat	3
	Siswa menuliskan 2 pokok berita dengan tepat	2
	Siswa menuliskan 1 pokok berita dengan tepat	1
	Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 3**

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ejaan a. Tanda baca Jika siswa menggunakan tanda baca dengan tepat Jika siswa menggunakan tanda baca kurang tepat	5

<p>2.</p>	<p>b. Pemilihan diksi/kata Jika siswa menggunakan diksi dengan tepat Jika siswa menggunakan diksi kurang tepat</p> <p>Bahasa</p> <p>a. Kebakuan Jika siswa menggunakan bahasa yang baku Jika siswa menggunakan bahasa kurang baku Jika siswa menggunakan bahasa tidak baku</p> <p>b. Kefektifan Jika siswa menulis kalimat dengan efektif Jika siswa menulis kalimat kurang efektif efektif Jika siswa menulis kalimat tidak efektif</p>	<p>5</p>
<p>3.</p>	<p>Isi Mengandung unsur 5W dan 1 H</p>	<p>5</p>



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 3 × 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

Kompetensi Dasar : 5.1 Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan

Indikator : 5.1.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian dongeng
5.1.2 Siswa mampu menentukan tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng yang diperdengarkan
5.1.3 Siswa mampu mengidentifikasi jenis dongeng yang diperdengarkan
5.1.4 Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan dengan alasan yang logis

I. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian dongeng
- 2) Siswa dapat menentukan tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng;
- 3) Siswa dapat mengidentifikasi jenis dongeng
- 4) Siswa dapat menemukan hal-hal yang menarik disertai alasan;

II. Materi Ajar

- a. Pengertian dongeng
- b. Unsur-unsur intrinsik dongeng

- c. Macam-macam dongeng
- d. Video rekaman dongeng "Bawang Merah dan Bawang Putih"
- e. Cara menemukan hal menarik dari dongeng

III. Metode Pembelajaran

- a. Contoh
- b. Tanya jawab
- c. Latihan
- d. Penugasan
- e. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
• Pertemuan 1		
Pendahuluan		
1.	Menggali kemampuan awal siswa tentang dongeng-dongeng yang telah diketahui siswa.	5
2.	Siswa diperlihatkan potongan-potongan gambar dongeng sebagai pengantar untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari.	5
3.	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	5
Kegiatan Inti		
4.	Siswa mendengarkan video rekaman dongeng "Bawang Merah dan Bawang Putih".	20
5.	Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.	5
6.	Siswa berdiskusi dalam kelompok yang terdiri dari empat orang (menggunakan teknik jigsaw) untuk menentukan tema, tokoh, perwatakan, alur, dan amanat yang terkandung dalam dongeng.	10
7.	Siswa mengidentifikasi jenis dongeng dan menemukan hal-hal menarik berdasarkan dongeng yang diperdengarkan.	20
Penutup		
8.	Guru bersama siswa merefleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.	10

• Pertemuan 2		
1.	Pendahuluan Mengulas sebentar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab.	5
2.	Kegiatan inti Siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Kelompok lain menanggapi.	30
3.	Penutup Guru bersama siswa merefleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.	10

V. Alat/Bahan/Sumber

Alat/bahan:

Rekaman dongeng

Sumber:

Buku teks

Buku kumpulan dongeng

Dongeng dari majalah, surat kabar

Anipudin dkk. 2007. *Cermat Berbahasa 1A*. Solo: Tiga Serangkai

Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk SMP dan MTS Kelas VII. Depdiknas.

VI. Penilaian

Tes unjuk kerja

- menuliskan unsur intrinsik dongeng yang diperdengarkan
- menuliskan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan

Presentasi

- mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi presentasi kelompok lain

Lampiran 1

Jabaran Materi Pokok

a. Pengertian dongeng

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian pada zaman dahulu yang bersifat aneh-aneh/ajaib. Dongeng memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, antara lain sebagai alat pendidikan dan sebagai hiburan. Cerita-cerita dongeng banyak memuat pelajaran moral yang dapat diambil hikmahnya. Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun.

b. Unsur-unsur intrinsik dongeng

Unsur-unsur intrinsik dongeng terdiri dari:

1. Tema adalah pokok pikiran atau hal dasar yang dibicarakan dalam sebuah cerita. Dongeng dapat bertema agama, sosial, ekonomi, moral, pendidikan, dan percintaan.
2. Tokoh dan penokohan adalah pelaku yang terdapat dalam cerita dan perwatakannya.
3. Alur adalah jalan cerita atau bagaimana suatu cerita diceritakan.
4. Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam dongeng.
5. Amanat adalah pesan yang terkandung dalam dongeng.

c. Macam-macam dongeng

Berdasarkan isinya, dongeng terdiri atas 5 macam. Berikut ini macam-macam dongeng.

1. *Fabel*, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang.

Contoh: Dongeng "Kancil dengan Buaya".

Dongeng "Kancil Mencuri Mentimun".

2. *Legenda*, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat.

Contoh: Dongeng “Rawa Pening”.

Dongeng "Terjadinya Danau Toba".

3. *Mite*, yaitu dongeng tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme.

Contoh: Dongeng “Nyi Roro Kidul”.

4. *Sage*, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal.

Contoh: Dongeng “Jaka Tingkir”.

5. *Parabel*, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup.

Contoh: Dongeng “Si Malin Kundang”.

d. Cara menemukan hal menarik dari dongeng

Hal-hal menarik dari sebuah dongeng terletak pada perubahan nasib pelakunya, konflik yang terjadi, dan amanat yang dapat diambil sebagai suatu nilai didik.

Lampiran 2

Ringakasan isi dongeng "Bawang Merah dan Bawang Putih"

Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Mereka mempunyai sifat yang berkebalikan dengan Bawang Putih dan Ibunya. Mereka pemalas, licik dan jahat.

Di tempat lain, di sebuah kerajaan ada sebuah musibah yang menimpa kerajaan. Sang Raja mengalami sakit keras, dan belum ada obat yang bisa menyembuhkannya. Hanya obat yang diramu dengan "tanaman emas" yang dapat menyembuhkannya. Putra Raja, Sang Pangeran sangat gelisah karena belum mendapatkan tanaman itu.

Suatu hari ibu Bawang Putih sakit keras. Dengan ketelatenan Bawang Putih merawat ibunya sehingga kesehatannya berangsur-angsur membaik. Pada suatu hari ketika Bawang Putih pergi mencuci di sungai, Bawang Merah dan ibunya merencanakan niat jahat untuk membunuh ibu Bawang putih. Sehingga ibu Bawang Putih meninggal dunia setelah meminum ramuan obat yang dibuat Bawang Merah yang ternyata itu adalah racun. Ketika Bawang Putih pulang, ia mendapati ibunya telah meninggal dunia tanpa ia tahu penyebabnya. Betapa sedih Bawang Putih.

Dimulailah sandiwara Bawang Merah dan ibunya. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Ibu Bawang Merah terus membujuk ayah Bawang Putih untuk mengijinkan dirinya menjadi pengganti ibu Bawang putih yang akan membantu merawat. Maka ayah Bawang putih kemudian menikah dengan ibu Bawang merah. Mulanya ibu Bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada Bawang putih.

Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya.

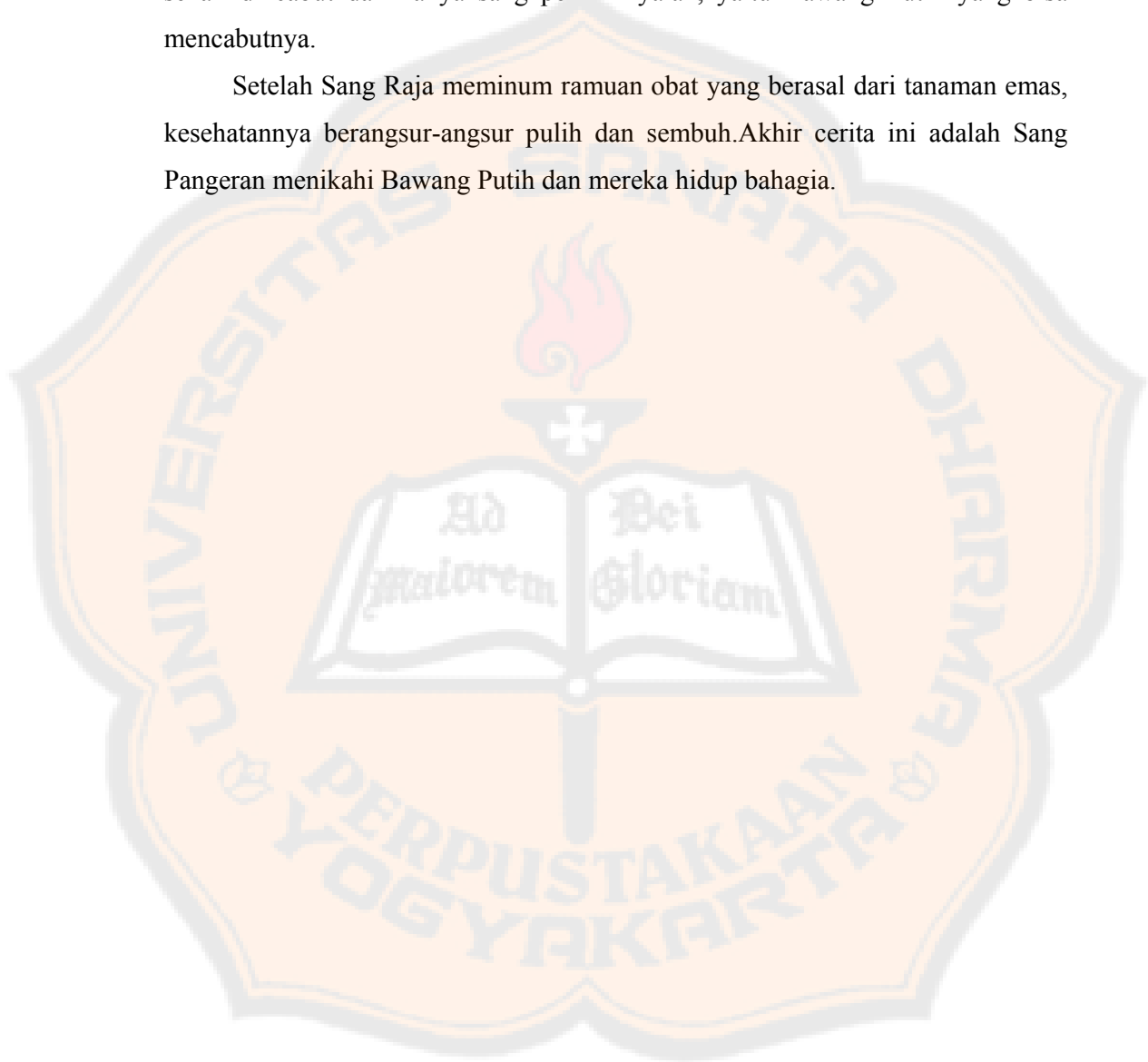
Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Ketika hendak pulang ia mendengar suara minta tolong karena kesakitan. Maka tanpa berpikir panjang, ia kembali ke pinggir sungai dan ia menemukan bahwa yang meminta tolong adalah seekor ikan mas yang terkena pancing. Dengan terheran-heran, karena baru pertama kali Bawang Putih melihat seekor ikan yang bisa bicara, ia menolong ikan itu. Dan sejak saat itu Bawang Putih bersahabat dengan ikan mas. Ikan mas selalu menolong Bawang putih ketika kesusahan. Bawang Putih bernyanyi untuk sahabatnya itu.

Pagi itu juga Sang Pangeran melakukan perjalanan untuk mencari tanaman emas itu. Sang Pangeran mendengar suara merdu Bawang Putih dan mencari sumber suara itu. Ketika menemukan Bawang Putih, dia terpesona dan ingin berkenalan tetapi Bawang Putih yang lugu merasa malu dan pergi begitu saja.

Pada suatu hari ketika Bawang Putih sedang bercerita dengan Ikan Mas, Bawang merah mengetahui keanehan Ikan Mas itu. Ia tertarik dan tiba-tiba menangkapnya. Bawang Putih tidak kuasa melawan Bawang Merah. Bawang Merah membawa Ikan Mas itu. Ketika Bawang Putih pulang ia mencari-cari Ikan Mas itu tetapi yang ia dapati hanyalah sisa tulang-tulang Ikan Mas. Betapa sedih Bawang merah harus kehilangan sahabatnya. Ia kemudian menguburkan tulang Ikan Mas itu. Sang Pangeran yang kebetulan melintasi rumah Bawang Putih, melihat Bawang Putih yang sedang menguburkan sahabatnya. Sang Pangeran menghampirinya tetapi tiba-tiba Bawang Merah dan ibunya datang memperkenalkan Bawang Putih sebagai pembantunya dan menyuruh Bawang

Putih ke belakang. Sang Pangeran pun tidak berapa lama mohon diri pamit pulang. Tetapi ketika hendak meninggalkan rumah itu, Sang Pangeran melihat sehelai daun emas terbang. Sang Pangeran mencari tanaman emas di sekitar rumah itu dan menemukannya. Tetapi ketika dia hendak mencabut, pohon itu sulit sekali di cabut dan hanya sang pemiliknyalah, yaitu Bawang Putih yang bisa mencabutnya.

Setelah Sang Raja meminum ramuan obat yang berasal dari tanaman emas, kesehatannya berangsur-angsur pulih dan sembuh. Akhir cerita ini adalah Sang Pangeran menikahi Bawang Putih dan mereka hidup bahagia.



Lampiran 3

Soal-soal Latihan

Latihan 1

- a. Simaklah dongeng “Bawang Merah Bawang Putih” berikut!
- b. Berdiskusilah dalam kelompok!
- c. Setiap anggota kelompok, menentukan salah satu dari unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, latar, dan amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut! Tentukan jenis dongeng tersebut!

Lembar Kerja Siswa

Unsur intrinsik dongeng	Penjelasan
Tema	
Tokoh	
Latar	
Amanat	
Jenis dongeng	

Latihan 2

Diskusikan hal-hal menarik dongeng dengan menggunakan panduan pertanyaan berikut ini!

No.	Pertanyaan
1.	<ol style="list-style-type: none"> a. Siapakah nama tokoh-tokoh dalam dongeng yang diperdengarkan tadi? b. Bagaimanakah sifat-sifat tokoh dalam dongeng tersebut? Tunjukkan buktinya! c. Siapakah tokoh yang paling kamu sukai dan tokoh yang paling kamu benci? Mengapa? d. Apa yang kamu lakukan seandainya kamu memiliki sifat seperti

	<p>tokoh yang kamu benci?</p> <p>e. Menurut kelompokmu, menarikkah pemilihan tokoh dan penokohan dalam dongeng tersebut? Berikan alasanmu!</p>
2.	<p>a. Di manakah tempat terjadinya peristiwa dalam dongeng tersebut?</p> <p>b. Bagaimanakah kesanmu terhadap tempat peristiwa dalam dongeng tersebut? Mengapa demikian?</p> <p>c. Menarikkah pemilihan tempat dalam dongeng tersebut? Berikan alasanmu!</p>
3.	<p>a. Peristiwa-peristiwa apa yang terjadi dalam dongeng tersebut? Kemukakan secara urut dan tunjukkan buktinya!</p> <p>b. Menurut pendapatmu, peristiwa apa yang sangat menarik dalam dongeng tersebut? Mengapa?</p>
4.	<p>a. Bagaimanakah pendapatmu mengenai bahasa yang digunakan dalam dongeng tersebut? Sulit ataukah mudah dipahami? Mengapa?</p> <p>b. Adakah hal-hal yang menarik dari segi bahasa yang digunakan dalam dongeng?</p>
5.	<p>a. Pesan-pesan apa sajakah yang dapat kamu petik dari dongeng yang telah kamu dengarkan?</p> <p>b. Apakah menurut pendapatmu pesan-pesan dalam dongeng tersebut menarik?</p>

Lembar Kerja Siswa

No.	Jawaban
1.	<p>a.....</p> <p>b.....</p> <p>c.....</p> <p>d.....</p> <p>e.....</p>
2.	<p>a.....</p> <p>b.....</p>

	c.....
3.	a..... b.....
4.	a..... b.....
5.	a..... b.....

Latihan 3

Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas dan berilah tanggapanmu terhadap presentasi kelompok lain!

Pertanyaan Pekerjaan Rumah

Carilah dongeng dari majalah atau surat kabar, kemudian bacalah dongeng tersebut. Hayati dan pahami isi dongeng itu dengan baik. Tulislah data dongeng dan hal-hal menarik yang terdapat dalam dongeng!

Tulislah hasil kerjamu dengan menggunakan kolom berikut ini!

1.	Judul dongeng
2.	Pengarang
3.	Diambil dari majalah/buku/koran
4.	Hal-hal menarik dalam dongeng

Lampiran 4

Pedoman Penilaian

➤ **Pedoman penilaian latihan 1**

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Menemukan unsur intrinsik dongeng dan jenis dongeng	Jika siswa dapat menentukan tema dongeng dengan tepat	1
	Jika siswa dapat menentukan tokoh dongeng dengan tepat	2
	Jika siswa dapat menentukan perwatakan tokoh dongeng dengan tepat	2
	Jika siswa dapat menentukan alur dongeng dengan tepat	1
	Jika siswa dapat menyimpulkan pesan dongeng dengan tepat	3
	Jika siswa dapat menentukan jenis dongeng dengan tepat	1

➤ **Pedoman penilaian latihan 2**

Aspek	No.	Skor
Menemukan hal menarik dari dongeng	1	5
	2	3
	3	2
	4	2
	5	2

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 3**

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Presentasi dan memberikan tanggapan terhadap presentasi	Siswa dapat berpresentasi dengan baik <ul style="list-style-type: none"> ▪ kejelasan penyampaian ▪ sikap tubuh 	10
	Siswa aktif memberikan tanggapan terhadap presentasi	5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

Standar Kompetensi : 5. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan

Kompetensi Dasar : 5.2 Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang

Indikator : 5.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng yang diperdengarkan

5.2.2 Siswa mampu membuat pertanyaan yang memuat unsur-unsur intrinsik dari dongeng yang diperdengarkan

5.2.3 Siswa mampu menunjukkan relevansi unsur-unsur intrinsik dongeng dengan situasi sekarang

I. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat mengidentifikasi tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng
- 2) Siswa dapat membuat pertanyaan yang memuat unsur-unsur intrinsik
- 3) Siswa dapat menunjukkan keterkaitan unsur intrinsik dengan kehidupan sehari-hari;

II. Materi Ajar

- a. unsur intrinsik dongeng
- b. membuat pertanyaan tentang isi dongeng
- c. menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang
- d. video rekaman dongeng "sangkuriang"

III. Metode Pembelajaran

- a. Contoh
- b. Tanya jawab
- c. Latihan
- d. Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)
	Pendahuluan	
1.	Membuka kembali ingatan siswa tentang materi dongeng yang telah dipelajari pada materi sebelumnya. Bertanya jawab dengan siswa tentang tema, hubungan tema dalam dongeng dengan kehidupan nyata, hal-hal yang menarik, dan amanat pada dongeng.	5
2.	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	5
	Kegiatan inti	
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok berempat.	5
4.	Siswa mendengarkan video rekaman dongeng "Sangkuriang".	15
5.	Guru memberikan tugas kepada semua kelompok.	
6.	Siswa secara individu membuat sebuah pertanyaan yang memuat salah satu unsur intrinsik dongeng.	5
7.	Dalam kelompok membahas jawaban yang dibuat per individu.	10
8.	Masih berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.	15
9.	Membahas hasil kerja kelompok dengan diskusi kelas.	10
	Penutup	
10.	Guru bersama siswa merefleksi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.	5

V. Alat/Bahan/Sumber

Alat/bahan:

Rekaman dongeng

Sumber:

Buku teks

Buku kumpulan dongeng

Dongeng dari majalah, surat kabar

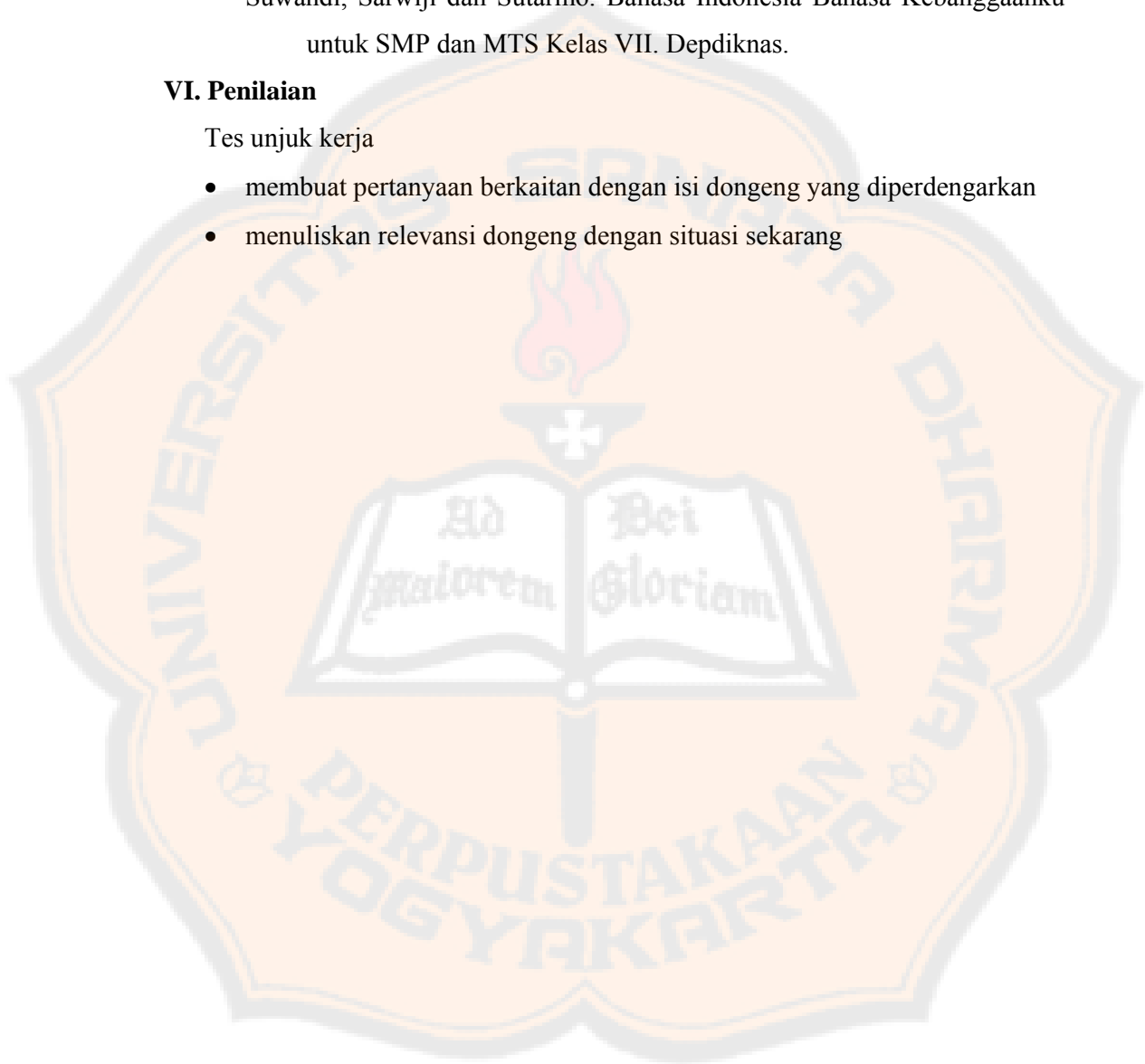
Anipudin dkk. 2007. *Cermat Berbahasa 1A*. Solo: Tiga Serangkai

Suwandi, Sarwiji dan Sutarmo. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk SMP dan MTS Kelas VII. Depdiknas.

VI. Penilaian

Tes unjuk kerja

- membuat pertanyaan berkaitan dengan isi dongeng yang diperdengarkan
- menuliskan relevansi dongeng dengan situasi sekarang



Lampiran 1

Jabaran Materi Pokok

- a. Membuat pertanyaan tentang isi dongeng
 - Membuat pertanyaan hendaknya sesuai dengan isi dongeng
 - Jawaban harus ada dalam dongeng
 - Pertanyaan mencakup hal-hal penting dalam dongeng seperti memuat unsur-unsur intrinsik
- b. Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang
 - Cerita yang ada dalam dongeng tidak hanya ada dan terjadi pada zaman dahulu, tetapi tema seperti dalam cerita itu bisa terjadi pada masa sekarang.
 - Dongeng merupakan salah satu contoh karya sastra yang mempunyai nilai didik yang tinggi. Nilai didik tersebut tidak hanya berlaku pada saat penulisannya, tetapi dapat dihubungkan dengan kehidupan sekarang.
 - Hubungan/relevansi tersebut dapat kalian gunakan untuk mencontoh hal baik/benar dan mengetahui perbuatan jahat yang tidak perlu dicontoh.
 - Relevansi isi dongeng dapat dilihat dari tema, karakter tokohnya, ataupun pesan yang terkandung dalam dongeng.
- c. Menyusun ikhtisar dongeng

Langkah-langkah menulis kembali isi dongeng yang sudah dibaca atau didengar adalah sebagai berikut.

 1. Dengarkan rekaman dongeng dengan saksama dan teliti!
 2. Catatlah hal-hal penting yang terdapat dalam dongeng!
 3. Perhatikan alur, tokoh, latar, karakter tokoh, dan unsur pendukung lainnya!
 4. Tulislah isi dongeng dengan menggunakan bahasamu sendiri!

Lampiran 2

Ringkasan Dongeng "Sangkuriang"

Pada jaman dahulu, tersebutlah kisah seorang puteri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu. Ia berburu dengan ditemani oleh Tumang, anjing kesayangan istana. Sangkuriang tidak tahu, bahwa anjing itu adalah titisan dewa dan juga bapaknya.

Pada suatu hari Tumang tidak mau mengikuti perintahnya untuk mengejar hewan buruan. Maka anjing tersebut diusirnya ke dalam hutan. Ketika kembali ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Bukan main marahnya Dayang Sumbi begitu mendengar cerita itu. Tanpa sengaja ia memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi yang dipegangnya. Sangkuriang terluka. Ia sangat kecewa dan pergi mengembara.

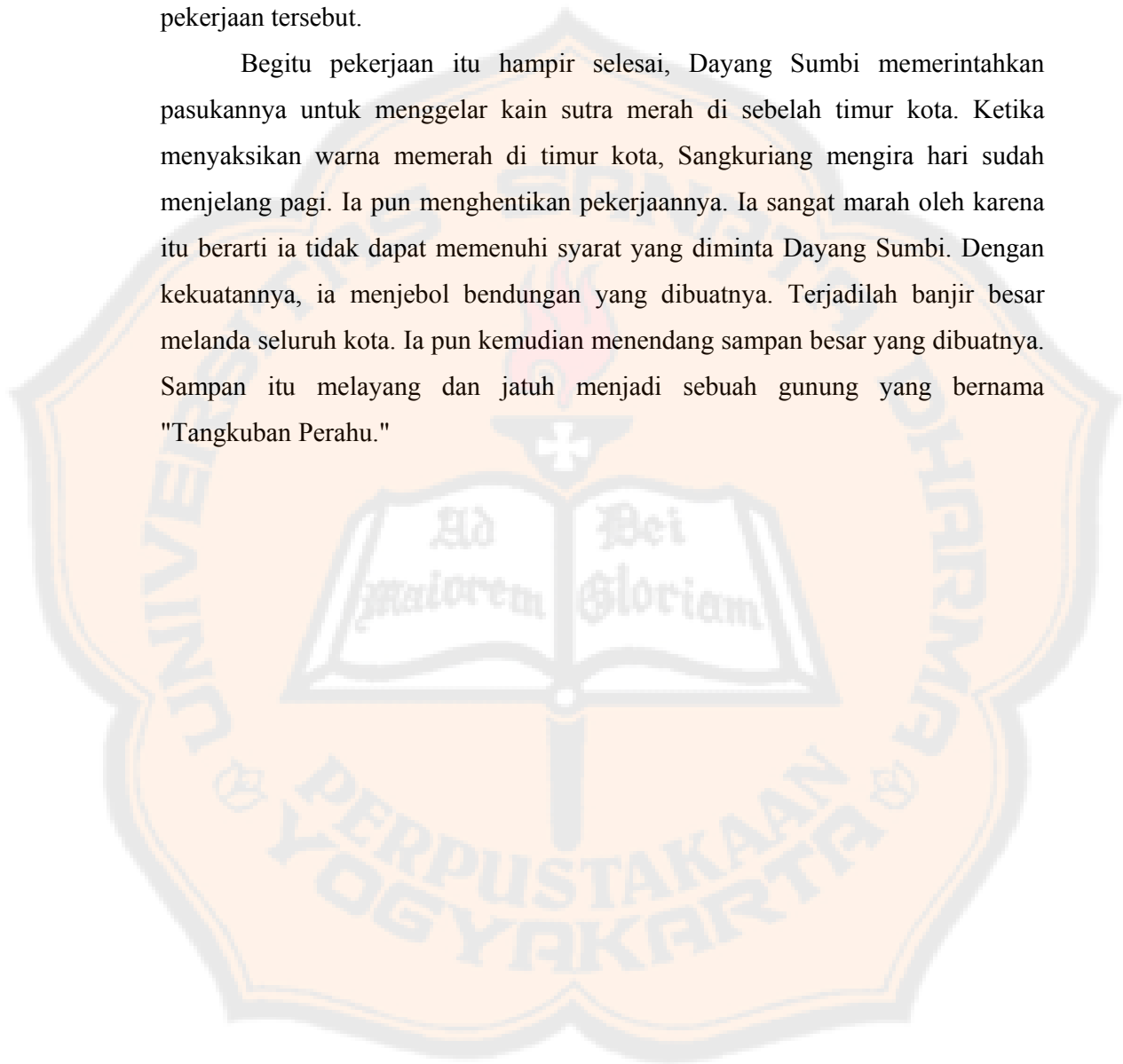
Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali dirinya. Ia selalu berdoa dan sangat tekun bertapa. Pada suatu ketika, para dewa memberinya sebuah hadiah. Ia akan selamanya muda dan memiliki kecantikan abadi. Setelah bertahun-tahun mengembara, Sangkuriang akhirnya berniat untuk kembali ke tanah airnya.

Sesampainya disana, kerajaan itu sudah berubah total. Disana dijumpainya seorang gadis jelita, yang tak lain adalah Dayang Sumbi. Terpesona oleh kecantikan wanita tersebut maka, Sangkuriang melamarnya. Oleh karena pemuda itu sangat tampan, Dayang Sumbi pun sangat terpesona padanya. Pada suatu hari Sangkuriang minta pamit untuk berburu. Ia minta tolong Dayang Sumbi untuk merapikan ikat kepalanya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi ketika melihat bekas luka di kepala calon suaminya. Luka itu persis seperti luka anaknya yang telah pergi merantau. Setelah lama diperhatikannya, ternyata wajah pemuda itu sangat mirip dengan wajah anaknya. Ia menjadi sangat ketakutan.

Maka kemudian ia mencari daya upaya untuk menggagalkan proses peminangan itu. Ia mengajukan dua buah syarat. Pertama, ia meminta pemuda itu untuk membendung sungai Citarum. Dan kedua, ia minta Sangkuriang untuk

membuat sebuah sampan besar untuk menyeberang sungai itu. Kedua syarat itu harus sudah dipenuhi sebelum fajar menyingsing. Malam itu Sangkuriang melakukan tapa. Dengan kesaktiannya ia mengerahkan mahluk-mahluk gaib untuk membantu menyelesaikan pekerjaan itu. Dayang Sumbi pun diam-diam mengintip pekerjaan tersebut.

Begitu pekerjaan itu hampir selesai, Dayang Sumbi memerintahkan pasukannya untuk menggelar kain sutra merah di sebelah timur kota. Ketika menyaksikan warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira hari sudah menjelang pagi. Ia pun menghentikan pekerjaannya. Ia sangat marah oleh karena itu berarti ia tidak dapat memenuhi syarat yang diminta Dayang Sumbi. Dengan kekuatannya, ia menjebol bendungan yang dibuatnya. Terjadilah banjir besar melanda seluruh kota. Ia pun kemudian menendang sampan besar yang dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh menjadi sebuah gunung yang bernama "Tangkuban Perahu."



Lampiran 3

Soal-soal Latihan

Latihan 1

Buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang isi dongeng! Pertanyaan dapat dimulai dengan kata-kata seperti di bawah ini.

- a. Siapakah?
- b. Di manakah?
- c. Ke manakah?
- d. Membawa apakah?
- e. Bagaimanakah?
- f. Mengapa?

Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian buat!

Lembar Kerja Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Latihan 2

- a. Berdiskusilah dalam kelompok!
- b. Tulislah relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang!
- c. Adakah sifat yang sama antara tokoh-tokoh dalam cerita itu dengan sifat-sifat orang-orang yang ada di sekitarmu atau yang pernah kamu baca?
Tuliskan dengan ilustrasi secukupnya!

Lembar Kerja Siswa

No.	Garis Besar Isi Dongeng	Peristiwa Sekarang yang Relevan dengan Isi dongeng
1.		
2.		
3.		

Pertanyaan Pekerjaan Rumah

Carilah dongeng dari majalah atau surat kabar, kemudian bacalah dongeng tersebut. Hayati dan pahami isi dongeng itu dengan baik. Setelah dongeng selesai kamu baca, tulislah data dongeng dan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang!

Tulislah hasil kerjamu dengan menggunakan kolom berikut ini!

1.	Judul dongeng
2.	Pengarang
3.	Diambil dari majalah/buku/koran
4.	Relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang

Lampiran 4

Pedoman Penilaian

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 1**

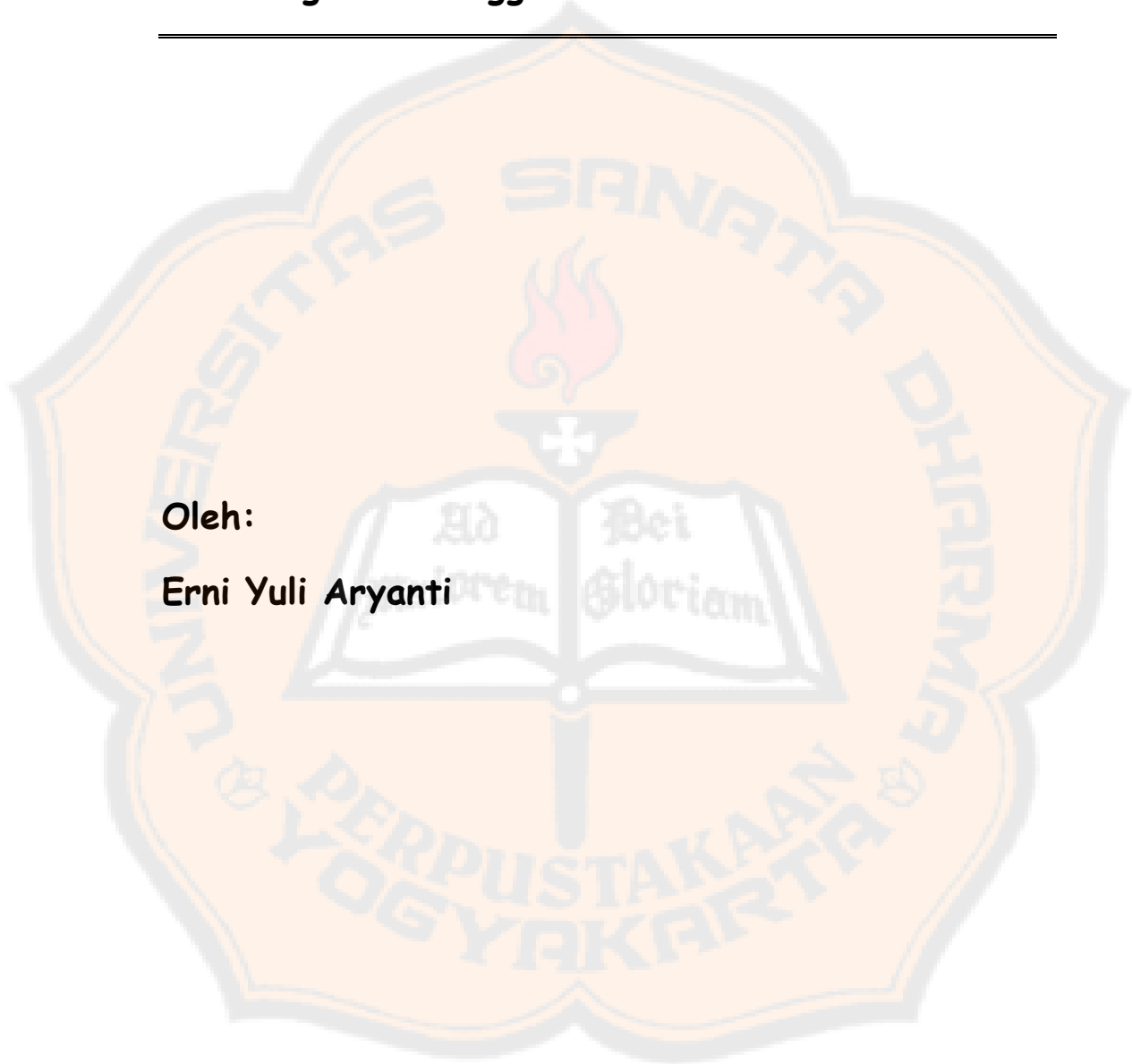
Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Membuat pertanyaan berdasarkan dongeng yang didengar	Siswa menuliskan 5 pertanyaan dengan tepat	5
	Siswa menuliskan 4 pertanyaan dengan tepat	4
	Siswa menuliskan 3 pertanyaan dengan tepat	3
	Siswa menuliskan 2 pertanyaan dengan tepat	2
	Siswa menuliskan 1 pertanyaan dengan tepat	1
	Siswa tidak menuliskan apa-apa.	0

➤ **Pedoman penilaian untuk latihan 2**

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Menentukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang	Siswa dapat menuliskan relevansi isi dongeng dengan sangat tepat	9
	Siswa dapat menuliskan relevansi isi dongeng dengan tepat	7-8
	Siswa dapat menuliskan relevansi isi dongeng dengan kurang tepat	5-6

**Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak
untuk Siswa Kelas VII Semester I
SMP Negeri I Nanggulan**

Oleh:
Erni Yuli Aryanti



**Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Universitas Sanata Dharma**

Erni Yuli Aryanti

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEMBELAJARAN MENYIMAK
PEMBELAJARAN MENYIMAK

untuk SMP Kelas VII
Semester 1



Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Kata Pengantar

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat izin-Nya maka penulisan modul pembelajaran menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas VII semester 1 ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Modul ini ditulis sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

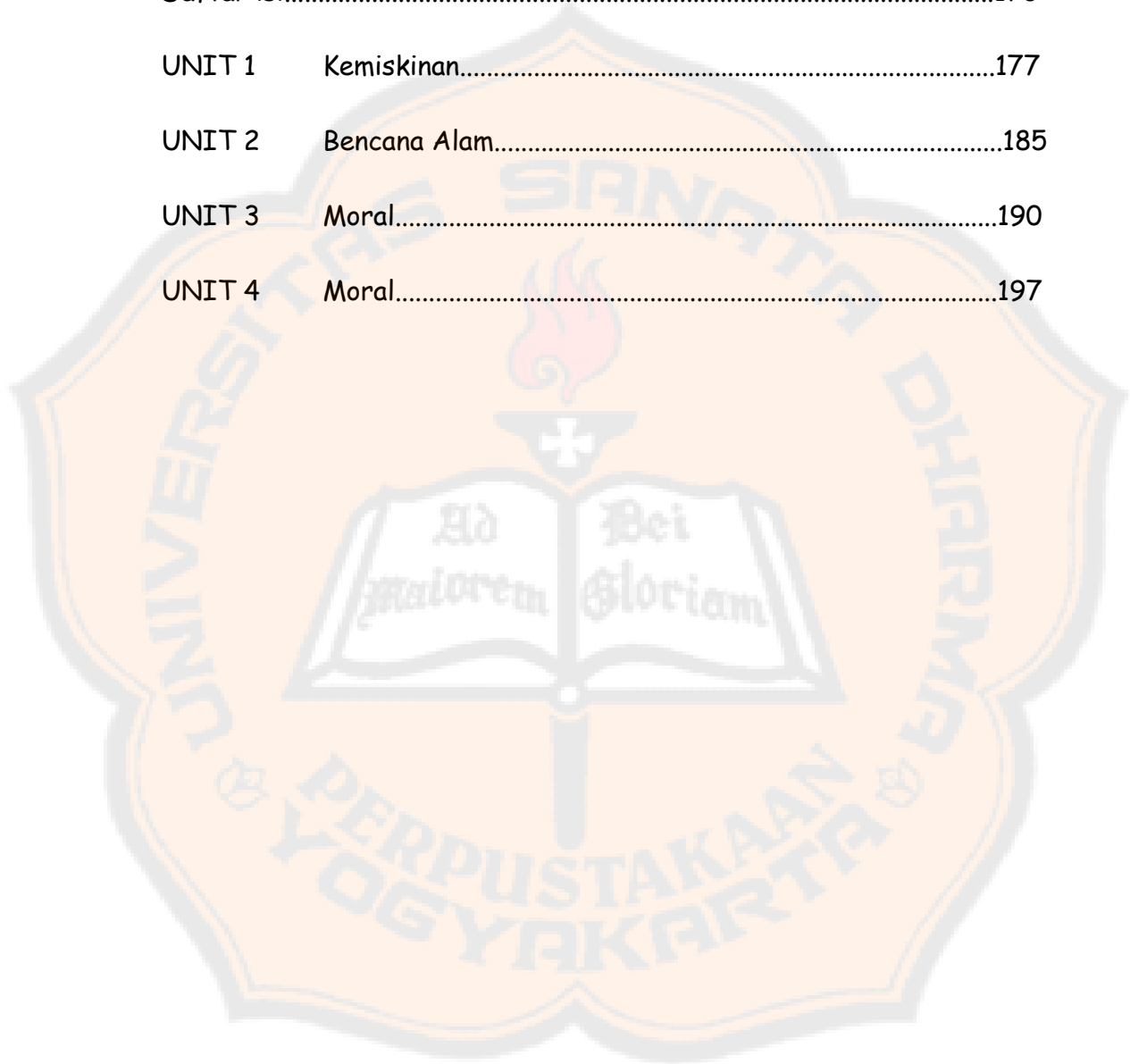
Modul ini terdiri atas empat unit pelajaran. Tiap unit pelajaran merupakan pengembangan dari kompetensi dasar yang terdapat di dalam Standar Isi. Setiap unit pelajaran dikembangkan berdasarkan tema tertentu. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka modul ini dilengkapi dengan latihan-latihan dan tugas yang memungkinkan siswa dapat belajar secara individu ataupun berkelompok. Materi yang disajikan dalam modul ini telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru yang harus diterapkan untuk anak usia kelas VII SMP. Modul ini disajikan dengan bahasa yang sederhana serta menyajikan topik-topik permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah untuk dipahami siswa.

Akhir kata, penulis berharap modul ini dapat dimanfaatkan dengan baik.

penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	175
Daftar isi.....	176
UNIT 1 Kemiskinan.....	177
UNIT 2 Bencana Alam.....	185
UNIT 3 Moral.....	190
UNIT 4 Moral.....	197



Mendengarkan Berita

Unit 1

kemiskinan

Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan pengertian berita
- menemukan pokok berita yang didengar,
- memberikan tanggapan terhadap isi berita,
- menyimpulkan isi berita ke dalam beberapa kalimat,

A. Mengenali Isi Berita

Apakah kamu sering mendengarkan berita? Dari manakah berita itu kamu dengarkan? Apakah, dari televisi? Yang jelas, pasti banyak sekali acara berita di televisi yang bisa kamu simak. Contoh acara-acara berita di televisi antara lain Topik Petang (AnTV), Liputan 6 (SCTV), Seputar Indonesia (RCTI), Suara Anda (Metro TV), Tajuk Pagi (TV7), dan Selamat Pagi Indonesia (TPI). Betulkah acara-acara tersebut merupakan acara berita? Sebagai acuan jawaban kamu,

pahamilah definisi tentang berita yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002) berikut.

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Berita-berita yang disiarkan radio atau televisi itu mengandung banyak informasi penting yang perlu kamu ketahui. Berita-berita seperti itu sangat berguna bagimu. Dengan mendengarkan banyak berita, makin luas wawasan dan pengetahuanmu.

Kamu tentunya sering menyaksikan berita di televisi atau membaca dari berbagai media cetak maupun elektronik tentang berbagai peristiwa, misalnya: banjir, tanah longsor, kebakaran, gunung yang akan meletus, peledakan bom dan lain-lain. Salah satu berita yang selalu menghiasi beberapa stasiun televisi saat ini adalah berita, baik di ibu kota maupun di daerah-daerah. Catatlah apa yang kamu ketahui dan apa yang ingin kamu ketahui tentang peristiwa-peristiwa tersebut, seperti contoh berikut ini!

Berita tentang "Kondisi Sekolah yang Rusak"

Apa yang kamu ketahui?	Apa yang ingin kamu ketahui?
<p>Masih banyak sekolah di Indonesia dalam kondisi tidak layak digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar.</p>	<p>Bagaimana kondisi fisik yang sesungguhnya?</p> <p>Apa pendapat guru ataupun siswa?</p> <p>Mengapa hal itu bisa terjadi?</p>

Untuk mendapatkan jawaban dari apa yang ingin kamu ketahui, simaklah berita dibawah ini!

Sekolah rusak

Siswa Belajar di Gedung yang Bocor dan Rusak

Sekolah dasar di negeri ini masih banyak yang dalam kondisi memprihatinkan. Contohnya di Serang Banten, Sekolah Dasar Lemah Abang kondisinya memprihatinkan karena atapnya bocor dan dindingnya sudah retak-retak. Padahal sekolah ini hanya berjarak lima kilometer dari Kantor Walikota Serang. Hampir seluruh kelas dan ruang guru di sekolah dasar Negeri Lemah Abang, Kastemen, Kota Serang tak berjendela. Atapnya yang hanya ditopang kayu sudah bocor dan dindingnya juga retak. Meski sekolah ini terletak di tengah Kota Serang namun suasananya mirip sekolah dasar di daerah tertinggal. Jika hujan turun siswapun kehujanan sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.

“Pengennya cepat-cepat dibangun biar bagus,” ungkap salah seorang siswa.

“Bocor, anak-anak kalo hujan besar itu pada lari pulang karena takut roboh,” ungkap salah seorang guru.

Sejak dibangun 1982 lalu hingga kini sekolah belum mendapat bantuan renovasi dari dinas pendidikan setempat. Bahkan tahun ini belum terlihat tanda-tanda akan diperbaiki meski kondisinya sudah memprihatinkan.

B. Menemukan Pokok-pokok Berita

Berdasarkan contoh berita di atas, jelaslah bahwa berita memiliki unsur-unsur, yaitu:

1. What (apa yang terjadi)?
 - Yang terjadi adalah Sekolah dasar di negeri ini masih banyak yang dalam kondisi memprihatinkan
2. When (kapan terjadinya)?
 - Dalam berita di atas tidak ada keterangan tentang waktu peristiwa itu terjadi.
3. Where (di mana terjadinya)?
 - Peristiwa itu terjadi di Sekolah Dasar Lemah Abang di Serang Banten
4. Why (mengapa terjadi)?
 - Sejak dibangun 1982 lalu hingga kini sekolah belum mendapat bantuan renovasi dari dinas pendidikan setempat.
5. Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu)?

- Siswa, guru, dinas pendidikan
6. How (Bagaimana terjadinya peristiwa itu)?
- Hampir seluruh kelas dan ruang guru di sekolah dasar Negeri Lemah Abang, Kastemen, Kota Serang tak berjendela. Atapnya yang hanya ditopang kayu sudah bocor dan dindingnya juga retak. Jika hujan turun siswapun kehujanan sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.
- Unsur-unsur tersebut dikenal dengan rumus 5W dan 1H. Berita yang baik harus mengandung semua unsur-unsur tersebut.

C. Memberikan Tanggapan Mengenai Isi Berita

Memberikan tanggapan adalah memberikan perhatian dalam bentuk kritik, komentar, atau pendapat mengenai hal yang dilihat atau didengar. Tanggapan hendaknya jelas dan diikuti alasan yang logis.

Contoh tanggapan:

Isi Berita

Anak-anak kalo hujan besar itu pada lari pulang karena takut roboh.

Tanggapan Positif	Tanggapan Negatif
Jika mereka ingin pulang, sangat wajar karena kondisinya memang tidak memungkinkan.	Mereka memang pada dasarnya malas dan suka mencari alasan.

D. Menyusun Simpulan Berita yang Didengarkan

Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang keterampilan menyusun simpulan berita.

- a. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan berita yang telah kamu dengarkan! Pertanyaan tersebut dikembangkan dari pertanyaan pokok, yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana!
- b. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok isi berita.

- c. Kamu dapat membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok isi berita tersebut dalam beberapa kalimat (2-3 kalimat).
- d. Simpulan harus benar-benar merupakan inti dari berita yang kamu dengarkan.

Informasi penting di atas merupakan pokok-pokok berita. Selanjutnya, pokok-pokok berita ini dapat kamu uraikan sebagai suatu simpulan dalam satu alinea. Berita di atas dapat disimpulkan ke dalam satu alinea seperti di bawah ini.

Sekolah dasar di negeri ini masih banyak yang dalam kondisi memprihatinkan. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Lemah Abang di Serang Banten. Sejak dibangun 1982 lalu hingga kini sekolah belum mendapat bantuan renovasi dari dinas pendidikan setempat. Hampir seluruh kelas dan ruang guru di sekolah dasar Negeri Lemah Abang, Kastemen, Kota Serang tak berjendela. Atapnya yang hanya ditopang kayu sudah bocor dan dindingnya juga retak. Jika hujan turun siswa pun kehujanan sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Simaklah rekaman video berita tentang “Potret Kemiskinan” berikut!

Potret Kemiskinan

Perjuangan Mariance untuk Menjadi Guru

Kemiskinan memang sudah menjadi musuh bersama namun terkadang kemiskinan bisa menjadi pemicu semangat untuk terus berjuang. Inilah yang dilakukan seorang gadis kecil di Desa Lobagi, Kupang, Nusa Tenggara Timur yang terus berjuang baik di rumah maupun di sekolah meskipun dalam kondisi yang serba kekurangan.

Selepas subuh Mariance biasanya telah terjaga. Gadis yang baru berumur tujuh tahun ini sudah terbiasa membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah misalnya dengan mencuci piring. Jika pekerjaan rumahnya telah rapi barulah gadis manis ini mandi dan bersiap ke sekolah. Menurut orang tuanya Mariance terbiasa berjalan kaki ke sekolah karena tak punya cukup biaya, ia harus berjalan kaki sekitar dua jam lamanya untuk tiba di sekolah. Meski demikian Mariance gembira bisa bersekolah yang menumpang di Balai Desa Golbaki, Kecamatan Kupang Tengah. Cobaan untuk belajar juga belum usai setelah sampai di sekolah. Siswa kelas 1 SD Oepunu ini musti berdiri atau duduk di tanah saat belajar karena sekolah tak punya kursi. Namun itu semua tak mengurangi semangat Mariance dan kawan-kawannya menuntut ilmu. Usai bersekolah Mariance juga tak lantas bersantai. Ia biasanya membantu orang tuanya bekerja di ladang. Orang tuanya berharap bisa mewujudkan cita-cita anaknya menjadi guru.

"Sekolah."
 "Itu antar, itu jalan sendiri atau dianter mama?"
 "Jalan sendiri."
 "Jalan sendiri ya, sekolah jauh po?"
 "Jauh, cape tidak sampai sekolah?"
 "Cape."

Meski dirundung kemiskinan prestasi Mariance tak diragukan. Menurut gurunya ia termasuk siswa pintar. Para guru di SD Oepunu berharap pemerintah setempat menaruh perhatian serius terhadap pendidikan karena hal tersebut akan menjadi kunci melawan kemiskinan.



Latihan 1

Setelah rekaman berita selesai diputar, diskusikanlah pokok-pokok beritanya! Ingat, pokok-pokok berita dapat diperoleh dengan menjawab pertanyaan 5W+1H. Isilah kolom penjelasan di bawah ini!

No.	Pokok berita	Penjelasan
1.	Apa yang diberitakan?	
2.	Siapa yang diberitakan?	
3.	Kapan peristiwa itu terjadi?	
4.	Di mana tempat kejadian?	
5.	Mengapa hal itu terjadi?	
6.	Bagaimana peristiwa itu terjadi?	



Latihan 2

Masih bersama kelompokmu, diskusikanlah simpulan isi berita yang telah kamu simak tersebut dalam satu alinea! Selanjutnya, tuliskanlah simpulan isi berita itu ke dalam beberapa kalimat!

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Latihan 3

- d. Dengarkan kembali pemutaran rekaman berita!
- e. Diskusikan tanggapan-tanggapan yang patut kamu berikan mengenai isi berita yang berjudul "Potret Kemiskinan!" tersebut dan tunjuk wakil kelompokmu untuk mengemukakannya di depan kelas secara bergantian!

Isi Berita	Tanggapan



Latihan 4

Presentasikanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas!
Berikan tanggapanmu terhadap presentasi kelompok lain!



Pekerjaan Rumah

Dengarkanlah sebuah berita televisi di rumah! Sebelum mendengarkan, tuliskan format seperti format di bawah ini di buku tulismu. Setelah itu, simaklah berita tersebut dengan seksama!*

a. Nama Acara :

b. Stasiun TV :

c. Waktu penayangan

Hari, Tanggal :

Pukul :

Pokok-pokok berita :

d. Simpulan isi berita :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pendengar,

.....

Keterangan:

* : Berita yang disimak ditentukan oleh guru, misalnya Liputan 6 Petang tanggal 29 Juli 2010

Mendengarkan Berita

Unit 2

Bencana Alam

Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi Dasar

Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mengidentifikasi pokok-pokok berita yang didengar
- membuat pertanyaan yang mengandung pokok-pokok isi berita yang diperdengarkan,
- menjawab pertanyaan yang diajukan,
- menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat,

Kamu pasti sering mendengarkan berita, baik di radio, melalui orang lain ataupun di televisi. Berita adalah informasi tentang suatu hal yang telah terjadi. Apa saja yang dapat dijadikan berita? Isi berita dapat bermacam-macam karena segala hal dapat dijadikan sebagai sumber berita.

Pada pembelajaran terdahulu, kamu telah dapat menyimpulkan isi berita dari rekaman berita yang kamu dengar. Untuk lebih meningkatkan pemahamanmu terhadap isi berita, pada pembelajaran ini kalian akan berdiskusi dalam kelompok

untuk membuat pertanyaan berdasarkan rekaman berita yang diperdengarkan, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, dan menuliskan kembali berita tersebut dengan bahasamu sendiri.

A. Mengenali Isi Berita Berpedoman pada Kata Tanya 5 W+1 H

Sebuah berita biasanya ditulis dengan berpedoman pada kata bantu tanya 5 W + 1 H (what, were, when, who, why, how). Kata bantu tanya itu menanyakan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Amati dan cermatilah berita-berita yang disiarkan di televisi, radio, atau yang ditulis di surat kabar. Siaran atau tulisan isi berita itu pada garis besarnya merupakan jawaban atas pertanyaan (5W + 1 H). Kamu dapat dikatakan memahami isi berita jika kamu mampu menentukan pokok-pokok berita ataupun membuat pertanyaan dan mampu kamu jawab sendiri.

Simaklah rekaman berita yang berjudul “Gempa Sumatra” berikut!

Gempa Sumatra

Warga Jambi hingga saat ini masih membutuhkan makanan. Sebagian dari para pengungsi ini berada di tenda pengungsian, namun sebagian lagi tidur di antara reruntuhan bangunan rumah-rumah mereka. Mereka hanya makan seadanya dan tidur beralaskan tikar.

Sebagian penduduk di Desa Lolo Gedang, Gunung Raya, Kabupaten Kerinci ini mencoba memanfaatkan halaman rumah untuk mengungsi. Mereka hanya makan seadanya. Bantuan memang sudah masuk walaupun tak mencukupi kebutuhan. Bantuan ini rata-rata berupa mie instan dan beras. Padahal ada puluhan bayi dan anak-anak yang sangat membutuhkan susu dan makanan bayi. Desa yang paling parah terkena gempa adalah Desa Lolo Gedang ini. Di Kabupaten Kerinci sendiri sampai saat ini tercatat 1100 rumah mengalami rusak parah dan rusak ringan. Hingga saat ini tercatat 2 orang tewas dan 57 orang mengalami luka-luka. Kerugian gempa di Jambi diperkirakan hingga 65 milyar rupiah. Selain tu gempa juga mengakibatkan sejumlah sarana dan prasarana mengalami kerusakan. Kegiatan masyarakat Gunung Kerinci yang bergantung dari perkebunan kopi, kayu manis, kentang, sayur-sayuran, dan agro wisata terpaksa berhenti karena gempa. Masyarakat Gunung kerinci berharap pemerintah mau memberikan bantuan berupa tenda dan makanan bagi mereka.



Latihan 1

- e. Berdiskusiklah dalam kelompok!
- f. Catatlah pokok-pokok isi informasi dari berita yang kamu baca! Buatlah beberapa pertanyaan berdasarkan pokok-pokok informasi tersebut!
- g. Tukarkan pertanyaan yang kelompokmu buat dengan kelompok lain! Kemudian kerjakanlah!

B. Menuliskan Isi Berita ke dalam Beberapa Kalimat

Apabila akan menulis kembali suatu berita, kamu tidak perlu menuliskannya sama persis seperti yang kamu baca atau kamu dengar. Kamu cukup menulis hal-hal yang penting saja.

Simaklah rekaman berita “Detik-detik Penyelamatan Warga Singapura”!

Detik-detik Penyelamatan Warga Singapura

Ini adalah detik-detik penyelamatan John Lie. Tim penyelamat bergerak menolong John Lie ketika terdengar suara rintihan di balik reruntuhan. Tim dari Marinir dan TNI ini membutuhkan waktu selama 12 jam untuk mengeluarkan John Lie dari puing-puing bangunan. Ketika peristiwa terjadi, ia berada di ruang meeting di lantai 1. Kakinya terhimpit reruntuhan tiga lantai hotel. Tim lalu membuat lobang dari bawah dan membuat lobang semua tembok reruntuhan. Tak lupa sang korban terus diajak bicara, ini tak lain supaya korban tetap semangat untuk bertahan hidup.

“Alhamdulillah kami berhasil menyelamatkan satu orang warga negara singapura, namanya Pak John Lie. Alhamdulillah dimulai dari pagi sampai jam sekarang kemudian kita evakuasi lalu kami serahkan kepada tim medis.”

Tak pernah mengenal lelah tim penyelamat dari TNI dan Marinir ini bekerja siang dan malam tak peduli hujan dan kemarau. Beberapa keluarga korban selamat menyatakan mereka seperti malaikat bagi kami. Tim penyelamat ini datang dari berbagai daerah. Mereka tiba di Padang satu hari setelah gempa terjadi. Mereka tersebar di titik-titik gempa dan tidur di tenda-tenda pengungsian. Para anggota tim penyelamat ini mengakui ini merupakan saat-saat sulit bagi mereka dalam menyelamatkan korban, karena cuaca yang tak bersahabat dan keterbatasan alat. Beberapa keluarga korban lain mengatakan, saat ini harapan hidup keluarga kami, kami serahkan pada tim penyelamat ini.



Latihan 2

Untuk menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat, lakukanlah kegiatan berikut!

- c. Tentukan pokok-pokok berita yang kamu dengar!
- d. Berdasarkan pokok-pokok berita tersebut, kembangkan dalam beberapa kalimat dengan bahasa sendiri. Kemudian rangkailah menjadi sebuah paragraf yang baik!

N0	Pokok Berita
1	Apa
2	Siapa
3	Kapan
4	Di mana
5	Mengapa
6	Bagaimana
.....	
.....	
.....	
.....	



Pekerjaan Rumah

Dengarkanlah sebuah berita televisi di rumah! Sebelum mendengarkan, tulislah format seperti format di bawah ini di buku tulismu. Setelah itu, simaklah berita tersebut dengan saksama!*

- a. Nama Acara :
- b. Stasiun TV :
- c. Waktu penayangan
 Hari, Tanggal :

Pukul :

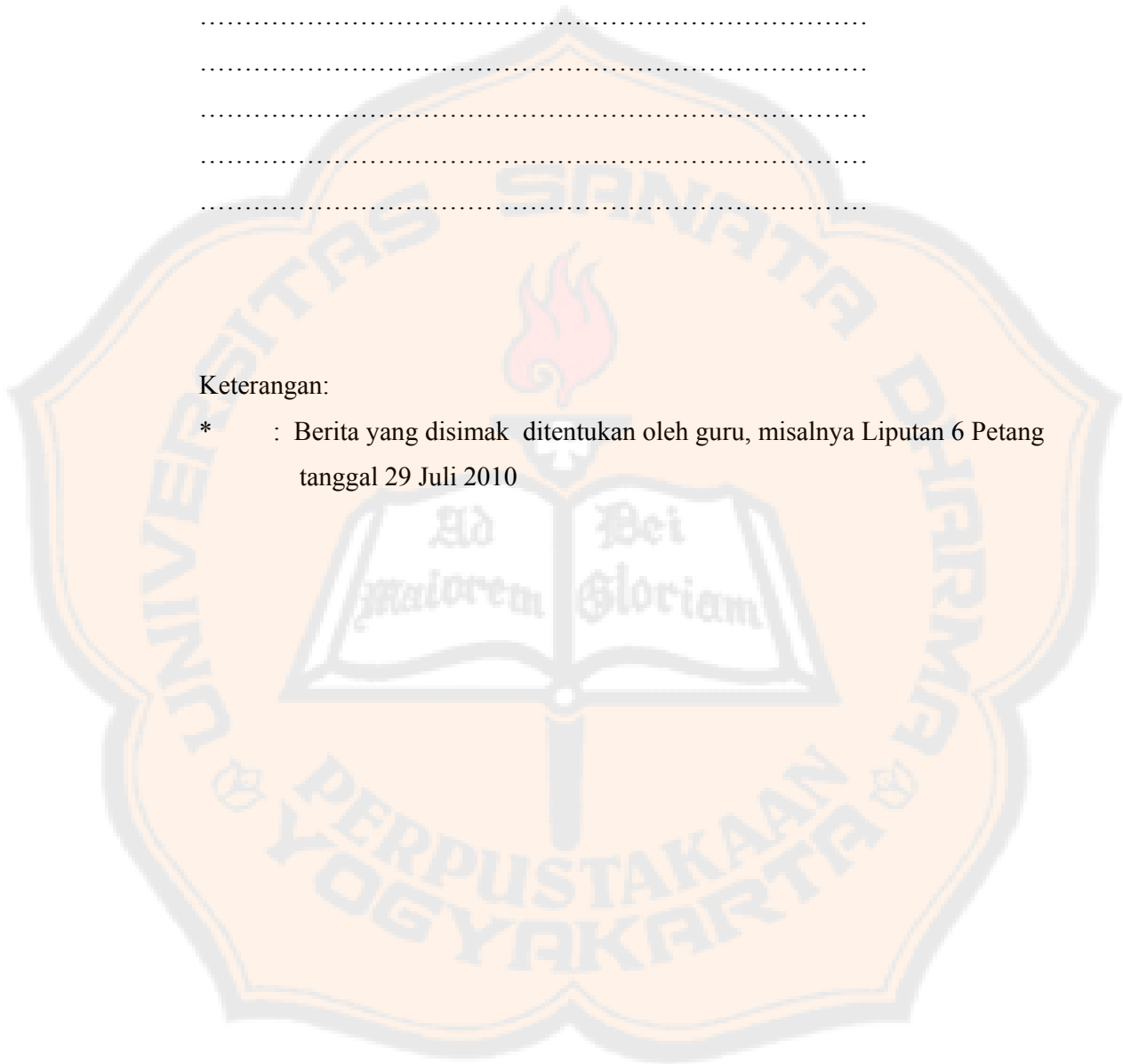
Pokok-pokok berita :

d. Ringkasan isi berita :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Keterangan:

* : Berita yang disimak ditentukan oleh guru, misalnya Liputan 6 Petang tanggal 29 Juli 2010



Mendengarkan Dongeng

Unit 3

Moral

Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

Kompetensi Dasar

Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- menjelaskan pengertian dongeng
- menentukan tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng yang diperdengarkan
- mengidentifikasi jenis dongeng yang diperdengarkan
- menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang diperdengarkan dengan alasan yang logis

A. Mendengarkan Dongeng dan Mengenali Isi Dongeng

Definisi Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian pada zaman dahulu yang bersifat aneh-aneh/ajaib. Dongeng memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, antara lain sebagai alat

pendidikan dan sebagai hiburan. Cerita-cerita dongeng banyak memuat pelajaran moral yang dapat diambil hikmahnya.

Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Selanjutnya, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, kadang-kadang, dongeng di suatu wilayah mirip atau sama dengan dongeng wilayah lain. Hal itu disebabkan cerita tradisional mudah diterima karena bersifat umum. Cerita tersebut ada hampir di seluruh penjuru dunia. Biasanya, Kejadian-kejadian dalam dongeng menjadi impian semua orang.

Jenis-jenis Dongeng

Berdasarkan isinya, dongeng terdiri atas 5 macam. Berikut ini macam-macam dongeng.

1. *Fabel*, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang.
Contoh: Dongeng “Kancil dengan Buaya”.
Dongeng "Kancil Mencuri Mentimun".
2. *Legenda*, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat.
Contoh: Dongeng “Rawa Pening”.
Dongeng "Terjadinya Danau Toba".
3. *Mite*, yaitu dongeng tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme.
Contoh: Dongeng “Nyi Roro Kidul”.
4. *Sage*, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayal.
Contoh: Dongeng “Jaka Tingkir”.
5. *Parabel*, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup.
Contoh: Dongeng “Si Malin Kundang”.

Unsur-unsur intrinsik dongeng

Unsur-unsur intrinsik dongeng terdiri dari:

6. Tema adalah pokok pikiran atau hal dasar yang dibicarakan dalam sebuah cerita. Dongeng dapat bertema agama, sosial, ekonomi, moral, pendidikan, dan percintaan.
7. Tokoh dan penokohan adalah pelaku yang terdapat dalam cerita dan perwatakannya.
8. Alur adalah jalan cerita atau bagaimana suatu cerita diceritakan.
9. Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam dongeng.
10. Amanat adalah pesan yang terkandung dalam dongeng.

Simaklah dongeng “Bawang Merah Bawang Putih” berikut!

Bawang Merah dan Bawang Putih



Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Mereka mempunyai sifat yang berkebalikan dengan Bawang Putih dan Ibunya. Mereka pemalas, licik dan jahat.

Di tempat lain, di sebuah kerajaan ada sebuah musibah yang menimpa kerajaan. Sang Raja mengalami sakit keras, dan belum ada obat yang bisa menyembuhkannya. Hanya obat yang diramu dengan "tanaman emas" yang dapat menyembuhkannya. Putra Raja, Sang Pangeran sangat gelisah karena belum mendapatkan tanaman itu.

Suatu hari ibu Bawang Putih sakit keras. Dengan ketelatenan Bawang Putih merawat ibunya sehingga kesehatannya berangsur-angsur membaik. Pada suatu hari ketika Bawang Putih pergi mencuci di sungai, Bawang Merah dan ibunya merencanakan niat jahat untuk membunuh ibu Bawang putih. Sehingga ibu Bawang Putih meninggal dunia setelah meminum ramuan obat yang dibuat Bawang Merah yang ternyata itu adalah racun. Ketika Bawang Putih pulang, ia mendapati

Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi Bawang Putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang Putih mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang Merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang Putih tidak mengetahuinya, karena Bawang Putih tidakpernah menceritakannya.

Suatu hari ayah Bawang Putih jatuh sakit dan akhirnya meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Ketika hendak pulang ia mendengar suara minta tolong karena kesakitan. Maka tanpa berpikir panjang, ia kembali ke pinggir sungai dan ia menemukan bahwa yang meminta tolong adalah seekor ikan mas yang terkena pancing. Dengan terheran-heran, karena baru pertama kali Bawang Putih melihat seekor ikan yang bisa bicara, ia menolong ikan itu. Dan sejak saat itu Bawang Putih bersahabat dengan ikan mas. Ikan mas selalu menolong Bawang putih ketika kesusahan. Bawang Putih bernyanyi untuk sahabatnya itu.

Pagi itu juga Sang Pangeran melakukan perjalanan untuk mencari tanaman emas itu. Sang Pangeran mendengar suara merdu Bawang Putih dan mencari sumber suara itu. Ketika menemukan Bawang Putih, dia terpesona dan ingin berkenalan tetapi Bawang Putih yang lugu merasa malu dan pergi begitu saja.

Pada suatu hari ketika Bawang Putih sedang bercerita dengan Ikan Mas, Bawang merah mengetahui keanehan Ikan Mas itu. Ia tertarik dan tiba-tiba menangkapnya. Bawang Putih tidak kuasa melawan Bawang Merah. Bawang Merah membawa Ikan Mas itu. Ketika Bawang Putih pulang ia mencari-cari Ikan Mas itu tetapi yang ia dapati hanyalah sisa tulang-tulang Ikan Mas. Betapa sedih Bawang merah harus kehilangan sahabatnya. Ia kemudian menguburkan tulang Ikan Mas itu. Sang Pangeran yang kebetulan melintasi rumah Bawang Putih, melihat Bawang Putih yang sedang menguburkan sahabatnya. Sang Pangeran menghampirinya tetapi tiba-tiba Bawang Merah dan ibunya datang memperkenalkan Bawang Putih sebagai pembantunya dan menyuruh Bawang Putih ke belakang. Sang Pangeran pun tidak berapa lama mohon diri pamit pulang. Tetapi ketika hendak meninggalkan rumah itu, Sang Pangeran melihat sehelai daun emas terbang. Sang Pangeran mencari tanaman emas di sekitar rumah itu dan menemukannya. Tetapi ketika dia hendak mencabut, pohon itu sulit sekali di cabut dan hanya sang pemiliknyalah, yaitu Bawang Putih yang bisa mencabutnya.

Setelah Sang Raja meminum ramuan obat yang berasal dari tanaman emas, kesehatannya berangsur-angsur pulih dan sembuh. Akhir cerita ini adalah Sang Pangeran menikahi Bawang Putih dan mereka hidup bahagia.



Latihan 1

- d. Berdiskusiklah dalam kelompok!
- e. Tentukan tema, tokoh, latar, dan amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut!
- f. Apa jenis dongeng tersebut?

Unsur intrinsik dongeng	Penjelasan
Tema	
Tokoh	
Latar	
Amanat	

B. Mengungkapkan Hal-hal Menarik dari Dongeng

Hal-hal menarik dari sebuah dongeng dapat terletak pada perubahan nasib pelakunya, konflik yang terjadi, dan amanat yang dapat diambil sebagai suatu nilai didik. Dongeng biasanya bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Misalnya, pada dongeng Malin Kundang kalian akan terhibur dengan kesuksesan Malin Kundang yang bisa menjadi saudagar kaya raya, hidup mewah di kapal, dan mempunyai istri yang cantik. Selain mengandung hiburan, cerita Malin Kundang juga mengandung pendidikan moral, yaitu jika sudah menjadi orang yang berhasil janganlah menyia-nyiakan orang tua karena akan menjadi anak yang durhaka. Hal menarik pada dongeng tersebut adalah ajaran/ nilai-nilai yang ditanamkan pengarang. Kelicikan dan kebusukan serta akibat-akibatnya digambarkan secara menarik sehingga dapat memberi pelajaran bagi pembacanya. Ketika kita mendengarkan dongeng, kitadapat mengemukakan hal-hal menarik yang ada di dalam dongeng itu. Hal yang menarik di dalam dongeng itu bisa (1) nama tokohtokohnya, (2) watak tokoh-tokohnya, (3) tempat kejadiannya, (4) hal-hal yang menarik, (5) nilai yang dapat diambil sebagai hikmah, dan (6) temanya.



Latihan 2

Berdasarkan dongeng yang telah kalian dengar, diskusikan hal-hal menarik dongeng dengan menggunakan panduan pertanyaan berikut ini!

No.	Pertanyaan
1.	f. Siapakah nama tokoh-tokoh dalam dongeng yang diperdengarkan tadi? g. Bagaimanakah sifat-sifat tokoh dalam dongeng tersebut? Tunjukkan buktinya! h. Siapakah tokoh yang paling kamu sukai dan tokoh yang paling kamu benci? Mengapa? i. Apa yang kamu lakukan seandainya kamu memiliki sifat seperti tokoh yang kamu benci? j. Menurut kelompokmu, menarikkah pemilihan tokoh dan penokohan dalam dongeng tersebut? Berikan alasanmu!
2.	a. Di manakah tempat terjadinya peristiwa dalam dongeng tersebut? b. Bagaimanakah kesanmu terhadap tempat peristiwa dalam dongeng tersebut? Mengapa demikian? c. Menarikkah pemilihan tempat dalam dongeng tersebut? Berikan alasanmu!
3.	a. Peristiwa-peristiwa apa yang terjadi dalam dongeng tersebut? Kemukakan secara urut dan tunjukkan buktinya! b. Menurut pendapatmu, peristiwa apa yang sangat menarik dalam dongeng tersebut? Mengapa?
4.	a. Bagaimanakah pendapatmu mengenai bahasa yang digunakan dalam dongeng tersebut? Sulit ataukah mudah dipahami? Mengapa? b. Adakah hal-hal yang menarik dari segi bahasa yang digunakan dalam dongeng?
5.	a. Pesan-pesan apa sajakah yang dapat kamu petik dari dongeng yang telah

	kamu dengarkan? b. Apakah menurut pendapatmu pesan-pesan dalam dongeng tersebut menarik?
--	---



Latihan 3

Presentasikanlah hasil kerja kelompokmu di depan kelas!
Berikan tanggapanmu terhadap presentasi kelompok lain



Pekerjaan Rumah

Pertanyaan Pekerjaan Rumah

Carilah dongeng dari majalah atau surat kabar, kemudian bacalah dongeng tersebut. Hayati dan pahami isi dongeng itu dengan baik. Tulislah data dongeng dan hal-hal menarik yang terdapat dalam dongeng!

Tulislah hasil kerjamu dengan menggunakan kolom berikut ini!

1.	Judul dongeng
2.	Pengarang
3.	Diambil dari majalah/buku/koran
4.	Hal-hal menarik dari dongeng

Mendengarkan Dongeng

Unit 4

Moral

Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

Kompetensi Dasar

Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini kamu diharapkan dapat:

- mengidentifikasi tema, tokoh, perwatakan, alur, dan pesan dongeng yang diperdengarkan
- membuat pertanyaan yang memuat unsur-unsur intrinsik dari dongeng yang diperdengarkan
- menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang

Pada pembelajaran sebelumnya kamu sudah terlibat dengan kegiatan menyimak dongeng untuk menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng tersebut. Masih ingatkah kamu tentang unsur intrinsik dongeng? Unsur-unsur intrinsik dongeng terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat.

Pada pembelajaran ini kita masih akan membahas dongeng. Sebagaimana yang telah kamu pahami bahwa sebagai karya sastra lama dongeng sudah berkembang sejak dahulu. Meskipun zamannya sudah sangat berbeda, isi yang terkandung di dalam dongeng banyak yang masih relevan dengan situasi sekarang.

Tema dan pesan yang ada di dalamnya dapat dijadikan pendidikan bagi generasi sekarang. Inilah salah satu hal penting perlunya mempelajari dongeng.

Simaklah dongeng ” Sangkuriang” berikut ini!

Sangkuriang



Pada jaman dahulu, tersebutlah kisah seorang puteri raja di Jawa Barat bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu. Ia berburu dengan ditemani oleh Tumang, anjing kesayangan istana. Sangkuriang tidak tahu, bahwa anjing itu adalah titisan dewa dan juga bapaknya.

Pada suatu hari Tumang tidak mau mengikuti perintahnya untuk mengejar hewan buruan. Maka anjing tersebut diusirnya ke dalam hutan. Ketika kembali ke istana, Sangkuriang menceritakan kejadian itu pada ibunya. Bukan main marahnya Dayang Sumbi begitu mendengar cerita itu. Tanpa sengaja ia memukul kepala Sangkuriang dengan sendok nasi yang dipegangnya. Sangkuriang terluka. Ia sangat kecewa dan pergi mengembara.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali dirinya. Ia selalu berdoa dan sangat tekun bertapa. Pada suatu ketika, para dewa memberinya sebuah hadiah. Ia akan selamanya muda dan memiliki kecantikan abadi. Setelah bertahun-tahun mengembara, Sangkuriang akhirnya berniat untuk kembali ke tanah airnya.

Sesampainya disana, kerajaan itu sudah berubah total. Disana dijumpainya seorang gadis jelita, yang tak lain adalah Dayang Sumbi. Terpesona oleh kecantikan wanita tersebut maka, Sangkuriang melamarnya. Oleh karena pemuda itu sangat tampan, Dayang Sumbi pun sangat terpesona padanya. Pada suatu hari Sangkuriang minta pamit untuk berburu. Ia minta tolong Dayang Sumbi untuk merapikan ikat kepalanya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi ketika melihat bekas luka di kepala calon suaminya. Luka itu persis seperti luka anaknya yang telah pergi merantau. Setelah lama diperhatikannya, ternyata wajah pemuda itu sangat mirip dengan wajah anaknya. Ia menjadi sangat ketakutan.

Sangkuriang melakukan tapa. Dengan kesaktiannya ia mengerahkan mahluk-mahluk gaib untuk membantu menyelesaikan pekerjaan itu. Dayang Sumbi pun diam-diam mengintip pekerjaan tersebut.

Begitu pekerjaan itu hampir selesai, Dayang Sumbi memerintahkan pasukannya untuk menggelar kain sutra merah di sebelah timur kota. Ketika menyaksikan warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira hari sudah menjelang pagi. Ia pun menghentikan pekerjaannya. Ia sangat marah oleh karena itu berarti ia tidak dapat memenuhi syarat yang diminta Dayang Sumbi. Dengan kekuatannya, ia menjebol bendungan yang dibuatnya. Terjadilah banjir besar melanda seluruh kota. Ia pun kemudian menendang sampan besar yang dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh menjadi sebuah gunung yang bernama "Tangkuban Perahu."



Latihan 1

Setelah kamu dengarkan dongeng tadi, buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang isi dongeng. Pertanyaan yang kamu buat dapat dimulai dengan kata-kata seperti di bawah ini, atau kamu kembangkan pertanyaan sendiri.

- a. Siapakah?
- b. Di manakah?
- c. Ke manakah?
- d. Membawa apakah?
- e. Bagaimanakah?
- f. Mengapa?

Sekarang, bentuklah kelompok diskusi yang masing-masing anggotanya terdiri atas empat atau lima orang. Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian buat.

B. Menunjukkan Relevansi Isi Dongeng dengan Situasi sekarang

Cerita yang ada dalam dongeng tidak hanya ada dan terjadi pada zaman dahulu, tetapi tema seperti dalam cerita itu bisa terjadi pada masa sekarang. Dongeng merupakan salah satu contoh karya sastra yang mempunyai nilai didik yang tinggi. Nilai didik tersebut tidak hanya berlaku pada saat penulisannya, tetapi dapat dihubungkan dengan kehidupan sekarang.

Hubungan/relevansi tersebut dapat kalian gunakan untuk mencontoh hal baik/benar dan mengetahui perbuatan jahat yang tidak perlu dicontoh. Contohnya dongeng "Timun Mas", relevansi yang ada dengan situasi sekarang yaitu setiap perbuatan pasti akan menuai hasilnya. Orang yang berbuat baik akan mendapatkan balasan kebaikan, begitu pula sebaliknya.

Relevansi isi dongeng dapat dilihat dari tema, karakter tokohnya, ataupun pesan yang terkandung dalam dongeng.



Latihan 2

- d. Berdiskusilah dalam kelompok!
- e. Tulislah relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang!

No.	Garis Besar Isi Dongeng	Peristiwa Sekarang yang Relevan dengan Isi dongeng

- c. Adakah sifat yang sama antara tokoh-tokoh dalam cerita itu dengan sifat-sifat orang-orang yang ada di sekitarmu atau yang pernah kamu baca? Tuliskan dengan ilustrasi secukupnya!



Pekerjaan Rumah

Carilah dongeng dari majalah atau surat kabar, kemudian bacalah dongeng tersebut. Hayati dan pahami isi dongeng itu dengan baik. Setelah dongeng selesai kamu baca, tulislah kembali dongeng tersebut dengan bahasamu sendiri. Ingat, ketika kamu menulis kembali isi dongeng kamu tidak perlu membaca kembali isi

dongeng agar dongeng yang kamu tulis itu benar-benar menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri!

Tuliskan hasil kerjamu dengan menggunakan kolom berikut ini!

1.	Judul dongeng
2.	Pengarang
3.	Diambil dari majalah/buku/koran
4.	Relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang

4.	Ringkasan isi dongeng

**LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK**

IDENTITAS PENILAI

Nama :
 Status : guru bahasa Indonesia / dosen bidang studi bahasa Indonesia
 Tanggal penilaian :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Kriteria penilaiannya di bawah ini.

- 5 = Sangat jelas
- 4 = Jelas
- 3 = Cukup jelas
- 2 = Kurang Jelas
- 1 = Sangat kurang jelas

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan identitas silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar	1					
2.	Perumusan indikator <ul style="list-style-type: none"> • kejelasan perumusan indikator • kesesuaian penyusunan indikator 	2					

	dengan kompetensi dasar						
3	<p>Pengembangan materi pembelajaran menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar • penyajian materi menarik minat dan perhatian siswa • penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) • penyajian materi mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar • Bentuk latihan dengan menerapkan metode kooperatif • Kejelasan petunjuk kegiatan belajar 	3					
4.	<p>Metode Pembelajaran Kooperatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemilihan teknik pembelajaran kooperatif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai 	2					
5.	<p>Pemilihan media pembelajaran menyimak (audio visual)</p> <ul style="list-style-type: none"> • tampilan di layar • kesesuaian isi dengan tingkat pemahaman siswa • kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran • kesesuaian isi dengan materi • kelancaran navigasi 	2					

	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi komunikabilitas 						
6.	<p>Langkah-langkah Pembelajaran menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan pembelajaran memfasilitasi keaktifan siswa • kegiatan pembelajaran meliputi apersepsi, kegiatan inti, dan penutup • kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan • kegiatan pembelajaran memperhatikan aktivitas individual, berpasangan, dan kelompok 	3					
7.	<p>Penilaian pembelajaran menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian antara penilaian dengan indikator • kelengkapan instrumen (soal dan pedoman penskoran) 	2					
8.	<p>Pengalokasian waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup) 	1					
9.	<p>Pemilihan sumber belajar menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian sumber belajar dengan kompetensi dasar 	2					

	• kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa				
--	--	--	--	--	--

Komentar/masukan:

.....

.....

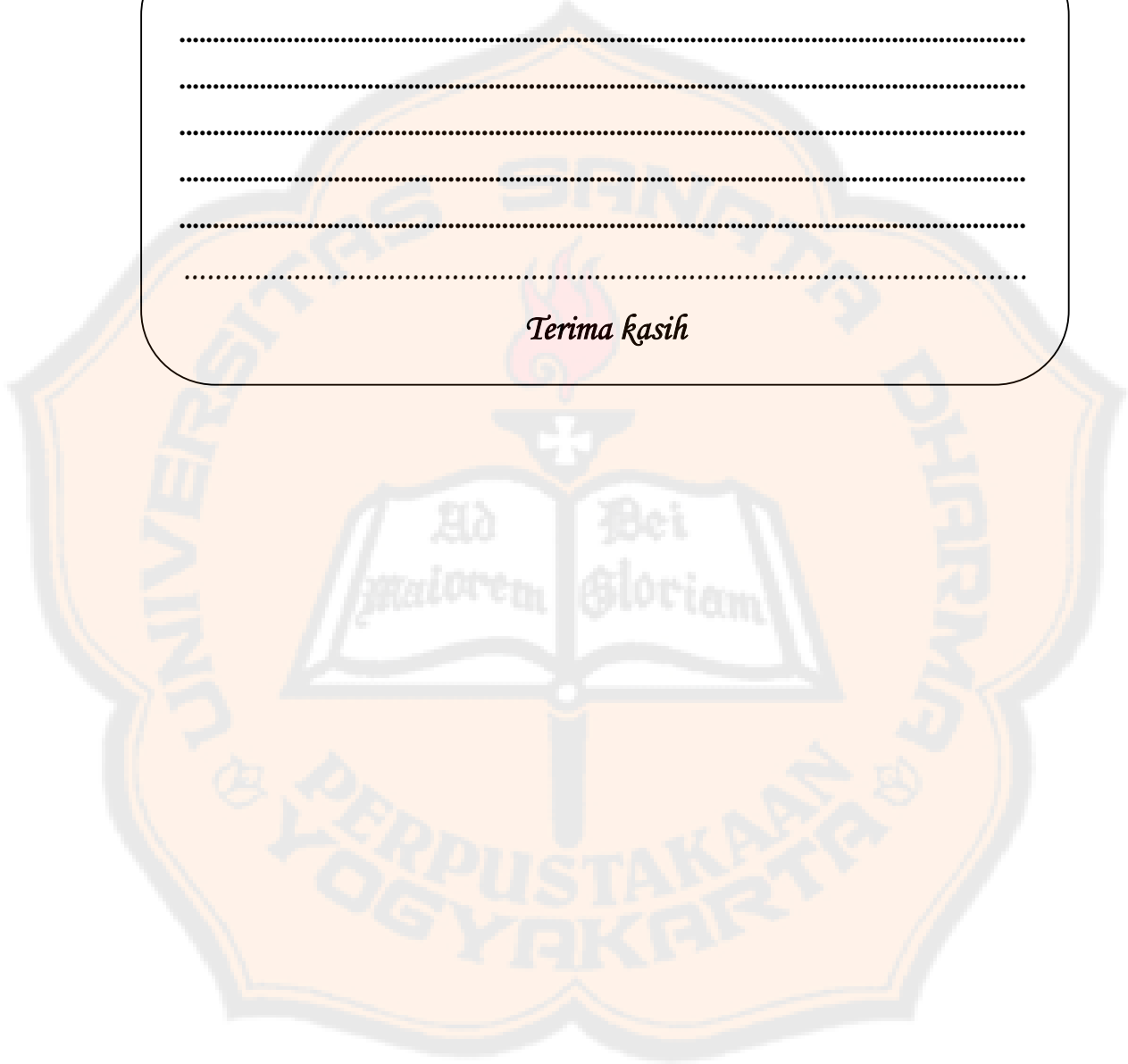
.....

.....

.....

.....

Terima kasih



**LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
MENYIMAK**

IDENTITAS PENILAI

Nama : Dr. B. Widharyana
 Status : guru bahasa Indonesia / dosen bidang studi bahasa Indonesia
 Tanggal penilaian : 16 November 2009

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Kriteria penilaiannya di bawah ini.

- 5 = Sangat jelas
- 4 = Jelas
- 3 = Cukup jelas
- 2 = Kurang Jelas
- 1 = Sangat kurang jelas

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan identitas silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar	1				✓	
2.	Perumusan indikator <ul style="list-style-type: none"> • kejelasan perumusan indikator • kesesuaian penyusunan indikator dengan kompetensi dasar 	2				✓	✓
3	Pengembangan materi pembelajaran menyimak <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar 	3				✓	

	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan • kegiatan pembelajaran memperhatikan aktivitas individual, berpasangan, dan kelompok 					✓	
7.	Penilaian pembelajaran menyimak <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian antara penilaian dengan indikator • kelengkapan instrumen (soal dan pedoman penskoran) 	2	✓		✓		
8.	Pengalokasian waktu <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup) 	1				✓	
9.	Pemilihan sumber belajar menyimak <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian sumber belajar dengan kompetensi dasar • kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa 	2			✓	✓	

Komentar/masukan:

1. Teknik penilaian keliru! bukan dengan menggunakan 1 or instrumen

2. mengapa hanya kompetensi? yg lain.

Terima kasih

LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK

IDENTITAS PENILAI

Nama : DWI WORO NURSANTI, S.Pd
 Status : guru bahasa Indonesia / dosen bidang studi bahasa Indonesia
 Tanggal penilaian : 19-11-2009

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Kriteria penilaiannya di bawah ini.

- 5 = Sangat jelas
- 4 = Jelas
- 3 = Cukup jelas
- 2 = Kurang Jelas
- 1 = Sangat kurang jelas

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan identitas silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar	1					√
2.	Perumusan indikator <ul style="list-style-type: none"> • kejelasan perumusan indikator • kesesuaian penyusunan indikator dengan kompetensi dasar 	2					√
3	Pengembangan materi pembelajaran menyimak <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar • penyajian materi menarik minat 	3				√	

	memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan • kegiatan pembelajaran memperhatikan aktivitas individual, berpasangan, dan kelompok						
7.	Penilaian pembelajaran menyimak • kesesuaian antara penilaian dengan indikator • kelengkapan instrumen (soal dan pedoman penskoran)	2				✓	✓
8.	Pengalokasian waktu • kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup)	1				✓	
9.	Pemilihan sumber belajar menyimak • kesesuaian sumber belajar dengan kompetensi dasar • kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa	2				✓	✓

Komentar/masukan:
 dalam materi pembelajaran banyak kata yang tidak baku. Untuk siswa kelas I materi cukup sudah. Diperjelas perentasannya

Terima kasih

LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK

IDENTITAS PENILAI

Nama : M. Sri yuniarti
 Status : guru bahasa Indonesia / dosen bidang studi bahasa Indonesia
 Tanggal penilaian :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio visual dan metode kooperatif berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Kriteria penilainnya di bawah ini.

- 5 = Sangat jelas
- 4 = Jelas
- 3 = Cukup jelas
- 2 = Kurang Jelas
- 1 = Sangat kurang jelas

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan identitas silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar	1					√
2.	Perumusan indikator <ul style="list-style-type: none"> • kejelasan perumusan indikator • kesesuaian penyusunan indikator dengan kompetensi dasar 	2					√ √
3	Pengembangan materi pembelajaran menyimak <ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar • penyajian materi menarik minat 	3				√	√

	<p>dan perhatian siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) • penyajian materi mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar • Bentuk latihan dengan menerapkan metode kooperatif • Kejelasan petunjuk kegiatan belajar 					✓	
4.	<p>Metode Pembelajaran Kooperatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemilihan teknik pembelajaran kooperatif sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai 	2				✓	
5.	<p>Pemilihan media pembelajaran menyimak (audio visual)</p> <ul style="list-style-type: none"> • tampilan di layar • kesesuaian isi dengan tingkat pemahaman siswa • kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran • kesesuaian isi dengan materi • kelancaran navigasi • Interaksi komunikabilitas 	2				✓	
6.	<p>Langkah-langkah Pembelajaran menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan pembelajaran memfasilitasi keaktifan siswa • kegiatan pembelajaran meliputi apersepsi, kegiatan inti, dan penutup • kegiatan pembelajaran 	3				✓	✓

Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Nanggulan

Nama lengkap :
Kelas :
No. Urut siswa :
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.
Berilah tanda cotreng(√) pada pernyataan berikut ini!

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Tampilan di layar	• Tulisan jelas				
		• Gambar jelas				
		• Suara jelas				
2.	Pemahaman isi	• Isi berita mudah di pahami				
		• Isi dongeng mudah dipahami				
3.	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran	• Dongeng sesuai dengan tujuan pembelajaran				
		• Berita sesuai dengan tujuan pembelajaran				
4.	Kesesuaian isi dengan materi	• Dongeng sesuai dengan materi				
		• Berita sesuai dengan materi				
5.	Kelancaran navigasi	• Penampilan slide lancar				
6.	Interaksi komunikabilitas	• Kegiatan pembelajaran memasukkan unsur interaksi dan komunikasi				

**Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Nanggulan**

Nama lengkap : Nadea Nurrahma A.
 Kelas : VII E
 No. Urut siswa : 21
 Hari/Tanggal : Jumat, 20 - 11 - 2009

Petunjuk:

Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
 Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
 Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.
 Berilah tanda cotreng(√) pada pernyataan berikut ini!

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Tampilan di layar	• Tulisan jelas		✓		
		• Gambar jelas	✓			
		• Suara jelas	✓			
2.	Pemahaman isi	• Isi dongeng mudah dipahami	✓			
3.	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran	• Dongeng sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓		
4.	Kesesuaian isi dengan materi	• Dongeng sesuai dengan materi		✓		
5.	Kelancaran navigasi	• Penampilan slide lancar	✓			
6.	Interaksi komunikabilitas	• Kegiatan pembelajaran memasukkan unsur interaksi dan komunikasi	✓			

**Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Nanggulan**

Nama lengkap : ARI WIBAWA
 Kelas : VII A
 No. Urut siswa : 7
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 November 2009

Petunjuk:

Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
 Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
 Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.

Berilah tanda cotreng(✓) pada pernyataan berikut ini!

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	TS	STS
1.	Tampilan di layar	• Tulisan jelas	✓			
		• Gambar jelas	✓			
		• Suara jelas	✓			
2.	Pemahaman isi	• Isi berita mudah dipahami	✓			
3.	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran	• Berita sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
4.	Kesesuaian isi dengan materi	• Berita sesuai dengan materi	✓			
5.	Kelancaran navigasi	• Penampilan slide lancar		✓		
6.	Interaksi komunikabilitas	• Kegiatan pembelajaran memasukkan unsur interaksi dan komunikasi		✓		

**Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Nanggulan**

Nama lengkap :
Kelas :
No. Urut siswa :
Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Tuliskan terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!

Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.

Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.

Berilah tanda cotreng(√) pada pernyataan A, B dan tanda silang (X) pada pernyataan C.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. Pernyataan tentang kenyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya pembelajaran menyimak/ mendengarkan menarik				
2.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak				
3.	Saya selalu antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak				
4.	Saya selalu menyediakan waktu untuk mempelajari kembali pembelajaran menyimak yang telah dipelajari di sekolah				
5.	Materi pembelajaran menyimak yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
6.	Guru selalu membimbing agar saya dapat memahami materi pelajaran				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
8.	Saya senang pembelajaran menyimak dengan				
9.	menggunakan media audio visual (video)				
10.	Saya senang mendengarkan berita Saya menyukai film atau video (khususnya dongeng)				

B. Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran menyimak				
2.	Guru berbicara dengan suara yang jelas ketika pembelajaran menyimak				
3.	Guru menyampaikan pembelajaran menyimak dengan metode yang bervariasi misalnya tanya-jawab, diskusi, tugas, presentasi				
3.	Guru menggunakan media misalnya LCD, OHP, tape recorder dalam pembelajaran menyimak				
4.	Aktivitas pembelajaran menyimak menyenangkan karena aktivitas bervariasi				
6.	Latihan-latihan untuk pembelajaran menyimak yang diberikan guru bervariasi ragamnya				
7.	Siswa memahami petunjuk guru dan mengerjakan tugas/latihan menyimak				
8.	Pada umumnya, siswa mengerjakan latihan-latihan pembelajaran menyimak dengan baik				
9.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua siswa				
10.	Siswa mendapatkan koreksi dan masukan dari guru atas latihan yang dikerjakan Pada setiap pembelajaran menyimak, siswa mendapat penjelasan tentang sumber belajar lain, misalnya buku, surat kabar, majalah ataupun internet				

C. Pernyataan tentang kebutuhan siswa

1. Keterampilan berbahasa dan bersastra yang saya sukai adalah
 - e. menyimak/mendengarkan
 - f. berbicara
 - g. membaca
 - h. menulis
2. Aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak yang lebih saya sukai adalah
 - a. kebahasaan, misalnya berita
 - b. kesusastraan, misalnya dongeng
3. Tema berita yang saya sukai adalah
 - a. peristiwa politik
 - b. peristiwa bencana alam, kecelakaan
 - c. realita kehidupan masyarakat misalnya pengangguran, kemiskinan, situasi pendidikan
4. Jenis dongeng yang saya sukai adalah
 - d. legenda: dongeng yang mengisahkan asal-usul kejadian suatu tempat
 - e. parabel: dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan/ sebagai pedoman hidup
 - f. sage: dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah
5. Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak
 - a. teks
 - b. gambar/ilustrasi
 - c. rekaman/tape recorder
 - d. audio visual/video
6. Saya lebih tertarik bila pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak menggunakan media:
 - h. teks saja
 - i. penjelasan dari guru saja
 - j. gambar/ilustrasi
 - k. rekaman kaset
 - l. video/VCD
 - m. praktik langsung
 - n. lain-lain (sebutkan).....
7. Saya lebih suka menyimak video/film dengan durasi
 - a. panjang
 - b. pendek
8. Bahan/ materi pembelajaran menyimak yang diberikan guru
 - a. menarik dan sesuai dengan kebutuhan
 - b. cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan
 - c. kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan
9. Sifat bahan atau materi pembelajaran yang menarik dan dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak
 - a. memberi pengetahuan dan pengalaman serta informasi baru
 - b. materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat hal-hal umum

- c. a & b dibutuhkan
10. Aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas khususnya untuk keterampilan menyimak yang saya gemari (boleh pilih lebih dari satu)
- h. tanya jawab
 - i. diskusi kelompok
 - j. diskusi kelas
 - k. permainan
 - l. bermain peran
 - m. pemecahan masalah
 - n. lain-lain (sebutkan).....
11. Bentuk tes keterampilan menyimak yang saya sukai
- a. tes lisan
 - b. tes tertulis
 - c. tes lisan dan tertulis
12. Bentuk latihan yang saya inginkan adalah
- h. esai/uraian
 - i. menjodohkan
 - j. benar-salah
 - k. pilihan ganda
 - l. isian singkat
 - m. tes close (mengisi bagian kalimat yang rumpang)
 - n. lainnya (sebutkan).....
13. Bentuk tugas pembelajaran menyimak yang saya sukai
- a. tugas individu
 - b. tugas berpasangan
 - c. tugas kelompok
14. Teknik pengajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang saya inginkan adalah
- a. ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru
 - b. dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan
 - c. tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya
 - d. diskusi kelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan
 - e. diskusi kelas: diskusi yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan
 - f. presentasi: siswa secara individu atau kelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok lain memberikan tanggapan
 - g. permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya puzzle, merangkai kalimat-kalimat acak menjadi paragraf yang baik
 - h. pemecahan masalah: siswa secara berkelompok berusaha memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan
 - i. bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan

**Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Nanggulan**

Nama lengkap : *Shanti Rahmawati*
 Kelas : *VII A*
 No. Urut siswa : *27*
 Hari/Tanggal : *Senin, 31 Agustus 2009*

Petunjuk:

Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!

Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.

Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.

Berilah tanda cecreng (✓) pada pernyataan A, B dan tanda silang (X) pada pernyataan C.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan tentang kenyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya pembelajaran menyimak/ mendengarkan menarik		✓		
2.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak			✓	
3.	Saya selalu antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak		✓		
4.	Saya selalu menyediakan waktu untuk mempelajari kembali pembelajaran menyimak yang telah dipelajari di sekolah	✓			
5.	Materi pembelajaran menyimak yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		✓		
6.	Guru selalu membimbing agar saya dapat memahami materi pelajaran	✓			
7.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓		
8.	Saya senang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual (video)	✓			
9.	Saya senang mendengarkan berita			✓	
10.	Saya menyukai film atau video (khususnya dongeng)		✓		

Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran menyimak		✓		
2.	Guru berbicara dengan suara yang jelas ketika pembelajaran menyimak	✓			
3.	Guru menyampaikan pembelajaran menyimak dengan metode yang bervariasi misalnya tanya-jawab, diskusi, tugas, presentasi	✓		✓	
3.	Guru menggunakan media misalnya LCD, OHP, tape recorder dalam pembelajaran menyimak		✓		
4.	Aktivitas pembelajaran menyimak menyenangkan karena aktivitas bervariasi		✓		
5.	Latihan-latihan untuk pembelajaran menyimak yang diberikan guru bervariasi ragamnya		✓		
6.	Siswa memahami petunjuk guru dan mengerjakan tugas/latihan menyimak			✓	
7.	Pada umumnya, siswa mengerjakan latihan-latihan pembelajaran menyimak dengan baik		✓		
8.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua siswa		✓		
9.	Siswa mendapatkan koreksi dan masukan dari guru atas latihan yang dikerjakan		✓		
10.	Pada setiap pembelajaran menyimak, siswa mendapat penjelasan tentang sumber belajar lain, misalnya buku, surat kabar, majalah ataupun internet	✓			

2. **Pernyataan tentang kebutuhan siswa**
1. Keterampilan berbahasa dan bersastra yang saya sukai adalah
 - a. menyimak/mendengarkan
 - b. berbicara
 - c. membaca
 - d. menulis
 2. Aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak yang lebih saya sukai adalah
 - a. kebahasaan, misalnya berita
 - b. kesusastraan, misalnya dongeng
 3. Tema berita yang saya sukai adalah
 - a. peristiwa politik
 - b. peristiwa bencana alam, kecelakaan
 - c. realita kehidupan masyarakat misalnya pengangguran, kemiskinan, situasi pendidikan
 4. Jenis dongeng yang saya sukai adalah
 - a. legenda: dongeng yang mengisahkan asal-usul kejadian suatu tempat
 - b. parabel: dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan/ sebagai pedoman hidup
 - c. sage: dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah
 5. Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak
 - a. teks
 - b. gambar/ilustrasi
 - c. rekaman/tape recorder
 - d. audio visual/video
 6. Saya lebih tertarik bila pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak menggunakan media:
 - a. teks saja
 - b. penjelasan dari guru saja
 - c. gambar/ilustrasi
 - d. rekaman kaset
 - e. video/VCD
 - f. praktik langsung
 - g. lain-lain (sebutkan).....
 7. Saya lebih suka menyimak video/film dengan durasi
 - a. panjang
 - b. pendek
 8. Bahan/ materi pembelajaran menyimak yang diberikan guru
 - a. menarik dan sesuai dengan kebutuhan
 - b. cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan
 - c. kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan
 9. Sifat bahan atau materi pembelajaran yang menarik dan dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak
 - a. memberi pengetahuan dan pengalaman serta informasi baru
 - b. materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat hal-hal umum
 - c. a & b dibutuhkan

10. Aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas khususnya untuk keterampilan menyimak yang saya gemari (boleh pilih lebih dari satu)
- tanya jawab
 - diskusi kelompok
 - diskusi kelas
 - permainan
 - bermain peran
 - pemecahan masalah
 - lain-lain (sebutkan).....
11. Bentuk tes keterampilan menyimak yang saya sukai
- tes lisan
 - tes tertulis
 - tes lisan dan tertulis
12. Bentuk latihan yang saya inginkan adalah
- esai/uraian
 - menjodohkan
 - benar-salah
 - pilihan ganda
 - isian singkat
 - tes close (mengisi bagian kalimat yang rumpang)
 - lainnya (sebutkan).....
13. Bentuk tugas pembelajaran menyimak yang saya sukai
- tugas individu
 - tugas berpasangan
 - tugas kelompok
14. Teknik pengajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang saya inginkan adalah
- ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru
 - dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan
 - tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya
 - diskusi kelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan
 - diskusi kelas: diskusi yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan
 - presentasi: siswa secara individu atau kelompok menyajikan suatu topik bahasa di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok lain memberikan tanggapan
 - permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya puzzle, merangkai kalimat-kalimat acak menjadi paragraf yang baik
 - pemecahan masalah: siswa secara berkelompok berusaha memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan
 - bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan

**Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Nanggulan**

Nama lengkap : Mumiko Santi
 Kelas : VII E
 No. Urut siswa : 20
 Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2009

Petunjuk:

Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah disediakan!
 Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
 Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai belajar Anda.
 Berilah tanda cotreng(√) pada pernyataan A, B dan tanda silang (X) pada pernyataan C.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Pernyataan tentang kenyataan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya pembelajaran menyimak/ mendengarkan menarik		✓		
2.	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak		✓		
3.	Saya selalu antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak.			✓	
4.	Saya selalu menyediakan waktu untuk mempelajari kembali pembelajaran menyimak yang telah dipelajari di sekolah		✓		
5.	Materi pembelajaran menyimak yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		✓		
6.	Guru selalu membimbing agar saya dapat memahami materi pelajaran	✓	✓		
7.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓		
8.	Saya senang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual (video)	✓			
9.	Saya senang mendengarkan berita		✓		
10.	Saya menyukai film atau video (khususnya dongeng)	✓			

Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran menyimak		✓		
2.	Guru berbicara dengan suara yang jelas ketika pembelajaran menyimak	✓		✓	
3.	Guru menyampaikan pembelajaran menyimak dengan metode yang bervariasi misalnya tanya-jawab, diskusi, tugas, presentasi		✓		
3.	Guru menggunakan media misalnya LCD, OHP, tape recorder dalam pembelajaran menyimak			✓	
4.	Aktivitas pembelajaran menyimak menyenangkan karena aktivitas bervariasi		✓		
5.	Latihan-latihan untuk pembelajaran menyimak yang diberikan guru bervariasi ragamnya		✓		
6.	Siswa memahami petunjuk guru dan mengerjakan tugas/latihan menyimak	✓			
7.	Pada umumnya, siswa mengerjakan latihan-latihan pembelajaran menyimak dengan baik		✓		
8.	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua siswa	✓			
9.	Siswa mendapatkan koreksi dan masukan dari guru atas latihan yang dikerjakan	✓			
10.	Pada setiap pembelajaran menyimak, siswa mendapat penjelasan tentang sumber belajar lain, misalnya buku, surat kabar, majalah ataupun internet	✓			

Pernyataan tentang kebutuhan siswa

1. Keterampilan berbahasa dan sastra yang saya sukai adalah
 - a. menyimak/mendengarkan
 - b. berbicara
 - membaca
 - menulis
2. Aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak yang lebih saya sukai adalah
 - a. kebahasaan, misalnya berita
 - kesusastraan, misalnya dongeng
3. Tema berita yang saya sukai adalah
 - a. peristiwa politik
 - peristiwa bencana alam, kecelakaan
 - realita kehidupan masyarakat misalnya pengangguran, kemiskinan, situasi pendidikan
4. Jenis dongeng yang saya sukai adalah
 - legenda: dongeng yang mengisahkan asal-usul kejadian suatu tempat
 - parabel: dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan/ sebagai pedoman hidup
 - sage: dongeng yang banyak mengandung unsur sejarah
5. Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak
 - teks
 - b. gambar/ilustrasi
 - c. rekaman/tape recorder
 - d. audio visual/video
6. Saya lebih tertarik bila pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak menggunakan media:
 - a. teks saja
 - penjelasan dari guru saja
 - gambar/ilustrasi
 - d. rekaman kaset
 - video/VCD
 - f. praktik langsung
 - g. lain-lain (sebutkan).....
7. Saya lebih suka menyimak video/film dengan durasi:
 - panjang
 - b. pendek
8. Bahan/ materi pembelajaran menyimak yang diberikan guru
 - a. menarik dan sesuai dengan kebutuhan
 - cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan
 - c. kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan
9. Sifat bahan atau materi pembelajaran yang menarik dan dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak
 - a. memberi pengetahuan dan pengalaman serta informasi baru
 - b. materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat hal-hal umum
 - a & b dibutuhkan

10. Aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas khususnya untuk keterampilan menyimak yang saya gemari (boleh pilih lebih dari satu)
- a. tanya jawab
 - b. diskusi kelompok
 - c. diskusi kelas
 - d. permainan
 - e. bermain peran
 - f. pemecahan masalah
 - g. lain-lain (sebutkan).....
11. Bentuk tes keterampilan menyimak yang saya sukai
- a. tes lisan
 - b. tes tertulis
 - c. tes lisan dan tertulis
12. Bentuk latihan yang saya inginkan adalah
- a. esai/uraian
 - b. menjodohkan
 - c. benar-salah
 - d. pilihan ganda
 - e. isian singkat
 - f. tes close (mengisi bagian kalimat yang rumpang)
 - g. lainnya (sebutkan).....
13. Bentuk tugas pembelajaran menyimak yang saya sukai
- a. tugas individu
 - b. tugas berpasangan
 - c. tugas kelompok
14. Teknik pengajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak yang saya inginkan adalah
- a. ceramah: siswa duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru
 - b. dikte: guru memberikan catatan kepada siswa secara lisan
 - c. tanya-jawab: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik untuk dijawab oleh siswa atau sebaliknya
 - d. diskusi kelompok: diskusi dalam kelompok-kelompok untuk membahas topik yang telah ditentukan
 - e. diskusi kelas: diskusi yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik yang telah ditentukan
 - f. presentasi: siswa secara individu atau kelompok menyajikan suatu topik bahasan di depan kelas, kemudian siswa atau kelompok lain memberikan tanggapan
 - g. permainan: siswa melakukan permainan mengenai topik yang dibicarakan, misalnya puzzle, merangkai kalimat-kalimat acak menjadi paragraf yang baik
 - h. pemecahan masalah: siswa secara berkelompok berusaha memecahkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan
 - i. bekerja secara berpasangan: siswa mengerjakan tugas secara berpasangan

Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 1 Nanggulan Kelas VII

1. Pendekatan, metode, dan teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak? Mengapa?
2. Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran menyimak? Media atau alat bantu apa yang digunakan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menyimak selama ini?
4. Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi menyimak?
5. Hal-hal apakah yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar di kelas?
6. Kesulitan apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi menyimak?
7. Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu ketika mengajarkan materi menyimak?
8. Tes apakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi menyimak?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran?
10. Saran-saran apa yang terkait dengan pembuatan media audio visual sebagai bahan pembelajaran menyimak?

Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII E

1. Pendekatan, metode, dan teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak? Mengapa?

Jawa: kontekstual, keterpaduan, kooperatif

2. Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran menyimak? Media atau alat bantu apa yang digunakan?

Jawab: teks yang dibacakan oleh guru ataupun siswa (kendala, siswa tidak jelas menyampaikan, dan kurang percaya diri)

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menyimak selama ini?

Jawab: respon cukup baik

4. Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi menyimak?

Jawab: kurang motivasi, kurang percaya diri

5. Hal-hal apakah yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar di kelas?

Jawab: diskusi

6. Kesulitan apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi menyimak?

Jawab: kurang mampu membuat pembelajaran dengan media yang ber variasi

7. Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu ketika mengajarkan materi menyimak?

Jawab: kurangnya motivasi siswa

8. Tes apakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi menyimak?

Jawab: lisan, tertulis, tugas

9. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran?

Jawab: mempertimbangkan nilai siswa perindividu, nilai rata-rata kelas,pendekatan kesetiap siswa yang bermasalah dalam nilai

10. Saran-saran apa yang terkait dengan pembuatan media audio visual sebagai bahan pembelajaran menyimak?

Jawab: disesuaikan dengan kebutuhan siswa

Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas VII A

1) Pendekatan, metode, dan teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak? Mengapa?

Jawa: kontekstual, kooperatif

2) Apakah Bapak/Ibu telah menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran menyimak? Media atau alat bantu apa yang digunakan?

Jawab: teks yang dibacakan oleh guru ataupun siswa (kendala, siswa tidak jelas menyampaikan, dan kurang percaya diri)

3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menyimak selama ini?

Jawab: respon cukup baik

4) Kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi menyimak?

Jawab: kurang motivasi, kurang percaya diri

5) Hal-hal apakah yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar di kelas?

Jawab: diskusi

6) Kesulitan apakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran khususnya materi menyimak?

Jawab: kurang mampu membuat pembelajaran dengan media yang ber variasi

7) Kesulitan apa yang dihadapi Bapak/Ibu ketika mengajarkan materi menyimak?

Jawab: kurangnya motivasi siswa

8) Tes apakah yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi menyimak?

Jawab: lisan, tertulis, tugas

9) Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran?

Jawab: nilai rata-rata kelas

10) Saran-saran apa yang terkait dengan pembuatan media audio visual sebagai bahan pembelajaran menyimak?

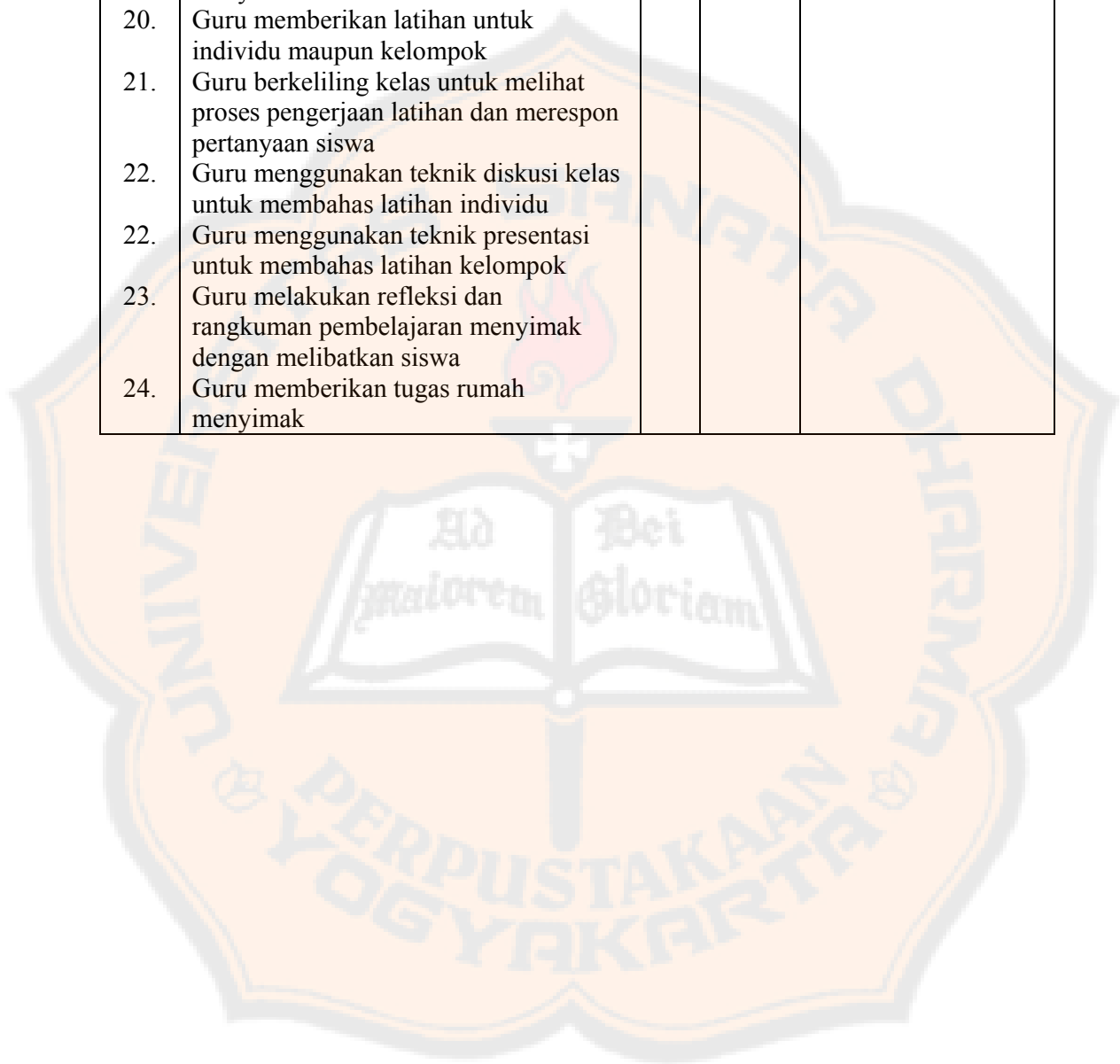
Jawab: disesuaikan dengan kebutuhan siswa



Instrumen Observasi Pembelajaran Menyimak di Kelas

No.	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5.	<p>Pra menyimak</p> <p>Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran menyimak</p> <p>Guru mempersiapkan alat ataupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran menyimak</p> <p>Guru membuka pelajaran menyimak</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menyimak</p> <p>Guru menggali kemampuan awal siswa Berkaitan dengan materi yang akan disimak</p>			
6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	<p>Menyimak</p> <p>Guru menggunakan media dalam pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa</p> <p>Guru menggunakan media teks/ gambar/ rekaman audio/audio visual (video) dalam pembelajaran menyimak</p> <p>Pembacaan teks/ menampilkan gambar/pemutaran rekaman/pemutaran video lebih lebih dari satu kali</p> <p>Materi simakan sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai</p> <p>Durasi bahan simakan sesuai</p> <p>Jika menggunakan media teks yang dibacakan ataupun dengan media gambar, suara guru jelas</p> <p>Jika menggunakan media rekaman, suara jelas</p> <p>Jika menggunakan media audio visual, suara dan tampilan gambar di layar jelas</p> <p>Guru memberikan arahan dan petunjuk yang jelas kepada siswa</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas</p> <p>Siswa menyimak dengan seksama</p> <p>Siswa menyimak sambil mencatat hal-hal penting</p>			

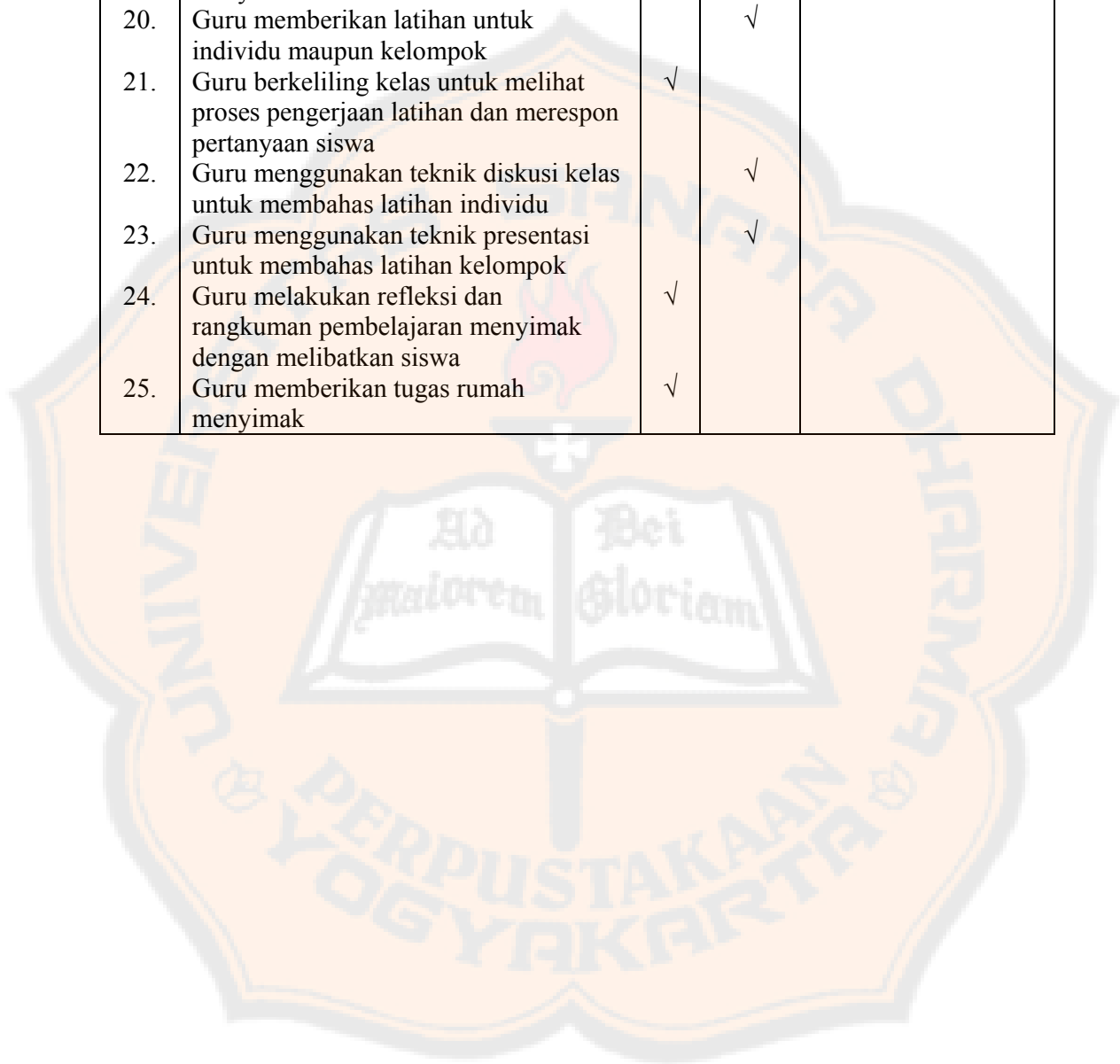
	Pasca menyimak			
18.	Guru membagi siswa dalam kelompok			
19.	Guru memberikan Latihan-latihan yang bervariasi untuk pembelajaran menyimak			
20.	Guru memberikan latihan untuk individu maupun kelompok			
21.	Guru berkeliling kelas untuk melihat proses pengerjaan latihan dan merespon pertanyaan siswa			
22.	Guru menggunakan teknik diskusi kelas untuk membahas latihan individu			
22.	Guru menggunakan teknik presentasi untuk membahas latihan kelompok			
23.	Guru melakukan refleksi dan rangkuman pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa			
24.	Guru memberikan tugas rumah menyimak			



Hasil Observasi Pembelajaran Menyimak di Kelas VII E

No.	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
Pra menyimak				
1.	Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran menyimak	√		
2.	Guru mempersiapkan alat ataupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran menyimak		√	
3.	Guru membuka pelajaran menyimak	√		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menyimak	√		
5.	Guru menggali kemampuan awal siswa Berkaitan dengan materi yang akan disimak	√		
Menyimak				
6.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa		√	
7.	Guru menggunakan media teks/ gambar/ rekaman audio/audio visual (video) dalam pembelajaran menyimak	√		
8.	Pembacaan teks/ menampilkan gambar/pemutaran rekaman/pemutaran video lebih lebih dari satu kali		√	
9.	Materi simakan sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai	√		
10.	Durasi bahan simakan sesuai	√		
11.	Jika menggunakan media teks yang dibacakan ataupun dengan media gambar, suara guru jelas	√		
12.	Jika menggunakan media rekaman, suara jelas			
13.	Jika menggunakan media audio visual, suara dan tampilan gambar di layar jelas			
14.	Guru memberikan arahan dan petunjuk yang jelas kepada siswa	√		
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas			
16.	Siswa menyimak dengan seksama			
17.	Siswa menyimak sambil mencatat hal-hal penting	√		

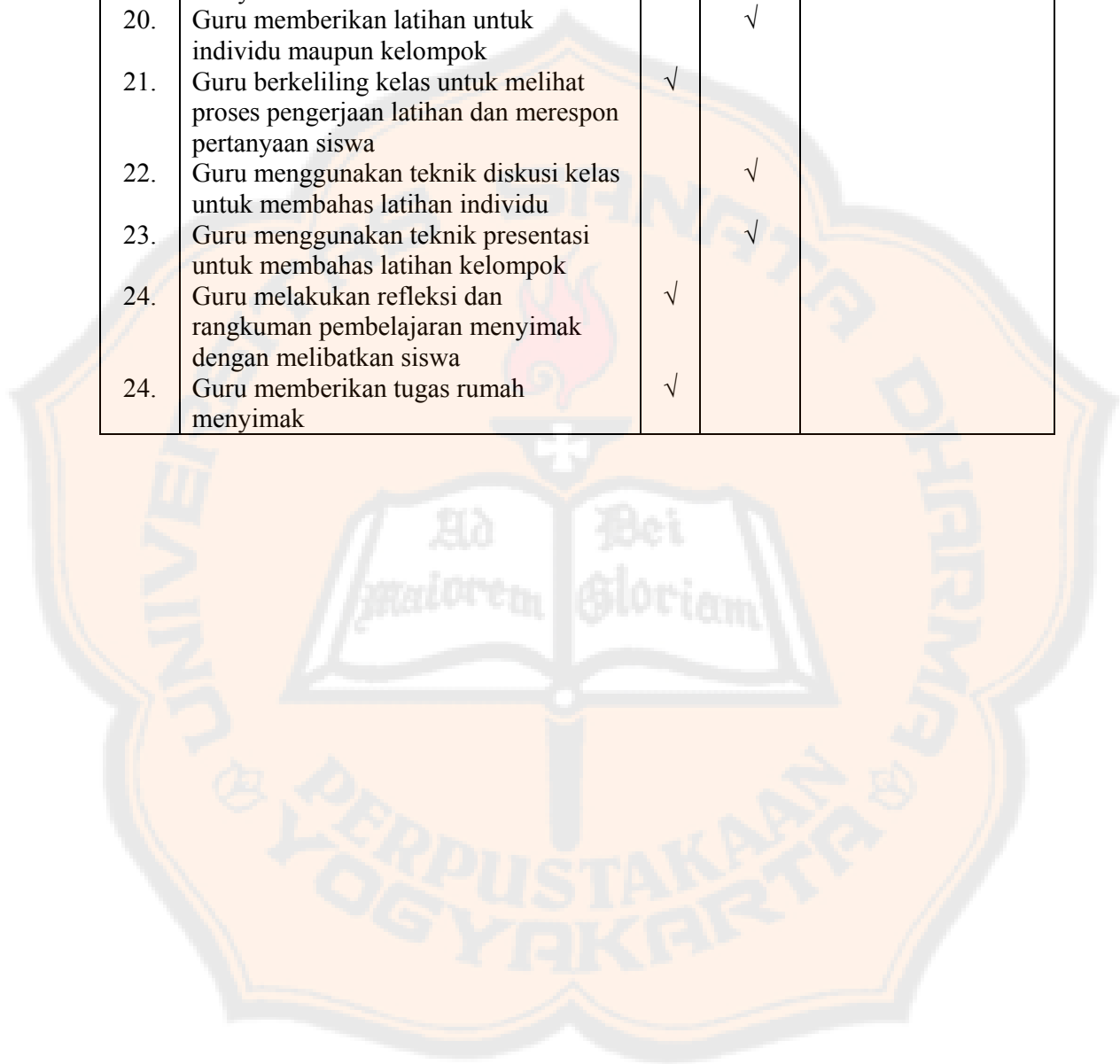
	Pasca menyimak			
18.	Guru membagi siswa dalam kelompok		√	
19.	Guru memberikan Latihan-latihan yang bervariasi untuk pembelajaran menyimak		√	
20.	Guru memberikan latihan untuk individu maupun kelompok		√	
21.	Guru berkeliling kelas untuk melihat proses pengerjaan latihan dan merespon pertanyaan siswa	√		
22.	Guru menggunakan teknik diskusi kelas untuk membahas latihan individu		√	
23.	Guru menggunakan teknik presentasi untuk membahas latihan kelompok		√	
24.	Guru melakukan refleksi dan rangkuman pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa	√		
25.	Guru memberikan tugas rumah menyimak	√		



Hasil Observasi Pembelajaran Menyimak di Kelas VII A

No.	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Pra menyimak			
1.	Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran menyimak	√		
2.	Guru mempersiapkan alat ataupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran menyimak		√	
3.	Guru membuka pelajaran menyimak	√		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menyimak	√		
5.	Guru menggali kemampuan awal siswa Berkaitan dengan materi yang akan disimak	√		
	Menyimak			
6.	Guru menggunakan media dalam pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa		√	
7.	Guru menggunakan media teks/ gambar/ rekaman audio/audio visual (video) dalam pembelajaran menyimak	√		
8.	Pembacaan teks/ menampilkan gambar/pemutaran rekaman/pemutaran video lebih lebih dari satu kali		√	
9.	Materi simakan sesuai dengan tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai	√		
10.	Durasi bahan simakan sesuai	√		
11.	Jika menggunakan media teks yang dibacakan ataupun dengan media gambar, suara guru jelas	√		
12.	Jika menggunakan media rekaman, suara jelas			
13.	Jika menggunakan media audio visual, suara dan tampilan gambar di layar jelas			
14.	Guru memberikan arahan dan petunjuk yang jelas kepada siswa			
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum jelas	√		
16.	Siswa menyimak dengan seksama	√		
17.	Siswa menyimak sambil mencatat hal-hal penting	√		

	Pasca menyimak			
18.	Guru membagi siswa dalam kelompok		√	
19.	Guru memberikan Latihan-latihan yang bervariasi untuk pembelajaran menyimak		√	
20.	Guru memberikan latihan untuk individu maupun kelompok		√	
21.	Guru berkeliling kelas untuk melihat proses pengerjaan latihan dan merespon pertanyaan siswa	√		
22.	Guru menggunakan teknik diskusi kelas untuk membahas latihan individu		√	
23.	Guru menggunakan teknik presentasi untuk membahas latihan kelompok		√	
24.	Guru melakukan refleksi dan rangkuman pembelajaran menyimak dengan melibatkan siswa	√		
24.	Guru memberikan tugas rumah menyimak	√		





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 128 /Pale/Kajur/ PBS / VI / 2009
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Ca. ka. Dinas Pendidikan
Kota Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Eni Juli Anyanti
 No. Mhs : 051224035
 Program Studi : PBS10
 Jurusan : FKIP
 Semester : 8 (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Negeri 1 Manggolan
 Waktu : 5 bulan
 Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Siswa Kelas VII Semester I SMP N 1 Manggolan

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 30 Juli 2009
 Dr. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP: 2064

Tembusan Yth:
 1. SMP N 1 Manggolan
 2. Dekan FKIP



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan Danurejan 55213, Telepon: 512243, 562811, s/d 562814

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor : 070/ 3884

Membaca : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 134/Pnii/Kajur/JPBS/VII/2009.
 USD Yogyakarta

Tanggal : 30 Juli 2009. Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 61 Tahun 1983, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di llinkan kepada :

N a m a : ERNI YULI ARYANTI NIM./ NIP. : 051224036

Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta

Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I SMP NEGERI I NANGGULAN**

L o k a s i : Kab. Kulon Progo
Waktu : Mulai Tanggal 3 Agustus s/d 3 November 2009

Ketentuan:

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin;
- 2 Menyerahkan *soft copy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* , dan menunjukkan cetakan asli;
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ijin ini kembali;
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 03 Agustus 2009

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Bupati Kulonprogo cq. Ka. KPT
3. Dinas Pendidikan ,Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan.

J. SURAT DJUMADAL

NIP-49560403 198209 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 / 361 / VIII / 2009

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi DIY Nomor : 070/3884 Tanggal 03 Agustus 2009 perihal Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
5. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : ERNI YULI ARYANTI

NIM / NIP : 051224036

PT/Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Keperluan : IZIN PENELITIAN

Judul/Tema : PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN UNTUK SISWA KELAS VII SEMESTER I SMP NEGERI 1 NANGGULAN

Lokasi : SMP Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo

Waktu s/d : 3 Agustus 2009 s/d 3 Nopember 2009

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

3. Wajib melaporkan hasil PKL / Penelitian kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 11 Agustus 2009



Tembusan kepada Yth.:

1. Bupati Kulon Progo (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo;
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kab. Kulon Progo;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo;
5. Kepala UPTD PAUD dan Dikdas Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo;
6. Yang bersangkutan;
7. Arsip.



BIODATA PENULIS

Erni Yuli Aryanti, putri pertama dari pasangan Tumijo Muji Harjono dan Jemilah ini lahir di Kulon Progo, 29 Juli 1987. Masa kecil hingga tamat SMA penulis habiskan di tempat kelahirannya, Kulon Progo. Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Negeri Blumbang, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Nanggulan. Pendidikan menengah atas, penulis tempuh di SMA Negeri Kalibawang. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah penulis mengambil judul skripsi "*Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio Visual dan Metode Kooperatif untuk Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2009/2010*".

